

**GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI KEHAMILAN  
(KASUS PADA REMAJA YANG MELAKUKAN HUBUNGAN  
SEKSUAL PRANIKAH)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Sebagai Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**AHSANUL AMALIAH  
4512091044**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI KEHAMILAN  
(KASUS PADA REMAJA YANG MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL  
PRANIKAH)

Disusun dan diajukan oleh:

AHSANUL AMALIAH

4512091044

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian  
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Hari kamis tanggal 29 bulan Agustus tahun 2019

Pembimbing I



Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0904128402

Pembimbing II



Minarni, S.Psi., M.A  
NIDN : 0910078104

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN : 092128501

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama

Nama : Ahsanul Amaliah

NIM : 4512091044

Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul : Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan (Kasus Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah)

**Tim Penguji**

1. H. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog
2. Minarni, S.Psi., M.A
3. Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog
4. Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A

**Tanda tangan**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN 40027128501


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gambaran Kecemasan Remaja saat mengalami Kehamilan (Kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Saya siap menanggung resiko apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 29 Agustus 2019

Penulis



  
AHSANUL AMALIAH



## PERSEMBAHAN

Sujud Syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Kuasa. Atas takdir-mu saya bisa menjadi pribadi yang berilmu, beriman dan bersabar. Semoga dengan selesainya langkah ini, akan menjadi langkah awal untuk bisa meraih cita-cita yang selama ini diimpikan.

Dengan ini saya mempersembahkan karya ini untuk Keluarga, terkhusus untuk kedua Orang tua atas kasih sayang yang berlimpah dan doa yang tak pernah putus.

Untuk suami saya tercinta atas kesabaran dan keikhlasan membantu saya selama proses mengerjakan skripsi, terima kasih atas bahu yang tak pernah lelah menjadi sandaran jika sedang penat, dan nasihat-nasihat yang membangkitkan semangat.

Untuk para Dosen yang dengan sabar menghadapi saya selama bimbingan, Teman - teman seperjuanganku tercinta, serta Almamater Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

## MOTTO

“Selain dari do’a dan ikhtiar, dirimu sendirilah yang paling menentukan  
nasibmu di masa depan”



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Kecemasan Remaja saat mengalami Kehamilan (Kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Psikologi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Hj. Sulsanti, B.A dan Ayahanda tersayang Anwar yang sangat tulus memanjatkan do'a yang tak pernah putus, memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada peneliti sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
2. Kepada saudara penulis, Kak Hj. Aqidah Islamiah, S.Pd, Kak Asmaul Husna, S.E, dan Kak Anshar, S.E. Yang selalu menyemangati penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan studi.
3. Kepada Suami penulis, Andi Musarrafah yang selalu memberikan dukungan, semangat, kesabaran, keikhlasan, dan nasihat yang diberikan pada penulis. Serta *my little prince* Andi Azka Arfanul Ihsan yang menjadi *mood booster* penulis dikala lelah mengerjakan skripsi.
4. Dosen pembimbing I: Bapak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I serta penasehat akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.

5. Ibu minarni, S.Psi., M.A, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan, arahan kepada penulis.
6. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan, khususnya Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
8. Pak Jufri yang senantiasa membantu pengurusan administrasi penulis.
9. Sahabatku Ina yang telah sabar, ikhlas, tulus menemani penulis serta do'a dan semangat yang selalu dipanjatkan untuk penulis, Siti dan Susi yang selalu menyemangati penulis, dan *My Ong* Ulfah'ong, Lily'ong, Jum'ong. Sahabat selamanya yang selalu ada disaat suka dan duka, selalu menyemangati dan menemani penulis, memberikan do'a dan semangat yang tak pernah padam.
10. *The genks Tralala Trilili* (Amy, Rini, Wulan, lin, Yani, Nunu) yang telah setia menemani dan menyemangati penulis, terima kasih atas segala candatawanya dan lelucon-lelucon berfaedah selama proses pengerjaan skripsi. Untuk Nunu tetap semangat berjuang untuk meraih S.Psi nya.
11. Teman-teman Sylvester Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang berjuang berjuang bersama dari awal sampai akhir perkuliahan, terima kasih untuk semangat kebersamaan selama ini.
12. Seluruh keluarga besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih kurang, namun penulis telah berusaha



semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis memohon maaf bila terdapat kekeliruan dan kesalahan penulis sehingga pembaca sulit memahami atau mengerti skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu baik dorongan moril maupun materil, penulis ucapkan terima kasih.

**Makassar, 29 Agustus 2019**

**Ahsanul Amaliah**

## **GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI KEHAMILAN**

**(Kasus pada Remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)**

**Ahsanul Amaliah**

**4512091044**

**Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**

[ahsanul.amaliah091@gmail.com](mailto:ahsanul.amaliah091@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan remaja saat mengalami kehamilan pranikah. Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan, dimana seseorang merasa ketakutan dan merasa berada di situasi yang mengancam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap dua subjek remaja dan empat orang triangulasi data, dua diantaranya adalah teman subjek dan 2 lainnya dari keluarga subjek sebagai *key informant* pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek dalam penelitian ini memiliki kecemasan yang sering muncul yaitu kecemasan berupa gemetaran, mual, pusing, dada sesak, jantung berdebar, ketakutan, merasa terancam, gelisah, bingung, ingin bunuh diri, menutup diri, dan malu.

Kata kunci: *Kecemasan, Remaja, Kehamilan pranikah*

## DAFTAR ISI

JUDUL

SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
PERNYATAAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Gangguan Kecemasan .....	12
1. Pengertian Gangguan Kecemasan .....	12
2. Ciri-ciri Kecemasan.....	13
3. Jenis Gangguan Kecemasan .....	15
4. Faktor Penyebab Gangguan Kecemasan .....	17
5. Etiologi Gangguan Kecemasan .....	19

B. Remaja.....	23
1. Pengertian Masa Remaja .....	23
2. Karakteristik Masa Remaja .....	25
3. Ciri-ciri Khas Remaja .....	28
4. Kebutuhan Masa Remaja .....	30
5. Perubahan Fisiologis Pada Remaja .....	32
6. Perubahan Psikologis Pada Remaja .....	34
C. Kehamilan Pranikah .....	34
1. Pengertian Kehamilan Pranikah .....	34
2. Faktor Yang Menyebabkan Remaja Melakukan Hubungan Seksual Pranikah .....	37
3. Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Pranikah .....	39
D. Kerangka Konseptual .....	40
E. Pernyataan Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Unit Analisis .....	44
C. Setting Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Teknik Pemilihan Subjek .....	44
2. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Triangulasi Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambar Diri Subjek.....	51
B. Setting Penelitian .....	57
C. Hasil Penelitian .....	58
D. Hasil Analisis Data .....	70
E. Pembahasan .....	82
F. Limitasi Penelitian .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88

B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar IV.1** Bagan Kecemasan Kehamilan Subjek UA.....80

**Gambar IV.2** Bagan Kecemasan Kehamilan Subjek SP.....81





## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Panduan Observasi .....	95
LAMPIRAN 2 Panduan Wawancara.....	96
LAMPIRAN 3 Jadwal Pengumpulan Data UA .....	98
LAMPIRAN 4 Jadwal Pengumpulan Data SP .....	99
LAMPIRAN 5 Informed Consent UA .....	101
LAMPIRAN 6 Informed Consent SP.....	102
LAMPIRAN 7 Informed Consent Triangulasi Data 1 UA.....	103
LAMPIRAN 8 Informed Consent Triangulasi Data 2 UA.....	104
LAMPIRAN 9 Informed Consent Triangulasi Data SP .....	105
LAMPIRAN 10 Catatan Verbatim 1 Wawancara Subjek UA.....	107
LAMPIRAN 11 Catatan Verbatim 2 Wawancara Subjek UA.....	113
LAMPIRAN 12 Catatan Verbatim 3 Wawancara Subjek UA.....	120
LAMPIRAN 13 Catatan Verbatim 1 Wawancara Subjek SP .....	125
LAMPIRAN 14 Catatan Verbatim 2 Wawancara Subjek SP.....	131
LAMPIRAN 15 Catatan Verbatim Wawancara Triangulasi Data 1 UA.....	139
LAMPIRAN 16 Catatan Verbatim Wawancara Triangulasi Data 2 UA.....	143
LAMPIRAN 17 Catatan Verbatim Wawancara Triangulasi Data SP .....	147
LAMPIRAN 18 Tabel Koding 1 Subjek UA.....	152
LAMPIRAN 19 Tabel Koding 2 Subjek UA.....	157
LAMPIRAN 20 Tabel Koding 3 Subjek UA.....	176
LAMPIRAN 21 Tabel Koding Triangulasi Data 1 UA .....	185

LAMPIRAN 22 Tabel Koding 1 Subjek SP .....	195
LAMPIRAN 23 Tabel Koding 2 Subjek SP .....	198
LAMPIRAN 24 Tabel Koding Triangulasi Data SP .....	237



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Masa remaja berkisar antara umur 11-19 tahun (Papalia,2008).

Pada umumnya remaja memiliki sifat-sifat karakteristik dan perasaan yang sangat peka, selalu ingin di beri perhatian lebih oleh orang lain sehingga ia mencari cara untuk bisa terus diperhatikan. Seperti yang dipaparkan oleh Ali (2010) bahwa karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa sehingga seringkali menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti kegelisahan, kebingungan, karena terjadi pada suatu pertentangan, keinginan untuk mengkhayal, aktivitas berkelompok, mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir kesepian.

Remaja juga menyukai hal-hal baru dan cenderung ingin mencobanya sehingga remaja terkadang tidak memikirkan dampak yang akan terjadi akibat keberaniannya untuk mencoba hal yang bisa membahayakan diri dan masa depannya, misalnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan kekasihnya yang memungkinkan akan terjadi kehamilan pranikah dan

memberikan banyak dampak negatif untuk diri dan masa depannya, rendahnya harga diri juga bisa membahayakan kehidupan remaja tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani (2018) yang berjudul “Gambaran harga diri pada remaja putri yang melakukan seks pranikah” menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah dikalangan remaja pada saat ini menunjukkan angka yang tinggi. Pada remaja putri, perilaku seksual pranikah yang dilakukan dapat berakibat negatif salah satunya yaitu rendahnya harga diri. Responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa hubungan seks pranikah membawa dampak negatif seperti merasa bersalah, merasa menyesal, merasa rendah diri, tidak berguna, kotor, dan pesimis dalam menghadapi masa depan. Responden bahkan melakukan upaya bunuh diri karena sudah merasa tidak pantas dan merasa rendah diri.

Remaja yang mengalami kehamilan pranikah pada umumnya memiliki ketidaksiapan menerima kehamilannya. Hal itulah yang dapat menimbulkan kecemasan baik secara psikologis, fisiologis, dan kognitif. Kecemasan adalah keadaan atau perasaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid, 2003).

Kehamilan merupakan sesuatu yang sangat dinanti oleh pasangan suami istri. Namun beda halnya dengan kehamilan dikalangan remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Hamil pranikah adalah hamil di luar ikatan pernikahan. Biasanya terjadi pada wanita pubertas atau *adolesence*.

Kehamilan pranikah merupakan kehamilan yang didapatkan melalui hubungan seksual pranikah tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi menurut

agama, hukum, dan adat istiadat yang berlaku. Kehamilan pranikah memang tidak asing lagi terdengar di masyarakat dan kerap terjadi dikalangan remaja. Secara psikososial, remaja akan merasa malu, terkucilkan, putus sekolah, depresi dan sulit bekerja.

Kehamilan yang tidak dikehendaki juga akan terjadi pada remaja yang mengalami hamil pranikah. Salah satu resiko dari seks pranikah atau seks bebas itu adalah kehamilan yang tidak di harapkan (KTD). Kehamilan yang tidak direncanakan sebelumnya bisa merampas “kenikmatan” masa remaja yang seharusnya di nikmati oleh remaja laki-laki maupun perempuan (Marmi, 2017).

Tingkat kehamilan remaja di Bidan Praktek Swasta HA di Gowa selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 berjumlah 27 orang, 2017 berjumlah 34 orang, dan 2018 berjumlah 46 orang. Kehamilan harusnya didapatkan dari hubungan yang terikat resmi dalam pernikahan, namun yang terjadi saat ini pada beberapa remaja nekat melakukan hubungan seksual pranikah dengan lawan jenisnya, sehingga mengakibatkan kehamilan pranikah. Adapun akibat yang timbul oleh perilaku seksual pranikah yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki, bunuh diri, putus sekolah atau putus kuliah, depresi, dan terjangkit penyakit menular. Pada remaja yang mengalami kehamilan pranikah akan menimbulkan kecemasan terhadap masa depannya dan masa depan janin yang ada didalam kandungannya. Kecemasan itu muncul karena kehamilan yang disebabkan oleh perilaku seksual yang dilakukan dengan pasangan yang bukan suaminya. Selain itu ia juga takut jika kondisi kehamilannya akan diketahui oleh orangtua dan lingkungannya.

Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan diusia muda menjadi salah satu faktor terjadinya kehamilan di usia remaja. Padahal, kehamilan diusia muda sangatlah rentan dan berisiko tinggi bagi remaja baik secara psikologis maupun fisiologis. Dimana secara psikologis kehamilan pada remaja dapat menimbulkan kesulitan karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, dan kurang menyadari peran sebagai ibu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianti (2016) berjudul "*Psychological well-being pada remaja akhir yang hamil di luar nikah*" Masalah seksualitas di kalangan remaja adalah masalah yang cukup sulit untuk diatasi. Perkembangan seksualitas itu muncul sebagai bagian dari perkembangan yang harus dijalani, namun disisi lain, penyaluran hasrat seksual yang belum semestinya dilakukan dapat menimbulkan dan berakibat yang serius, seperti kehamilan.

Dibawah usia 20 tahun ternyata memiliki risiko yang cukup mengkhawatirkan. Secara mental belum siap menghadapi perubahan yang terjadi saat kehamilan, belum siap menjalankan peran sebagai seorang ibu dan belum siap menghadapi masalah-masalah berumahtangga yang seringkali melanda kalangan keluarga yang baru melangsungkan perkawinan, karena masih dalam proses penyesuaian. Sementara itu remaja yang melangsungkan perkawinan diusia dini umumnya belum memiliki kematangan jiwa dalam arti kematapan berpikir dan berbuat (Anwar dkk, 2016).

Seperti yang dijelaskan oleh Sri Mukhodim (2015) dalam penelitian sebelumnya berjudul "Dampak Psikologis pada Kehamilan Remaja"



menunjukkan semua remaja mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, berhenti meneruskan pendidikannya, dan penganiayaan pada bayi. Secara psikologis selama kehamilan masa remaja seringkali menimbulkan yaitu mual, muntah, merasa sendiri, merasa terasing, mendapat celaan, stress, cemas, depresi, berusaha menggugurkan kandungannya, bunuh diri, tidak merawat kehamilannya, dan putus sekolah. Secara fisiologis dampak kehamilan remaja yaitu terjadinya anemia, organ reproduksi yang belum matang dan belum siap untuk dibuahi, bisa menyebabkan pendarahan dan bayi yang kurang gizi atau timbangannya.

Adapun penjelasan Uyun (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kecemasan pada Remaja Hamil di Luar Nikah” menunjukkan bahwa kehamilan remaja di luar nikah memuat persoalan yang sangat kompleks bagi remaja itu sendiri. Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan di luar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, depresi dan sebagainya.

Kehamilan pranikah pada remaja juga bisa mengakibatkan remaja akan melakukan percobaan bunuh diri seperti yang terjadi pada seorang siswi SMP berusia 15 tahun warga Desa Sari Mekar bunuh diri menenggak racun, dari hasil penyelidikan dugaan penyebab korban sampai melakukan aksi nekat itu karena malu lantaran hamil pranikah, dimana usia kandungannya berusia delapan bulan (Rimanews.com).

Dari data awal yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi Subjek berinisial UA yang masih menduduki bangku kelas 1 SMA dan berusia 15 tahun, saat ini subjek UA mengalami kehamilan seks pranikah. Menurut pengakuannya:

*“Saya sudah sering melakukan hubungan seks pranikah dengan pacar saya. Saya sama sekali belum mengetahui dampak dari perbuatan saya, awalnya saya hanya ingin mencoba dan ternyata semakin lama saya semakin merasa nyaman dan melakukan hubungan seks pranikah berulang kali”(UA, 15 tahun, 15 desember 2018).*

Subjek UA mengakui bahwa ini adalah kehamilannya yang pertama.

Subjek UA melakukan tes urin menggunakan alat *testpack* saat memasuki bulan kedua. Hal itu menimbulkan perasaan cemas baik secara psikologis, fisiologis, maupun secara kognitif. Adapun ungkapan-ungkapan UA yang menunjukkan perasaan cemas secara psikologis, fisiologis, dan kognitif yaitu:

*“Saya mulai menutup diri sehingga jarang keluar kamar dan keluar rumah, saya merasa hidup saya tidak berarti lagi dan merasa sangat bersalah dan menyesal akan perbuatan saya sehingga saya pernah mencoba untuk bunuh diri dengan cara memakan obat-obatan yang berdosisi tinggi, saya juga pernah mencoba mengiris urat nadi saya” (UA, 15 tahun, 15 desember 2018).*

*“Saya merasakan sakit diseluruh badan saya dan saya merasa untuk melangkahpun terasa sangat berat, jika berdiri saya merasa kliyengan, mual berlebihan yang kurasakan sehingga membuat saya jadi malas makan, berat badan juga menurun, saya juga sering bertengkar dengan saudara-saudara saya”(UA, 15 tahun, 15 desember 2018).*

*“Saya takut akan sikap keluarga saya terutama orangtua seperti takut jika diusir dari rumah, takut tidak dianggap bagian dari keluarga, takut akan dikucilkan oleh orang-orang disekitar saya, dan takut menghadapi kehamilan saya” (UA, 15 tahun, 15 desember 2018).*

Adapun respon keluarga UA saat mengetahui kehamilan UA adalah sangat marah dan meminta UA agar segera menggugurkan kandungannya dengan alasan tidak menerima kehamilan UA, merasa malu atas perbuatan UA yang telah mencemarkan nama baik keluarganya, dan tidak menyetujui hubungan UA dengan pacarnya. Hal itu menambah kecemasan UA, ditambah lagi UA telah mendengar kabar bahwa teman dan guru di sekolahnya sudah tahu tentang kehamilannya. Hal itu membuat UA menutup diri dan tidak ingin lagi ke sekolah karena UA merasa sangat malu, khawatir akan direndahkan oleh teman-temannya, merasa canggung untuk bersoliasiasi, dan takut akan dikucilkan.

Dari informasi yang didapatkan, subjek UA dikenal sebagai anak yang pendiam, pemalu. Sebelum hamil, subjek UA jarang keluar kamar dan keluar rumah, UA tipe orang yang kurang bersosialisasi. UA mengakui dirinya sering mengambil kesempatan di malam hari untuk bertemu dengan pacarnya ketika keluarganya sudah tertidur pulas, UA merasa hubungan seks dengan pasangannya sudah menjadi sesuatu yang harus terpenuhi.

Adapun hasil wawancara dan observasi dari subjek berinisial SP yang saat ini berusia 18 tahun dan telah menduduki bangku kuliah di salah satu Universitas di Makassar mengatakan bahwa saat ini mengalami kehamilan pertama dari hubungan seks pranikah. Menurut pengakuannya, semenjak kuliah SP tinggal

serumah dengan pacarnya, dari situlah mereka sering melakukan hubungan seks pranikah. Subjek SP melakukan tes urin menggunakan alat tes kehamilan saat memasuki bulan I dengan hasil yang positif (hamil). Hal itu menimbulkan perasaan cemas baik secara psikologis, fisiologis, maupun secara kognitif. Adapun ungkapan-ungkapan SP yang menunjukkan perasaan cemas secara psikologis, fisiologis, dan kognitif yaitu:

*“Saya tidak mau bertemu lagi dengan teman-teman saya karena malu atas kehamilan saya, saya mulai menutup diri dan jarang keluar rumah, saya menyesali perbuatan saya yang telah mengecewakan keluarga, saya merasa hati saya tidak tenang dan dihantui oleh rasa bersalah, saya juga menjadi pendiam dan malas melakukan apapun”(SP, 18 tahun, 17 desember 2018)*

*“Saya menjadi jarang tidur dan tidak bisa makan, jika saya berusaha untuk makan pasti akan dimuntahkan sehingga mengakibatkan berat badan saya menjadi sangat turun, jika bangun dari tempat tidur saya merasa seperti mau jatuh, saya juga jadi jarang mandi”(SP, 18 tahun, 17 desember 2018).*

*“Saya takut akan sikap keluarga terutama ibu saya, saya takut dikucilkan oleh orang-orang yang dekat dengan saya, saya takut jika pacar saya tidak bertanggung jawab, takut putus kuliah, dan takut menghadapi kehamilan saya”(SP, 18 tahun, 17 desember 2018).*

Adapun respon keluarga SP saat mengetahui kehamilan SP adalah sangat marah dan meminta pacar SP untuk segera menikahinya. Tapi ternyata pacar SP tidak mau bertanggung jawab dan menyuruh SP menggugurkan kandungannya dengan alasan pacar SP belum siap untuk berumah tangga dan

masih mau melanjutkan kuliahnya. Hal itu semakin menambah kecemasan SP, SP mulai menutup diri dari lingkungannya dan berusaha mengejar pertanggung jawaban pacarnya.

Dari informasi yang didapatkan, SP terkesan anak yang pintar, rajin, sopan, dan menyukai hal-hal yang baru. Sebelum hamil, SP memang sering keluar rumah, jalan-jalan, dan nongkrong bersama teman-temannya. SP termasuk orang yang gampang bersosialisasi. SP juga mengakui gaya pacarannya selama ini memang sudah selayaknya suami istri.

Secara umum, kehamilan pranikah biasanya menimpa kalangan remaja yang melakukan hubungan seks bebas. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada individu yang masih berumur belasan tahun. Karena pada umumnya remaja masih mencari jati diri, ingin mencoba sesuatu yang baru sehingga kelompok apapun akan dimasuki, dan juga emosi yang belum stabil, hal ini harus mendapatkan perhatian lebih dari keluarga karena tidak semua kelompok memiliki pergaulan yang positif.

Kehamilan di usia remaja akan berdampak secara medis, psikologis maupun sosial dimana hal tersebut akan membuat remaja merasa tertekan dengan keadaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maisya (2017) yang berjudul "Peran keluarga dan lingkungan terhadap psikososial ibu usia remaja" menunjukkan bahwa sebagian besar informan secara psikososial belum siap menjalani kehamilan. Masalah psikologis yang timbul berupa perasaan tertekan, takut, sedih, marah, kesal, dan bingung. Sedangkan masalah sosial yang ada seperti informan yang masih

sekolah terpaksa berhenti, bahkan yang masih bekerja harus rela keluar dari tempat kerjanya. Dukungan terbesar yang diterima berasal dari orang tua, sedangkan bentuk dukungan tenaga kesehatan atau dinas kesehatan berupa pemberian motivasi, konseling, dan bimbingan bagaimana menjalankan kehamilannya.

#### **B. Fokus Masalah**

Bagaimana gambaran kecemasan remaja saat mengalami kehamilan pranikah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan remaja saat mengalami kehamilan pranikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian yang lebih relevan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan ilmiah dalam bidang



kajian ilmu psikologi khususnya Psikologi abnormal dan Psikologi perkembangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap ilmu Psikologi abnormal khususnya tentang kecemasan.

### b. Bagi Subjek

Bagi subjek, penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga kedepannya dan lebih memikirkan dampak yang terjadi sebelum melakukan sesuatu.

### c. Bagi Keluarga

Bagi keluarga, untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, dan sebagai pembelajaran kedepannya bagaimana pola asuh yang baik. Walaupun baik bagi orangtua belum tentu baik untuk anaknya.

### d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kecemasan remaja dalam menghadapi kehamilan, dan juga untuk lebih memperhatikan dampak kehamilan remaja agar bisa dilakukan pengawasan terhadap anak terutama yang masih remaja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gangguan Kecemasan

##### 1. Pengertian Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan reaksi kecemasan yang berlebihan atau tidak sebatasnya (Nevid, 2017). Kecemasan dapat memotivasi kita melakukan yang terbaik atau mempersiapkan diri, namun orang-orang dengan gangguan kecemasan merasa gugup, distress dan ketakutan, dan sering memiliki cara yang merusak untuk menurunkan kecemasan mereka (Carter, 2017).

Gangguan kecemasan adalah sekelompok gangguan di mana kecemasan merupakan gejala utama (*gangguan kecemasan umum* dan *panik*) atau dialami jika seseorang berupaya mengendalikan perilaku maladaptive tertentu (*gangguan jobik* dan *gangguan obsesif-kompulsif*). Seseorang mengalaminya dari peristiwa yang oleh sebagian besar tidak dianggap stress (Luk-luk, 2011).

Gangguan kecemasan adalah respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan, dalam Fausiah, 2005). Kecemasan merupakan suatu perasaan yang umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kebingungan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2015).

Cemas adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis, sedangkan pada gangguan kecemasan terkandung unsur penderitaan yang bermakna dan gangguan fungsi yang disebabkan oleh kecemasan tersebut. Gangguan dapat ditandai hanya dengan rasa cemas, atau dapat juga memperlihatkan gejala lain seperti fobia atau obsesif dan kecemasan muncul bila gejala utama tersebut dilawan (Tomb, 2003).

Kecemasan berasal dari kata Latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pencekikan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Steven Schwartz dalam Annisa, 2016).

Kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar cepat, dada terasa sesak, sakit perut, atau tidak dapat duduk diam, dll. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang (Fausiah, 2005).

## **2. Ciri-ciri kecemasan**

Menurut Nevid (2003) memaparkan beberapa ciri-ciri kecemasan:

- a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan, yaitu: Kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita ketat yang

mengikat di sekitar dahi kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan terasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare, merasa sensitif atau mudah marah.

- b. Ciri-ciri *Behavioral* dari kecemasan, yaitu: Perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, perilaku terguncang.
- c. Ciri-ciri Kognitif dari kecemasan, diantaranya: Khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan yang jelas.
- d. Terpaku pada sensasi kebutuhan, sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang

sepele, berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian kalau tidak pasti akan pingsan, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, berpikiran akan segera mati meskipun dokter tidak menemukan sesuatu secara medis, khawatir akan tinggal sendirian, sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

### 3. Jenis Gangguan kecemasan

Adapun jenis-jenis gangguan kecemasan menurut Nevid (2017) yaitu:

#### a. Fobia

Fobia adalah ketakutan irasional atas berlebihan terhadap benda atau situasi tertentu. DSM menggolongkan tiga jenis gangguan fobia: fobia sosial, fobia spesifik, dan *agoraphobia*. Orang dengan fobia sosial memiliki ketakutan yang sangat terhadap interaksi sosial, seperti bertemu dengan orang lain, kencan, atau menyajikan presentasi di kelas. Orang dengan fobia spesifik memiliki ketakutan berlebihan terhadap situasi atau obyek tertentu, seperti hewan, serangga, ketinggian (mempunyai akrofobia), atau ruangan tertutup (klaustrofobia). Orang dengan agoraphobia takut bepergian ke tempat terbuka atau keluar ke tempat umum.

#### b. Gangguan Panik

Orang yang dengan gangguan panik mengalami episode teror hebat secara tiba-tiba yang disebut dengan serangan panik. Serangan panik ditandai dengan gejala fisik yang menghebat: keringat yang bercucuran,

mual, mati rasa atau kesemutan, wajah memerah atau gemetar, menggigil, nyeri dada, sesak nafas, dan jantung berdebar. Gejala ini bisa membuat orang mengira bahwa mereka sedang terkena serangan jantung, “akan menjadi gila”, atau kehilangan kendali. Serangan panik pada awalnya “muncul tanpa sebab”.

c. Gangguan Kecemasan Umum

Orang dengan gangguan kecemasan umum (GAD, *Generalized anxiety Disorder*) mengalami kecemasan menetap yang tidak terkait dengan obyek atau situasi tertentu. Dalam kasus tersebut kecemasannya bersifat “melayang-layang”, lantaran ia bagaikan mengiringi kepindahan orang dari satu tempat ke tempat lain. Ciri pokok dari GAD adalah kekhawatiran berlebihan. Orang dengan gangguan ini cenderung mengkhawatirkan hampir segala sesuatu. Mereka jarang sekali jikapun pernah bebas dari rasa khawatir. Karakteristik lain dari GAD mencakup gemetar, tidak mampu bersantai, resah dan rasa ngeri, dan terbayang-bayang.

d. Gangguan *Obsesif-Kompulsif*

Obsesi (anganan) adalah pikiran yang menetap dan mengusik yang tidak bisa dikendalikan seseorang. Kompulsi (desakan) adalah perilaku atau ritual yang berulang-ulang yang rasanya harus dilakukan lagi dan lagi. Sebagian orang dengan gangguan ini terobsesi oleh pikiran bahwa kulit mereka kotor oleh kuman dan menghabiskan waktu berjam-jam setiap harinya secara kompulsif untuk mencuci tangan atau mandi. Yang



lain melakukan ritual pemeriksaan secara berulang-ulang ketika hendak meninggalkan rumah untuk memastikan bahwa pintu dan jendela mereka terkunci dan gas di kompor sudah dimatikan.

#### **4. Faktor Penyebab Gangguan Kecemasan**

Hampir setiap orang mengalami kecemasan pada saat tertentu, tetapi hanya beberapa orang yang mengembangkan gangguan kecemasan. Meskipun kita tidak tahu tepatnya mengapa gangguan ini berkembang, kita tidak bisa mengidentifikasi faktor-faktor biologis dan psikologis yang berperan padanya, dan menduga bahwa interaksi dari segenap faktor ini mempengaruhi perkembangannya (Nevid, 2017). Adapun faktor penyebab yang dikemukakan para ahli dalam Nevid (2017), yaitu:

##### **a. Faktor biologis**

Bukti dari penelitian terhadap para anak kembar dan anak angkat di samping sumber lainnya menunjukkan peranan penting genetika dalam berkembangnya gangguan kecemasan, termasuk gangguan panik, gangguan kecemasan umum, gangguan obsesif kompulsif, gangguan fobik, dan gangguan stress pascatrauma (Coryell et al., 2006; Koenen et al., 2008); Leckman & Kim, 2006; Leonardo & Hen, 2006; Menzies et al., 2007).

Penyebab biologis lainnya juga terlibat. Mengenai gangguan panik, misalnya, salah satu kemungkinannya adalah bahwa perubahan biokimia di dalam otak memicu semacam sistem alarm internal yang memicu perasaan panik pada orang yang rentan (Katon, 2006). Dalam OCD.

Pikiran obsesif mungkin terkait dengan meningkatnya kegiatan di bagian otak yang merespon isyarat bahaya. Otak orang dengan OCD mungkin terus mengirimkan pesan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dan membutuhkan perhatian segera sebuah-situasi yang mengarah pada pikiran obsesif dan penuh kekhawatiran. Ritual kompulsif dalam OCD mungkin dihasilkan dari gangguan di dalam sirkuit otak lebih tinggi yang biasanya membatasi perilaku ritualistik dan berulang (szeszko et al., 2005).

b. Faktor Psikologis

Sebagian fobia mungkin dipelajari melalui pengkondisian klasik di mana sebuah rangsangan yang tadinya netral atau baik menjadi terprasangka dengan sebuah rangsangan tidak menyenangkan (Field, 2006; kim& Jung, 2006).

Penguatan negatif (kelegaan dari rasa cemas) juga bisa menyumbang kepada gangguan obsesif kompulsif. Orang dengan OCD sering terjebak dalam daur-berulang pikiran obsesif dan perilaku kompulsif. Pikiran obsesif (“tanganku penuh kuman”) memicu kecemasan yang pada gilirannya, untuk sebagian dilegeakan dengan melaksanakan ritual kompulsif (mencuci tangan berulang-ulang). Akibatnya pemecahan bagi pikiran obsesif (melakukan ritual kompulsif) menjadi masalah (Salkovskis et al., 2003).

## 5. Etiologi Gangguan Kecemasan

Etiologi gangguan kecemasan yang dikemukakan oleh para ahli dalam Carter (2017), yaitu:

### a. Perspektif Biologis

Beberapa faktor biologis telah dimasukkan dalam perkembangan gangguan kecemasan. Beberapa mengesankan bahwa kita “diprogram” secara biologis untuk memiliki ketakutan tertentu. Beberapa menunjukkan abnormalitas pada struktur otak atau neurotransmitter. Terdapat beberapa tanda bahwa mungkin ada predisposisi biologis terhadap gangguan kecemasan. Terdapat beberapa bukti bahwa OCD adalah genetik; cenderung diturunkan oleh orang tua (Grabe et al, 2006).

### b. Seleksi Alam

Gangguan psikologis dapat dianggap sebagai bagian kontinum. Pada satu sisi adalah perilaku sehari-hari, di tengah adalah perilaku atipikal atau “subklinis”, dan pada ujung yang lain adalah gangguan psikologis yang sebenarnya. Kita dapat menganggap gangguan kecemasan sebagai respons maladaptif atau mengganggu terhadap perilaku adaptif. Ingat bahwa seleksi alam menyebabkan beberapa perilaku bahkan rasa takut bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Beberapa ular adalah beracun, beberapa ketinggian adalah berbahaya, dan beberapa anjing menggigit.

Ide tentang kesiapan mengesankan bahwa sejarah evolusi kita membuat kita lebih rentan pada beberapa ketakutan daripada yang lain,

menghasilkan respons takut yang cepat dan sulit dihilangkan (Seligman, 1971). Hal ini dapat menjelaskan mengapa banyak orang memiliki phobia terhadap sesuatu yang jarang mereka temui, seperti kalajengking, dibanding stop kontak atau mobil yang secara statistik, jauh lebih umum dan berbahaya (Mineka & Ohman, 2002).

c. Otak

Orang-orang dengan gangguan panik lebih menunjukkan bahwa mungkin memiliki struktur sistem limbik yang lebih mudah aktif dan memicu ketakutan (Shin et al., 2005). Hal ini menyebabkan individu merespons dengan ketakutan terhadap kejadian yang menekan dan mungkin menyebabkan “gangguan kecemasan”. Teori lain mengesankan bahwa abnormalitas sistem limbic, lobus frontal, dan basal ganglia dapat mengganggu sinyal yang dikirimkan otak untuk memberi tahu Anda sebuah tugas sudah selesai. Hal ini akan menyebabkan orang dengan OCD merasa bahwa mereka harus menyelesaikan sebuah tugas lagi (Szechman & Woody, 2004)

Kimiawi otak juga berperan dalam gangguan kecemasan. Beberapa teori biologis berfokus pada GABA (Gamma-aminobutyric acid), neurotransmitter penghambat yang menurunkan aktivitas sinaptik. Pikirkan GABA sebagai “rem” sistem saraf. Beberapa teoritikus berpikir bahwa GABA yang rendah dapat menyebabkan sistem saraf yang lebih aktif. Pengobatan, seperti benzodiazepine, yang meningkatkan aktifitas GABA dalam sinapsis tampak memperbaiki sistem gangguan kecemasan

(Stahl, 2009). Hal ini mengesankan bahwa GABA berperan penting dalam gangguan kecemasan. Selain GABA, neurotransmitter serotonin juga telah dikaitkan dengan OCD, PTSD, dan gangguan kecemasan umum (Stahl, 2009).

d. Perspektif Pembelajaran

Biologi sendiri menjelaskan banyak hal, tetapi tidak seluruh cerita. Bahkan jika seseorang memiliki kecenderungan biologis terhadap sebuah gangguan, kecenderungan itu mungkin tidak menjelaskan mengapa ia menderita phobia sosial pada usia 35 tahun. Perspektif pembelajaran mengesankan bahwa gangguan adalah perilaku yang dipelajari. Gangguan kecemasan mungkin diperoleh dan ditumbuhkan melalui pembelajaran.

e. *Conditioning*

Dengan menggunakan apa yang kita ketahui tentang *classical conditioning*, teoritikus perspektif pembelajaran mengesankan bahwa kejadian yang menyebabkan gangguan tersebut menjadi diasosiasikan dengan apa yang menjadi phobia. Model pembelajaran mengesankan bahwa seseorang dapat memperoleh respons phobia terhadap stimulus yang awalnya netral ketika stimulus itu dipasangkan dengan pengalaman yang menakutkan. Hal ini diketahui sebagai akuisisi phobia. Phobia kemudian ditumbuhkan dengan penghindaran stimulus terkondisi yang baru diperoleh. Hal ini diketahui sebagai perawatan phobia. Dengan kata lain, gangguan kecemasan diperoleh melalui *classical conditioning* dan

ditumbuhkan melalui *operant conditioning*. Hal ini disebut sebagai model *dua proses conditioning*

1. Akuisisi phobia contohnya Clara mengalami pengalaman masa kanak-kanak saat ia sangat ketakutan pada badut.
2. Perawatan phobia. Membayangkan ia melihat badut meningkatkan ketakutannya. Menghindari badut menurunkan ketakutannya. Bahkan penghindaran, salah satu aspek respons ketakutannya, memperkuat dan menumbuhkan ketakutannya pada badut.

f. *Observational Learning*

Kita juga dapat mengembangkan kecemasan dari melihat orang lain. Seorang ayah yang phobia badai dan memaksa anaknya mematikan semua lampu di rumah mereka dan mencabut semua peralatan mungkin mengirimkan pesan pada anaknya bahwa badai berbahaya dan harus ditakuti. Ketika kita bereaksi pada sesuatu dengan ketakutan, kita dapat dengan efektif menyampaikan potensi bahaya pada orang lain.

g. Faktor Kognitif

Kognisi berarti berpikir. Teoritikus kognitif menekankan ide bahwa pemikiran maladaptif dapat dikaitkan pada kecemasan. Teori sensitivitas kecemasan (Schmidt, Lerew, & Jackson, 1997) mengesankan bahwa orang-orang yang cemas sangat sensitif terhadap sensasi internal yang diasosiasikan dengan kecemasan dan cenderung salah menafsirkan bahaya, berfokus pada ancaman, dan lebih mungkin mengingat informasi yang mengancam. Selain itu, ketika menghadapi situasi yang ambigu,

orang dengan kecemasan memandangnya sebagai mengancam (Eysenck, Mogg, May Richards, & Matthews, 1991).

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Masa Remaja**

Berdasarkan kronologis usia dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada buku-buku pediatri, umumnya seorang anak dikatakan remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
- b. Menurut Undang-undang No.4 Tahun 1979 mengenai Kesejahteraan Anak, dikatakan bahwa remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.
- c. Menurut Undang-undang Perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai usia 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.
- d. Menurut Undang-undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.
- e. Menurut Diknas, anak dianggap remaja bila sudah berusia 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.
- f. Menurut WHO, anak dikatakan remaja bila telah mencapai usia 10-18 tahun.

Dari berbagai sumber tentang pengertian remaja diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah anak yang telah mencapai usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki dengan kematangan organ reproduksi dan secara biologis siap untuk menikah (Mansur, 2011). Yang memiliki arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Adapun World Health Organization (WHO) memberikan definisi secara konseptual (Lubis, 2013).

Remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Misalnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia. (Sarwono, 2015)

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia,2008).

Menurut Mohammad (1994) di dalam Notoatmodjo (2007) yang mengemukakan bahwa remaja adalah anak yang berusia 13-25 tahun, dimana pada usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual pada usia 25 tahun adalah usia di mana mereka pada umumnya secara social dan psikologis mampu mandiri. Remaja atau "*adolescence*" (Inggris) berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" dapat diartikan sebagai tumbuh kearah kematangan.



Masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relatif cepat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna. Konsekuensinya, apabila mereka melakukan hubungan seksual, maka akan dapat mengakibatkan kehamilan. Sementara itu, remaja mulai merasa tak mau dikekang atau dibatasi secara kaku oleh aturan keluarga. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan jati diri (*self identity*). Hanya saja cara berpikir mereka cenderung egosentris dan sulit untuk memahami pola pikir orang lain (Dariyo, 2007).

## **2. Karakteristik Masa Remaja**

Karakteristik perkembangan yang normal terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya mencapai identitas diri, antara lain: menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dengan demikian, pada fase ini, seorang remaja akan: menilai rasa identitas pribadi, meningkatkan minat pada lawan jenis, menggabungkan perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh, memulai perumusan tujuan okupasional, memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga. (Aryani, 2010).

Karakteristik remaja yang dikemukakan oleh Mansur (2011), yaitu sebagai berikut:

### **a. Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan Fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk

mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

b. Perkembangan fungsi organ seksual

Fungsi organ seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan fungsi organ seksual pada anak laki-laki diantaranya adalah alat reproduksi spermanya mulai bereproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan, rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c. Cara berpikir kausalitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akan timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja yang berwujud perkelahian antarpelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena hal ini erat hubungannya dengan keadaan hormon. Emosi remaja lebih mendominasi dan menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis. Remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya hamil sebelum menikah, bunuh diri karena putus cinta, membunuh orang karena marah,

dan sebagainya. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan mereka menahan emosi yang meluap-luap.

e. Mulai tertarik terhadap lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peran, misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan kampung.

g. Terkait dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Hal tersebut terjadi karena dalam kelompok itu remaja dapat memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, diperhatikan, mencari pengalaman baru, dan sebagainya. Kelompok atau geng sebenarnya tidak berbahaya asal saja orang tua dapat mengarahkannya pada hal-hal yang bersifat positif.

Perilaku seksual remaja yang menyimpang dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia, agama, status sosial, dan tingkat pendidikan, maka

dari itu pengendalian diri sangat berperan penting agar individu tidak terjerumus dalam perilaku penyimpangan seksual.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Blegur (2017) yang berjudul “Preferensi perilaku seksual remaja” yang menyatakan bahwa saat pacaran remaja cenderung terlibat penyimpangan perilaku seksual pranikah. Hal ini ditandai dengan kompleksitas remaja yang menunjukkan preferensi perilaku seksualnya pada semua jenjang, baik dari yang paling ringan (*touching*) sampai yang paling berat (*sexual intercourse*).

### **3. Ciri-Ciri Khas Remaja**

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik secara fisik, maupun psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi menimbulkan ciri-ciri yang khas pada remaja, antara lain (Lubis, 2013):

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa badai dan stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan

terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang akan menyertai kebebasan

tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memiliki tanggung jawab tersebut.

Ciri lain yang cukup menonjol pada diri remaja ialah sifat revolusioner, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi yang mapan. Apabila sifat ini terarah dengan baik, maka mereka dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan, sebaliknya bila tidak terbimbing dengan baik, mereka cenderung akan merusak tatanan dan nilai-nilai sosial masyarakat (Dariyo, 2007)

#### **4. Kebutuhan Masa Remaja**

Kebutuhan fisik, sosial, dan emosional pada masa remaja antara lain adalah sebagai berikut (Mansur, 2011):

a. Kebutuhan akan kasih sayang

Kebutuhan akan kasih sayang meliputi menerima kasih sayang dari keluarga/orang lain, pujian atau sambutan hangat dari teman-teman, menerima penghargaan atau apresiasi dari guru.

b. Kebutuhan ikut serta dan diterima kelompok

Menyatakan afeksi kepada kelompok, turut memikul tanggung jawab kelompok, serta menyatakan kesediaan dan kesetiaan pada kelompok.

c. Kebutuhan berdiri sendiri

Remaja membutuhkan pengakuan dari lingkungannya bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan orang dewasa, serta dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya.

Kebutuhan untuk berprestasi atau *need of achievement* (yang dikenal dengan “N-Ach”), yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikofisis.

d. Kebutuhan pengakuan dari orang lain

Kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain. Remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya.

e. Kemampuan untuk dihargai.

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng (Ali, 2010). Secara fisik, remaja telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Artinya remaja perlu menyesuaikan penyaluran kebutuhan seksualnya dalam batas-batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tetapi juga tidak melanggar nilai-nilai moral masyarakat dan agama (Ali, 2010).

Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi (Ali, 2010) Sehingga pergaulan remaja yang memiliki teman sebaya juga cenderung untuk melakukan hubungan seks pranikah karena memiliki keleluasaan bercerita pada teman sendiri terlebih jika pembicaraan yang mengarah kepada hubungan seksual, pembicaraan frontal yang terjadi seringkali

membuat remaja saling mendorong untuk mencoba-coba melakukan hal tersebut sehingga tidak memikirkan dampak yang akan terjadi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2016) yang berjudul “Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu” yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah religiusitas, sikap terhadap seksualitas, akses dan kontak dengan media informasi, sikap teman dekat serta perilaku seksual pranikah teman dekat. Adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi dan menjadi prediktor perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku seksual teman dekat, sikap mereka terhadap seksualitas dan tingkat religiusitas. Hal ini karena adanya dorongan langsung maupun tidak langsung dari teman dekat untuk melakukan hubungan seks pranikah menyebabkan seseorang menjadi bersikap permisif dan memungkinkan untuk melakukannya.

##### **5. Perubahan Fisiologis Pada Remaja**

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan memengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta memengaruhi terjadinya



perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan *menarche* (menstruasi pertama), tumbuh rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami *pollution* (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut dibagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis, dan sebagainya. Sekitar dua tahun pertumbuhan berat dan tinggi badan mengikuti perkembangan kematangan seksual remaja. Anak remaja putrid mulai mengalami pertumbuhan tubuh pada usia rata-rata 8-9 tahun, dan mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun. Pada anak remaja putra mulai menunjukkan perubahan tubuh pada usia sekitar 10-11 tahun, sedangkan perubahan suara terjadi pada usia 13 tahun (Lubis, 2013).

Menstruasi atau *menarche* adalah perdarahan dari uterus karena perubahan hormonal yang teratur atau berdaur teratur, kira-kira empat minggu sekali. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang pertama atau *menarche* paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi bisa juga terjadi pada usia 8 tahun atau 16 tahun tergantung faktor-faktor yang memengaruhi

kedewasaan atau perkembangan hormon pada gadis itu sendiri. Eva Ellya, dkk (dalam Lubis, 2013).

## **6. Perubahan psikologis pada remaja**

Perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah (Lubis, 2013) :

- a. Perubahan emosi sensitif atau peka, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang memengaruhi, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama temannya daripada tinggal di rumah.
- b. Perkembangan intelegensi
- c. Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik
- d. Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

## **C. Kehamilan Pranikah**

### **1. Pengertian kehamilan Pranikah**

Kehamilan pranikah remaja adalah fenomena kehidupan remaja yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi secara fisik, mental dan sosial serta komplikasi dan kematian ibu dan bayi. Secara psikososial remaja dapat terkucil, merasa malu, depresi, putus sekolah, sulit bekerja, miskin, dan

menambah pertumbuhan penduduk (Kirana, dkk. 2014). Hubungan seks pranikah sangat merugikan remaja (Aryani, 2010).

Kehamilan yang tidak diinginkan, kemungkinan akan disambut dengan sikap yang tidak mendukung, nafsu makan menurun, tidak mau memeriksakan diri secara teratur, bahkan kadang juga ibu sampai melakukan usaha-usaha untuk menggugurkan kandungannya (Sukarni, 2013)

Kehamilan adalah suatu peristiwa alami fisiologis yang terjadi pada wanita, yang didahului oleh suatu peristiwa fertilisasi yang membentuk zigot dan akhirnya yang menjadi janin yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan dalam uterus sampai persalinan (Sumiaty, 2011).

Kehamilan merupakan episode dramatis dari kondisi biologis maupun psikologis yang tentunya memerlukan adaptasi dari seorang wanita yang sedang mengalaminya. Sebagian besar kaum wanita menganggap bahwa kehamilan adalah kodrati yang harus dilalui, namun sebagian lagi menganggapnya sebagai peristiwa yang menentukan kehidupan selanjutnya (Mansur, 2011)

Remaja bisa saja mengatakan bahwa seks bebas atau seks pranikah itu aman untuk dilakukan. Namun, bila remaja melihat dan memahami akibat dari perilaku itu, ternyata lebih banyak membawa kerugian. Salah satu resikonya adalah kehamilahn pranikah. Sungguh merupakan suatu permasalahan kompleks yang dapat menghancurkan segalanya, masa muda, pendidikan, kepercayaan dan kebanggaan orang tua, serta

pandangan negatif dari masyarakat. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan yang juga mengarah pada tindakan aborsi kriminalis (Mansur, 2011).

Sarana hiburan seperti bioskop, tempat karaoke, diskotik dan akses internet juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kehamilan pranikah pada remaja sebab kebebasan untuk mendatangi tempat-tempat tersebut dan mengakses internet misalnya video porno, aplikasi-aplikasi yang menyediakan situs-situs *online* untuk menghubungkan antara wanita dan pria.

Seperti yang dijelaskan oleh Rany (2012) pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Perilaku seks pranikah pada mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru” yang menyatakan bahwa remaja seringkali pacaran di tempat-tempat hiburan seperti diskotik, bioskop, dan tempat karaoke dikarenakan tempat itu gelap, hal ini menggambarkan tempat hiburan itu bisa dijadikan kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Dan remaja juga memperoleh informasi tentang seks dari media elektronik seperti internet, hal ini menunjukkan bahwa media elektronik salah satu media favorit dalam menggali informasi tentang seks. Hal ini salah satunya dapat disebabkan karena kemajuan internet dan *handphone* dimasa kini, namun kebanyakan remaja menyalah artikan informasi yang mereka peroleh karena tanpa ada penjelasan dari motivator.

## **2. Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah.**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yang dijelaskan oleh Aryani (2010), yaitu:

### **a. Adanya dorongan biologis**

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar, misalnya dengan membaca buku atau melihat film / majalah yang menampilkan gambar-gambar yang membangkitkan erotisme. Di era teknologi informasi yang tinggi sekarang ini, remaja sangat mudah mengakses gambar-gambar tersebut melalui telepon genggam dan akan selalu dibawa dalam setiap langkah remaja.

### **b. Ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis**

Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan kuat tidak akan melakukan seks pranikah, karena mengingat ini merupakan dosa besar yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan Yang Mahakuasa. Namun, keimanan ini dapat sirna tanpa bersisa bila remaja dipengaruhi oleh obat-obatan misalnya psikotropika. Obat ini akan memengaruhi pikiran remaja sehingga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dan moral dinikmati dengan tanpa rasa bersalah.

c. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak (remaja). Sehingga saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang.

d. Adanya kesempatan melakukan hubungan seksual pranikah

Faktor kesempatan melakukan hubungan seks pranikah sangat penting untuk dipertimbangkan, karena bila tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu, maka hubungan seks pranikah tidak akan terjadi. Terbukanya kesempatan pada remaja untuk melakukan hubungan seks didukung oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesibukan orangtua yang menyebabkan kurangnya perhatian pada remaja. tuntutan kebutuhan hidup sering menjadi alasan suami istri bekerja diluar rumah dan menghabiskan hari-harinya dengan kesibukan masing-masing, sehingga perhatian terhadap anak remajanya terabaikan.
- 2) Pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan. Adanya ruang yang berlebihan membuka peluang bagi remaja untuk membeli fasilitas, misalnya menginap di hotel/motel adalah hal yang biasa, sehingga tidak ditanyakan/dipersyaratkan untuk menunjukkan akte nikah.

3) Kemiskinan. Kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks pranikah. Karena kemiskinan ini, remaja putri terpaksa bekerja. Namun, sering kali mereka tereksplotasi, bekerja lebih dari 12 jam sehari, bekerja diperumahan tanpa dibayar hanya diberi makan dan pakaian, bahkan beberapa mengalami kekerasan seksual.

### **3. Gangguan Psikologis pada Kehamilan Pranikah**

Umumnya kehamilan pranikah dialami oleh remaja, dimana remaja dengan rentang usia 12-19 tahun memiliki kondisi psikis yang labil, karena masa ini merupakan masa transisi dan pencarian jati diri. Dengan kehamilan pranikah banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut (Mansur, 2011):

- a. Timbulnya perasaan takut dan bingung yang luar biasa, terutama pada wanita yang menjadi objek akan merasakan ketakutan yang besar terhadap respon orang tua, dan biasanya mereka menutupi kehamilannya hingga didapatkan tindakan lain.
- b. Rasa ketakutan jika kekasih yang menghamilinya tidak mau bertanggungjawab dan tidak mau menolongnya keluar dari kondisi yang rumit itu.
- c. Cemas jika sampai teman-temannya mengetahui, apalagi pihak sekolah, yang mungkin saja akan mengeluarkannya dari bangku sekolah
- d. Rasa takut yang timbul karena ia sangat tidak siap menjadi seorang ibu.
- e. Timbul keinginan untuk mengakhiri kehamilannya dengan aborsi.

#### D. Kerangka Konseptual

Kecemasan adalah keadaan atau perasaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid, 2003). Secara umum kecemasan bisa terjadi pada siapa saja dan tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar cepat, dada terasa sesak, sakit perut atau tidak dapat duduk diam, dan lain-lain. Kecemasan pada remaja yang mengalami kehamilan pranikah dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek psikologis, fisiologis, dan kognitif. Dimana aspek psikologis yang berupa perasaan menyesal, perasaan bersalah, menutup diri, dan mencoba bunuh diri. Aspek fisiologis yang berupa mual, muntah, berat badan menurun, emosi yang tidak stabil, pusing, sakit diseluruh badan. Dan aspek kognitif yang berupa takut akan sikap orang tuanya terhadap dirinya, takut diusir dari rumah, takut akan dikucilkan oleh orang disekitarnya, serta takut menghadapi kehamilannya.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia,2008). Pada umumnya remaja memiliki sifat-sifat karakteristik dan perasaan yang sangat peka, selalu ingin di beri perhatian lebih oleh orang lain sehingga ia mencari cara untuk bisa terus diperhatikan. Seperti yang dipaparkan oleh Ali (2010) bahwa karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa sehingga seringkali



menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti kegelisahan, kebingungan, karena terjadi pada suatu pertentangan, keinginan untuk mengkhayal, aktivitas berkelompok, mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir kesepian.

Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan diusia muda menjadi salahsatu faktor terjadinya kehamilan di usia remaja. Padahal, kehamilan diusia muda sangatlah rentan dan berisiko tinggi bagi remaja baik secara psikologis maupun fisiologis. Dimana secara psikologis kehamilan pada remaja dapat menimbulkan kesulitan karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, dan kurang menyadari peran sebagai ibu.

Kehamilan pranikah merupakan kehamilan yang didapatkan melalui hubungan seksual pranikah tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi menurut agama, hukum, dan adat istiadat yang berlaku. Secara umum, kehamilan pranikah biasanya menimpa kalangan remaja yang melakukan hubungan seks bebas. Kehamilan pranikah memang tidak asing lagi terdengar di masyarakat dan kerap terjadi dikalangan remaja. Secara psikososial, remaja akan merasa malu, terkucilkan, putus sekolah, depresi dan sulit bekerja. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada individu yang masih berumur belasan tahun. Karena pada umumnya remaja masih mencari jati diri, ingin mencoba sesuatu yang baru sehingga kelompok apapun akan dimasuki, dan juga emosi yang belum stabil, hal ini harus mendapatkan perhatian lebih dari keluarga karena tidak semua kelompok memiliki pergaulan yang positif.

**E. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa yang membuat subjek tersebut menjadi cemas atas kehamilannya?
2. Bagaimana gambaran kecemasan yang timbul akibat kehamilan subjek?
3. Apa dampak negatif yang terjadi jika subjek terus menerus berada dalam keadaan cemas?



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dari penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna yang individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016)

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Sesuai dengan 'induk'nya. Beberapa pandangan mendasar tersebut adalah bahwa (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu-individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis,

dan tidak bebas nilai, serta (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial, Sarantankos (dalam Poerwandari, 2013).

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih (Creswell, 2016).

## **B. Unit Analisis**

Subjek pada penelitian ini adalah remaja berjumlah 2 orang yang berperan sebagai remaja yang sedang menjalani kehamilan pranikah. Adapun Kedua subjek tersebut:

- a. Berinisial UA. Remaja berusia 15 tahun. Usia kandungan 4 bulan.
- b. Berinisial SP. Remaja berusia 18 tahun. Usia kandungan 3 bulan.

## **C. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Gowa tepatnya di rumah subjek UA, di kost SP dan di tempat lain yang telah disepakati subjek. Rancangan penelitian dimulai dengan wawancara dan observasi. Lama wawancara dan observasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pemilihan Subjek**

Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun pertimbangan tertentu yang diambil peneliti untuk menentukan subjek penelitian yaitu: Remaja yang

mengalami hamil pranikah, berdomisili di Gowa, dan siap menjadi responden.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai dengan apa yang akan diteliti. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur mampu memfasilitasi hubungan baik / empati, memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal cakupan wilayah wawancara masuk ke wilayah-wilayah yang benar-benar baru, dan cenderung menghasilkan data yang lebih kaya (Smith, 2014).

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karaktarestik mendalam umumnya memiliki karakteristik mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek fenomena psikologi (Hanurawan, 2016).

### b. Teknik Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan (Hanurawan, 2016).

Dalam upaya merekam secara akurat fenomena penelitian maka selama proses observasi, peneliti yang menjadi observer (pengamat) perlu membuat catatan lapangan (*field notes*) selama dan segera sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian (Hanurawan, 2016).

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian (Hanurawan, 2016).

Menurut Sugiyono (2014) Ada tiga komponen yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

##### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

## 3. *Conclusion Drawing / verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014), meliputi:

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

##### **2. Pengujian *Transferability***

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

##### **3. Pengujian *Depenability***

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability*



dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Pengujian Komforbility

Uji komforbility mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komforbility berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komformability.

### G. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2014) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun jenis Triangulasi yakni:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan membahas dan memaparkan data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan yang berfokus pada bagaimana gambaran kecemasan remaja dalam menghadapi kehamilan pranikah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menentukan dan memikirkan segala hal dengan sebagaimana seharusnya tetapi berdasarkan realitas atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, apa yang dialami, apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh informan. Dalam hal mempermudah pembaca agar memahami alur penelitian, maka akan disusun secara sistematis dengan mendiskripsikan gambaran diri subjek penelitian terdiri dari identitas subjek, gambaran diri subjek, dan kesan peneliti saat wawancara. Bagian kedua adalah setting penelitian dan terakhir hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi penemuan, hasil analisis data, dinamika penelitian dan keempat yaitu pembahasan.

#### A. Gambar Diri Subjek

##### 1. Identitas Subjek

###### a. Subjek Pertama

Nama : U.A (inisial)

Tempat Tanggal lahir : Gowa, 3 November 2003

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Asal Daerah : Gowa

Alamat : Gowa

b. Subjek Kedua

Nama : S.P (inisial)

Tempat Tanggal lahir : Gowa, 6 Desember 2001

Usia : 18 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Asal Daerah : Gowa

Alamat : Makassar

1. Gambaran Diri Subjek

a. Subjek pertama UA

Subjek pertama yaitu UA memiliki penampilan yang *casual* dan cukup berantakan setiap kali wawancara berlangsung. Wawancara berlangsung di rumah subjek. saat wawancara pertama, subjek menggunakan kaos oblong berwarna hitam, dan celana pendek, rambut subjek di kuncir dengan tatanan rambut yang kurang rapi. Subjek terlihat tidak terlalu memperhatikan penampilannya.

Saat ini subjek UA berumur 15 tahun. Subjek lahir di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 3 bulan November tahun 2003. Subjek merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Subjek memiliki 4 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki. Saat ini

ayah dan ibu subjek tinggal di kabupaten G bersama 1 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki. Sedangkan 2 kakak perempuan subjek tinggal di kota M.

Latar belakang pendidikan subjek bersekolah di SD \*\*\*\*, SMP \*\*\*\*, dan SMA \*\*\*\*. Saat ini subjek menduduki bangku sekolah kelas 1 SMA. Dalam keseharian subjek hanya bersekolah. Selebihnya hanya tinggal di rumah. Sejak kecil subjek termasuk anak yang manja dan dekat dengan keluarganya terlebih ibunya karena subjek merupakan anak yang bungsu. Subjek dalam lingkungan temannya termasuk anak yang baik, pendiam dan pemalu sebab subjek sering membantu temannya yang sedang kesulitan terlebih kepada sahabatnya. Tetapi subjek jika sudah mengenal seseorang subjek akan berubah menjadi gadis yang sangat ramah, hal tersebut terlihat beberapa kali subjek mengatakan beberapa candaan untuk memecahkan suasana.

Aktivitas subjek setiap harinya bersekolah, bermain bersama keponakannya, dan berdiam diri di dalam kamar. Subjek termasuk orang yang kurang bersosialisasi dengan orang lain karena lebih memilih untuk tinggal di rumah setelah pulang dari sekolah, selain karena subjek memang termasuk orang yang pendiam dan jarang bersosialisasi, subjek juga mendapat perlakuan yang khusus dari keluarganya, keluarga subjek merupakan orang yang tegas, terlalu mengatur-atur subjek, melarang, dan mengekang subjek untuk keluar dari rumah.

Pengekangan yang diterima subjek dari keluarganya membuat subjek semakin penasaran dan mencoba untuk pacaran. Sifat pendiam dan pemalu subjek tidak membuat subjek untuk terus berdiam diri di rumahnya. Subjek sering mencuri kesempatan di malam hari untuk bertemu dengan pacarnya ketika keluarganya sudah tertidur pulas.

Subjek memiliki pacar dengan watak yang *over protective* dan *possesive*. Subjek sering mendapatkan perlakuan kasar dari pacarnya ketika subjek menolak keinginan pacarnya. Subjek kemudian menjadi terjebak dalam pergaulan bebas yaitu melakukan hubungan seks pranikah, hubungan seks pranikah yang sering dilakukan subjek menyebabkan subjek menjadi hamil. Kehamilan subjek membuat subjek menjadi cemas

b. Subjek kedua S.P

Subjek S.P merupakan subjek kedua dalam penelitian ini. Subjek S.P berusia 18 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek S.P sebanyak dua kali. Saat wawancara subjek S.P terlihat cukup memperhatikan penampilannya.

Subjek S.P adalah anak ketiga dari empat bersaudara, S.P memiliki 1 kakak perempuan, 1 kakak laki-laki, dan 1 adik laki-laki. S.P terlahir dari keluarga yang berkecukupan. Subjek lahir di kota G pada tanggal 7 bulan 9 tahun 2001. Saat ini subjek sudah melanjutkan pendidikan disalahsatu perguruan tinggi di kota M.

Semenjak kuliah di kota M, subjek mengontrak kamar di salah satu kontrakan sekitar kampusnya. Di kampus subjek memiliki 3 orang sahabat, salah satu sahabatnya adalah teman 1 kontrakan subjek tetapi beda kamar.

Subjek yang dikenal memiliki paras yang cantik, berkulit putih, postur tubuh yang memiliki tinggi kurang lebih 145cm, rambut berwarna hitam dan lurus. Subjek merupakan orang yang ramah dan mudah bersosialisasi, terlihat saat proses wawancara berlangsung, meskipun baru pertama kali bertemu dengan peneliti, subjek dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan dan sangat terbuka mengungkapkan segala sesuatu yang ditanyakan peneliti kepadanya. Subjek juga merasa semua yang selama ini terpendam dapat disalurkan melalui wawancara tersebut.

Subjek termasuk orang yang baik dan mudah percaya kepada orang yang baru dikenalnya terlebih kepada rayuan laki-laki terhadapnya. Sehingga kebaikan subjek dimanfaatkan oleh pacarnya. Subjek merupakan orang yang mudah jatuh cinta dan jika subjek sudah sudah sangat mencintai pacarnya, subjek rela menuruti segala permintaan pacarnya termasuk permintaan untuk melakukan hubungan seks pranikah.

Subjek mengaku tinggal bersama pacarnya di kamar kontrakan subjek, semenjak subjek tinggal bersama, subjek sering

melakukan hubungan seks pranikah bersama pacarnya tanpa paksaan, subjek merasa hubungan seks tersebut sudah menjadi kebutuhan subjek. akibat perbuatan subjek, saat ini subjek sedang hamil tanpa tanggung jawab dari pacarnya, oleh karena itu subjek merasa terpukul dan sangat cemas atas keadaannya.

## 2. Kesan peneliti saat wawancara

Peneliti tertarik menjadikan subjek pertama dan kedua sebagai subjek penelitian karena peneliti menilai bahwa kedua subjek sesuai dengan kriteria yang telah subjek tentukan. Peneliti menentukan kriteria dalam pemilihan subjek agar subjek dalam penelitian ini dapat benar-benar menggambarkan variabel yang ingin diteliti. Peneliti juga tertarik karena keterbukaannya saat wawancara dan memiliki respon yang baik terhadap peneliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lokasi pengambilan data juga tidak dipersulit oleh subjek.

Awal peneliti mengenal subjek yaitu pada saat peneliti meminta bantuan kepada teman peneliti yang berprofesi sebagai bidan di salah satu klinik bidan di Kabupaten G untuk mengambil data remaja yang hamil tanpa adanya ikatan pernikahan. Dengan senang hati, teman peneliti mengajak peneliti untuk mengunjungi klinik tempatnya bekerja. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, teman subjek memberikan nomor telepon 2 orang remaja yang sedang hamil. Tanpa pikir panjang,



peneliti segera menghubungi dua remaja tersebut dan melakukan perjanjian untuk mengadakan pertemuan dengan subjek.

Peneliti kemudian melakukan wawancara awal dengan subjek. selama observasi dan wawancara berlangsung kedua subjek senantiasa menceritakan kejadian di keluarganya. Kedua subjek mengatakan tidak merasa bosan dengan pertemuan yang beberapa dilakukan. Setiap kali pertemuan wawancara subjek menjawab semua pertanyaan peneliti meskipun terkadang peneliti menunggu beberapa menit untuk mendengarkan jawaban subjek. wawancara yang dilakukan dengan kedua subjek berjalan dengan baik.

## **B. Setting Penelitian**

Berdasarkan kedua subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga kali proses wawancara pada subjek pertama dan dua kali wawancara pada subjek kedua. Wawancara pertama untuk subjek pertama dilakukan di rumah subjek, pada tanggal 28 april 2019 dan proses wawancara kedua dilakukan di rumah subjek tepatnya dalam kamar subjek pada tanggal 30 april 2019, dan dilanjutkan wawancara ketiga di lakukan di kafe pada tanggal 3 mei 2019. Subjek kedua untuk proses wawancara pertama, dilakukan di rumah subjek pada tanggal 4 mei 2019, dan dilanjutkan wawancara kedua di kafe pada tanggal 9 mei 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini, terdapat lima subjek diantaranya dua orang subjek utama yang sesuai

dengan kriteria penentuan subjek dan tiga orang lainnya sebagai *key informant* (triangulasi data). Triangulasi subjek pertama adalah I N yaitu sahabat dari subjek pertama dan A D yang merupakan kakak pertama subjek pertama. Selanjutnya triangulasi yang kedua adalah A yaitu sahabat dari subjek. Hal ini dilakukan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari subjek utama dan dari pengamatan subjek lainnya. Selama proses berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap kedua subjek untuk melihat perilaku-perilaku subjek yang teramati pada saat wawancara. Peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur pada proses wawancara terhadap keenam subjek, hal ini dilakukan agar keenam subjek dapat menggambarkan dengan bebas kondisi yang terjadi.

### C. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dipaparkan beberapa tema yang diperoleh dalam penelitian. Setelah memulai beberapa tahap yang dimulai dari verbatim, coding, kategorisasi hingga menghasilkan beberapa tema besar. Tema-tema tersebut diperoleh dari berbagai pernyataan subjek. Adapun tema yang dihasilkan tersebut dapat dilihat dalam tabel pada halaman lampiran dan berikut penjelasan tema tersebut.

Tema-tema tersebut meliputi **Gejala kecemasan** berupa merasa mual, muntah, pusing, tidak bisa berdiri lama, kliyengan, kurang nafsu makan, sakit seluruh badan, pingsan, kesulitan bernafas, marah, badan tegang, keringatan, panas dingin, lemas, gelisah, kesulitan menelan,

kesulitan tidur, bingung, waspada. **Perilaku terguncang** yang membahas tentang pikiran-pikiran akan segera mati, takut, terpuruk, putus asa, bingung, kecewa, penyesalan, merasa tertekan, merasa terancam, merasa khawatir, dikekang, dan kebencian. **Perilaku kasar** yang sering didapatkan subjek mengenai pertengkaran, kecemburuan, ancaman, pukulan. **Perilaku menghindar** yang membahas tentang perilaku subjek ketika dirinya mengalami kehamilan yang terjadi pada subjek UA yang berusaha menghindari pacarnya karena tidak ingin menikah dan perilaku-perilaku menghindar yang lain berupa menutup diri dari lingkungannya karena merasa malu atas kehamilannya.

Adapun tema lain yaitu **Khawatir akan ditinggalkan** yang membahas tentang perasaan subjek yang khawatir jika ditinggalkan misalnya pada subjek SP yang tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pacarnya sehingga muncul perasaan **Tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri** sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu subjek menyelesaikan masalahnya.

Tema terakhir yaitu **Pemenuhan kebutuhan** yang membahas tentang subjek yang merasa bahwa seks sudah menjadi kebutuhannya sehingga dilakukan berulang kali sehingga apapun caranya dilakukan subjek untuk memenuhi kebutuhan seksnya misalnya pacaran diam-diam dan menyelinap dari rumah.

#### 1. Gejala kecemasan

Gejala kecemasan berupa merasa mual, muntah, pusing, tidak bisa berdiri lama, kliyengan, kurang nafsu makan, sakit seluruh badan, pingsan, kesulitan bernafas, marah, badan tegang, keringatan, panas dingin, lemas, gelisah, kesulitan menelan, kesulitan tidur, bingung, waspada.

Pada subjek pertama (UA) dan subjek kedua (SP) sama-sama merasakan gejala kecemasan pada saat mengalami kehamilan pranikah.

*“Kagetka kak, sedihka, gemetar badanku, sesak sekali dadaku, dumba-dumba ka, menangiska dalam kamar mandi kak, gelisah teruska takutka”*  
(wwc2/S1UA/line160-162/30.04.2019)

*“Ndak adami nafsu makanku kak, apa-apa yang masuk pasti kumuntahkan lagi, berkurangmi nafsu makanku, turunmi berat badanku juga ini kak. Trus sakit semua kurasa badanku”*  
(wwc3/S1UA/line116-119/30.04.2014)

*“Muntah-muntah teruska kak sampai sesak kurasa dadaku trus pusing juga kurasa tiba-tiba gelap penglihatanku. Disitumi pingsanka”*  
(wwc3/S1UA/line127-129/03.05.2019)

Pada subjek kedua juga terdapat gejala-gejala kecemasan pada tema-tema yang diperoleh dari pernyataan subjek, pernyataan-pernyataan subjek meliputi:

*“Deh dumba-dumba sekali ka kak, gemetar semuami satu badan, menangiska, kayak mauka mati kalo ndak bisa, setidaknya mauka pergi menghilang tinggalkan semua yang ku kenal”*  
(wwc2/S2SP/line181-184/09.05.2019)

*“Berkurang sekali kak, ini saja turun sekalimi berat badanku. Apalagi waktu awal-awal kak deh apa-apa saja yang masuk pasti ku muntahkan lagi,*

*kayak ndak bisaka menelan” (wwc2/S2SP/line260-262/09.05.2019)*

*“Gelisahka kak, Tiap kututup mataku pasti terbayang-bayang semua lagi kak, terbayang-bayang mamaku, sakit hatika juga karena pacarku ndak mau tanggung jawab, kayak hancur sekalimi hidupku kak, bagaimana nanti anakku, bagaimana masa depannya. Ndak tau kenapa sehancur ini hidupku dari kecil sampai sekarang, sial terusja kak”*

*(wwc2/S2SP/line276-282/09.05.2019)*

*“Iye kak sensitif sekalika memang, sedikit-sedikit nangis, marah-marahka juga, tapi marah-marahnya sama diriku sendiri”*

*(wwc2/S2SP/line290-291/09.05.2019)*

## 2. Perilaku terguncang

Perilaku terguncang yang membahas tentang pikiran-pikiran akan segera mati, takut, terpuruk, putus asa, bingung, kecewa, penyesalan, merasa tertekan, merasa terancam, merasa khawatir, dikekang, dan ingin segera mati dan menggugurkan kandungannya. Pada subjek UA muncul perasaan terancam atas perlakuan pacarnya yang selalu memaksa subjek untuk menuruti keinginannya, berikut kutipan pertanyaan subjek:

*“Hmmm.. suka memukul kak, suka mengancam juga”*

*(wwc2/S1UA/line26/30.04.2019)*

*“na ancam ka kak”*

*(wwc2/S1UA/line32/30.04.2019)*

*“Ndak kusuka kak, karena kasarki, kupikir juga kalo saya menikah sama dia mungkin tiap harima na sakiti. Seandainya ndak kasarji, mungkin masih bisa kupikir-pikir kak”*

*(wwc3/S1UA/line60-62/03.05.2019)*

Perasaan-perasaan takut, terpuruk, dan putus asa pun muncul diawal dan selama kehamilan subjek UA sehingga ada perasaan untuk menggugurkan kandungan, berikut kutipan dari pernyataan subjek UA:

*“Takutka kak, khawatirka kalau na tau keluargaku apalagi mama sama bapakku, maluka kalo natauki teman-temanku, guru-guruku, tetanggaku. Takutka diusir dari rumah, takutka teman-temanku menjauh, takutka nanti ndak bisa meka sekolah kak, belumka siap hamil kak, ndak mau peka ada anakku masih muda ka, malu ka kak, takutka juga menikah sama itu pacarku kak, pokoknya ndak mauka kak”*  
(wwc2/S1UA/line166-175/30.04.2019)

*“Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin susah orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai masalahku, tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak. (mata melotot mengarah ke depan sambil meremas-remas bantal”*  
(wwc2/S1UA/line215-218/30.04.2019)

*“Makanka’ obat-obatan kak, berharapka bisa langsung mati, tapi ndak matika, malah oleng ja’ heheh”*(wwc2/S1UA/line227-228/30.05.2019)  
*Heheh mungkin kak, tapi ndak menyerahka tetapka mau bunuh diri, carika lagi cara bagaimana supaya bisaka langsung mati”*  
(wwc2/S1UA/line230-231/30.04.2019)

*“Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehhe.. jadi ku gagalka lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan obat”*  
(wwc2/S1UA/line233-236/30.04.2019)

*“Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya keguguranka”*  
(wwc2/S1UA/line239-240/30.04.2019)

*“Lebih takutka sama paceku kak, karena paceku itu suka marah-maraha kak, keraski orangnya, hal kecil saja bisa kasih marah besarki apalagi ini masalah*

*besar memangmi, ndak tau apa yang terjadi kalo  
sampai natauki kak”  
(wwc3/S1UA/line73-76/03.05.2019)*

Rasa kecewa, penyesalan, perasaan khawatir dan tertekan juga dirasakan oleh subjek UA. Adapun kekecewaan dan penyesalan yang dirasakan oleh subjek UA berupa kekecewaan terhadap diri sendiri karena telah menyalahgunakan kepercayaan orangtuanya dan menyesal telah mengenal pacarnya dan melakukan hubungan seks pranikah, berikut kutipan pernyataan subjek:

*“Datangki di sekolahku carika, waktu itu pas pulang sekolah ka kak, na liat ka, natarik tanganku tapi kulepaski, trus tiba-tiba berdiri di tengah jalan raya mau na tabrakkan dirinya. Untung itu hari ada sahabatku langsung tarikki ke pinggir jalan, hampirmi di tabrak”  
(wwc2/S1UA/line98-101/30.04.2019)*

*“Ndak mauka kak, ndak bisaka terima keadaanku sekarang. Bodoh sekaligus kak, menyesalka”  
(wwc2/S1UA/line176-178/30.04.2019)*

*“Iye kak menyesal sekaaaalikaaa”  
(wwc2/S1UA/line184-185/30.04.2019)*

*“Menyesalka lakukanki kak, merasa bersalahka sama orangtua apalagi mamaku yang selama ini sudah na percayai sekali meka tapi malah ku kasih kecewaji”  
(wwc2/S1UA/line187-190/30.04.2019)*

*“Oh... iye kak, ku pikirki bagaimana ma nantinya kak, apa masih bisaka sekolah atau tidak kak, pasti tidak adami juga yang mau berteman sama saya, mejauhmi teman-temanku, ndak bisama pergi jalan-jalan lagi sama teman-temanku, takutka orangtuaku tau pasti diusirka kak, takutka kalau guru-guruku tau kak karena pasti na kasih keluarka dari sekolah. Takutka jalani kehamilanku kak,*



*kayak putus asa meka kurasa”*  
(wwc2/S1UA/line207-213/30.04.2019)

Perasaan terguncang juga dirasakan oleh subjek kedua SP, adapun perasaan terguncang SP meliputi kebencian, perasaan bingung, ketakutan, penyesalan, dan kecewa. Kebencian subjek berupa kebenciannya terhadap ayah tirinya yang pernah melakukan pelecehan seksual terhadap subjek sehingga timbul kenekatan untuk terus melakukan hubungan seksual dengan pacarnya, Berikut kutipan pernyataan subjek:

*“Hmmm.... Dia pernah kasi begituka pas kelas 4 SD kak (mata berkaca-kaca). Trus dia selalu suruh-suruh kak W meskipun W lagi kumat pernah juga na ketawai kayak ketawa mengejek pas kak W kebingungan kerjakan sesuatu yang dia suruh padahal disitu kondisinya kak W lagi kumatki. Dia juga beberapa kali larang mama belikan apa yang kuminta, dia juga yang jadi pemicu mama ungkit-ungkit semua apa yang mama belikanka. Selalu tanya-tanya terus waktu kak I belum selesai-selesai kuliahnya. Ndak pernahki berperilaku layaknya seorang bapak ke saya sama saudara-saudaraku, tapi terlalu banyak nuntut ini itu, minta dihargai tapi dia ndak ada sama sekali kasih liat sikap sebagai bapak yang baik, padahal sebelum nikahi mama janji mau anggapki’ sebagai anak sendiri, tapi nyatanya ndak. Pernah juga bilang ke mama “kau tu ndak ada kerjamu” padahal di rumah kan istri mana pernah habis kerjanya. Kalo dirumah kayak bos, santai terus tapi mau punya banyak uang sama punya mobil, usahanya ndak keras tapi mau kaya. Dia nikah sama mamku pas mamaku lagi makmur-makmurnya panen banyak teruski. Pernah juga bilang “cari istri yang kuat cari uang” apa maksudnya bilang begitu kak (airmatanya bercucuran sambil menatap peneliti) mentang-mentang tambak sudah jaarangmi berhasil, mungkin dia anggapmi mama sudah ndak berpenghasilan banyak. Dia nikah sama mamaku mana ada bawa harta banyak, na mamaku itu ditinggal bapak kandungku banyak tambak sama tanah ditinggal, semua itu bukan haknya sebenarnya*



*kak tapi kayak sebagian punyaanya, makanya saya sama kak I diam-diamja. Sebenarnya ke mama juga ada rasa benciku tapi bercampur sama rasa sayangku jadi yah begitumi”*  
(wwc2/S2SP/line44-71/09.05.2019)

*“Hmm.. awalnya itu lagi mandi sore ka kak, trus datangki kasih mandika, na bersihkan ituku sampe ke dalam-dalam tapi ndak sampe masuk jarinya, trus na suruhka posisi sujud baru na kasih masuk itunya diantara pahaku kena anuku, baru begitumi kayak ML”*  
(wwc2/S2SP/line83-87/09.05.2019)

*“Diam teruska kak, ndak mainka sama teman-temanku, trus ada tetanggaku liat baru bertanya terus kenapa. Mungkin takutmi itu bapak tiriku jadi langsungka na bawah ke rumah sepupuku dia bilang di panggilko sama adek sepupumu padahal ndakji. Trus selama perjalanan dia bilang “ndak papa, kakakmu juga pernah ku kasih begitu”. Jadi kupendam terus. Trus pas beberapa tahun setelahnya ceritaka sama kakak ku bertanyaka tentang itu baru kakakku bilang “demi Allah dek ndak pernahka na kasih begitu”. Disitumi juga hancur sekali kurasa hidupku kak. Ndak tauka harus bagaimana jalani hari-hariku”*  
(wwc2/S1SP/96-106/09.05.2019)

*“HmMMM (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga kan dari kecil ndak suci meka, sudah meka na kasi begitu itu laki-laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak”*  
(wwc2/S2SP/line157-159/09.05.2019)

Subjek SP juga memiliki rasa benci terhadap ibunya yang terlalu mempercayai ayah tirinya, sehingga tidak bisa meninggalkan ayah tirinya, padahal ayah tirinya sangat tidak memiliki sifat yang baik layaknya seorang ayah, berikut kutipan pernyataan subjek:

*“Yah karena ndak bisa dia tinggalkan suaminya baru terlalu percaya, terlalu nurutki”, itu juga salah satunya faktor yang buatka ndak dekat sama mamaku, lebih*

*sukaka sendiri di rumah atau jalan keluar”*  
(wwc2/S2SP/line73-76/09.05.2019)

Perasaan terguncang subjek mengenai kehamilannya berupa kecewa, menyesal, takut, dan bingung karena pacarnya yang tidak ingin bertanggung jawab atas kehamilan subjek. berikut kutipan pernyataan subjek

SP:

*“Pacarku belum siap tanggung jawab”*  
(wwc2/S2SP/line122/09.05.2019)

*“Kuingatki mamaku kak. Takutka. Pokonya kupikir mi semua kak bagaimanaka nantinya, maujika tanggung jawab pacarku, lanjutkah kuliahku, bagaimana caraku jalani kehamilanku, masih adajika yang mau berteman sama saya. Takut sekalika kak siapatau teman-temanku jauhika”*  
(wwc2/S2SP/line186-190/09.05.2019)

*“Menyesalka lakukanki kak, saya sia-siakan kepercayaannya mamaku, menyesalka segampang itu percaya sama itu pacarku sampai apapun yang dia minta saya kasih, ternyata ujung-ujungnya na tinggalkan kak”*  
(wwc2/S2SP/line195-198/09.05.2019)

*“Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko anggapka mama mu”*  
(wwc2/S2SP/line202-204/09.05.2019)

Kekecewaan subjek juga tersirat dalam pernyataannya berupa kekecewaan terhadap pacarnya yang tidak mau bertanggung jawab atas kehamilannya, berikut kutipan pernyataan subjek:

*“Kagetki kak, langsungji bilang gugurkanmi”*  
(wwc2/S2SP/line215/09.05.2019)

*“Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya, masih mauki na lanjut kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak karena egoiski,*

*dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku”*  
(wwc2/S2SP/line219-221/09.05.2019)

### 3. Perilaku kasar

Perilaku kasar yang membahas tentang pertengkar, kecemburuan, ancaman, dan pukulan yang diterima subjek pertama UA dari pacarnya. Adapun kutipan pernyataan subjek mengenai perilaku kasar yang diterimanya yaitu:

*“Nakasari teruska kak, sukaki memukul”*  
(wwc1/S1UA/line159/28.04.2019)

*“Ndak tau juga kak, karena selalu ja bertengkar”*  
(wwc2/S1UA/line51/30.04.2019)

*“Iye kak.. suka memaksa kak. Na ancamka juga mau na pukuli”*  
(wwc2/S1UA/line76/30.04.2019)

*“Na paksaka juga ML sama dia kak”*  
(wwc2/S1UA/line108/30.04.2019)

*“Memukul lagi kak, sampai biru-biru semua badanku”*  
(wwc2/S1UA/line112-113/30.04.2019)

### 4. Khawatir akan ditinggalkan dan tidak bisa menyelesaikan masalah

Khawatir akan ditinggalkan yang membahas tentang perasaan subjek yang khawatir jika ditinggalkan misalnya pada subjek SP yang tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pacarnya sehingga muncul perasaan tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu subjek menyelesaikan masalahnya. Kutipan pernyataan subjek UA dan SP yang

menyatakan bahwa dirinya membutuhkan bantuan orang lain dan merasa khawatir akan ditinggalkan sendiri:

*“Iye kak, tapi takutka juga cerita, susahka bicara tiap mauka cerita sama orang kayak tertahanki kata-kataku”*  
(wwc2/S1UA/line201-202/30.04.2019)

*“Iye kak, ndak aktifmi nomornya. Sendiri mamika disini kak, tidak adami yang peduli sama saya, mamaku juga ndak mau meka na terima sebelum tanggung jawabki pacarku”*  
(wwc2/S2SP/line230-233/09.05.2019)

*“Sebenarnya ndak bisa ka, butuhka seseorang untuk bantuka, disaat-saat begini butuhka orang yang kusayang ada didekatku tapi malah pergi tingglkanka. Hmmm..maumi di apa, haruska kuat juga jalani, haruska terima resikoanya”*  
(wwc2/S2SP/line242-245/09.05.2019)

#### 5. Pemenuhan kebutuhan

Tema terakhir yaitu **Pemenuhan kebutuhan** yang membahas tentang subjek yang merasa bahwa seks sudah menjadi kebutuhannya sehingga dilakukan berulang kali sehingga apapun caranya dilakukan subjek untuk memenuhi kebutuhan seksnya misalnya pacaran diam-diam dan menyelinap dari rumah. Kutipan subjek UA tentang seksnya yang merasa seks sudah menjadi kebutuhannya meliputi:

*“Iye kak, sering sekali, hampir setiap ketemu pasti berhubunganka”*  
(wwc2/S1UA/line115/30.04.2019)

*“Ndak tau kak, heranka juga, kayak mau terus meka, nyaman mi saya rasa”*  
(wwc2/S1UA/line119-120/30.04.2019)

*“Awalnya ndak kutauki kak, karena selama ini ndak pernahka pelajari tentang begituan. Mauja juga cobaki, pas sudahmi saya coba kayak mau terus meka”*

(wwc2/S1UA/line141-143/30.04.2019)

Subjek UA juga menyatakan tidak takut melakukan seks berulang kali dengan pacarnya karena tidak mengetahui dampak seks pranikah, subjek juga menyatakan bahwa tidak pernah membahas masalah seks dengan keluarganya dan membuat subjek semakin berani untuk melakukan hal terlarang tersebut, adapun kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“Ndak kutauki kak”*

(wwc2/S1UA/line124/30.04.2019)

*“Awalnya ndak kutauki kak, karena selama ini ndak pernahka pelajari tentang begituan. Mauja juga cobaki, pas sudahmi saya coba kayak mau terus meka”*

(wwc2/S1UA/line146-147/30.04.2019)

Pemenuhan kebutuhan pada subjek SP yaitu karena SP dan pacarnya tinggal bersama dalam satu kamar kost sehingga sering melakukan hubungan seks pranikah, tetapi subjek SP sebelumnya sudah sering melakukan hubungan seks dengan pacar-pacarnya sejak menduduki bangku SMP, akibat kebebasan yang dimiliki subjek SP membuat SP semakin merasa bahwa seks sudah menjadi kebutuhannya, adapun pernyataan yang subjek SP meliputi:

*“Awalnya ngekost ki kak, tapi pas pacaranka tinggal 1 kost meka sama dia”*

(wwc2/S2SP/line139/09.05.2019)

*“Sama-sama suka kak”*

(wwc2/S2SP/line144/09.05.2019)

*“Tiap ada pacarku minta pasti ku kasih kak”  
(www2/S2SP/line161/09.05.2019)*

*“Sering sekali kak”  
(www2/S2SP/line163/09.05.2019)*

*“Karena butuhka juga kak”  
(www2/S2SP/line165/09.05.2019)*

Subjek SP juga menyatakan alasannya yang berulang kali melakukan hubungan seks pranikah dengan pacar-pacarnya sejak SMP karena SP merasa dirinya sudah tidak suci lagi semenjak mendapatkan pelecehan seksual oleh ayahnya. Adapun kutipan pernyataan subjek tersebut meliputi:

*“HmMMM (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga kan dari kecil ndak suci meka, sudah meka na kasi begitu itu laki-laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak”  
(www2/S2SP/line157-159/09.05.2019)*

#### **D. Hasil Analisis Data**

Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan terhadap situasi yang mengancam. Apabila individu merasa tidak dapat mengendalikan situasi dan lingkungan yang sedang dihadapinya, dan situasi dan lingkungan dirasa mengancam, maka individu tersebut akan merasa gelisah dan cemas.

1. Ciri kecemasan
  - a. Ciri fisik kecemasan

Berupa keadaan fisik subjek saat menjalani kehamilan pranikah, adapun ciri fisik kecemasan yang dialami subjek UA yaitu berupa merasa mual, muntah, pusing, tidak bisa berdiri lama,

kliyengan, kurang nafsu makan, sakit seluruh badan, pingsan, kesulitan bernafas, marah, badan tegang, keringatan, panas dingin, lemas, gelisah, kesulitan menelan, kesulitan tidur, bingung, waspada.

Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

*“Kagetka kak, sedihka, gemetar badanku, sesak sekali dadaku, dumba-dumba ka, menangiska dalam kamar mandi kak, gelisah teruska takutka”*  
(wwc2/S1UA/line160-162/30.04.2019)

*“Ndak adami nafsu makanku kak, apa-apa yang masuk pasti kumuntahkan lagi, berkurangmi nafsu makanku, turunmi berat badanku juga ini kak. Trus sakit semua kurasa badanku”*  
(wwc3/S1UA/line116-119/03.05.2019)

*“Muntah-muntah teruska kak sampai sesak kurasa dadaku trus pusing juga kurasa tiba-tiba gelap penglihatanku. Disitumi pingsanka”*  
(wwc3/S1UA/line127-129/03.05.2019)

*“Iye kak, panas dinginnya yang parah”*  
(wwc3/S1UA/line139/03.05.2019)

Subjek kedua menjelaskan keadaan fisik kecemasan yang dirasakan ketika mengalami kehamilan pranikah, keadaan fisik subjek kedua berupa sering mengalami pusing, mual, muntah, dada sesak, badan gemetar, lemas, berat badan menurun, pingsan, keringatan, bada terasa kaku, kesulitan tidur, dan marah/sensitif. Berikut kutipan pernyataan dari subjek:

*“Deh dumba-dumba sekali ka kak, gemetar semuami satu badan, menangiska, kayak mauka mati kalo ndak bisa, setidaknya mauka pergi menghilang tinggalkan semua yang ku kenal”*  
(wwc2/S2SP/line181-184/09.05.2019)



*“Berkurang sekali kak, ini saja turun sekalimi berat badanku. Apalagi waktu awal-awal kak deh apa-apa saja yang masuk pasti ku muntahkan lagi, kayak ndak bisaka menelan”*  
(wwc2/S2SP/line260-262/09.05.2019)

*“Iye kak sakit sekali, susah sekali kurasa mau bergerak kaku-kakuki”*  
(wwc2/S2SP/line270-271/09.05.2019)

*“Jarangka tidur kak, ndak bisaka tidur. Paling tidur ayam-ayamji kak, ndak pernah nyenyak”*  
(wwc2/S2SP/line273-274/09.05.2019)

*“Iye kak sensitif sekalika memang, sedikit-sedikit nangis, marah-maraha juga, tapi marah-marahnya sama diriku sendiriji”*  
(wwc2/S2SP/line290-291/09.05.2019)

#### b. Ciri Behavioral Kecemasan

Ciri behavioral kecemasan merupakan perilaku cemas subjek saat mengalami kehamilan pranikah. Adapun perilaku subjek pertama dan subjek kedua meliputi perilaku menghindar yang berupa menutup diri perilaku terguncang berupa malu, adapun pernyataan subjek UA meliputi:

*“Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin susah orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai masalahku, tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak”*  
(wwc2/S1UA/line242/30.04.2019)

*“Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehhe.. jadi ku gagalkan lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan obat”*  
(wwc2/S1UA/line233-236/30.04.2019)



*“Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya keguguranka”*  
(wwc2/S1UA/line239-240/30.04.2019)

*“Iye kak, saya yang tinggalkanki, pusingma kak, karena dipikiranku itu bagaimana caranya supaya bisa ku gugurkan kandunganku, ndak mauka menikah”*  
(wwc3/S1UA/line54-56/03.05.2019)

Perilaku menghindar dan perilaku terguncang juga terjadi pada subjek kedua SP, perilaku menghindar subjek SP berupa menutup diri dan malu, perilaku terguncangnya berupa perasaan kecewa yang dikarenakan pacar SP tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan SP dan perasaan sedih subjek karena keluarga subjek mengusir subjek dari rumah. Kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“HmMMM (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga kan dari kecil ndak suci meka, sudah meka na kasi begitu itu laki-laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak”*  
(wwc2/S2SP/line157-159/09.05.2019)

*“Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko anggapka mama mu”*  
(wwc2/S2SP/line206-208/09.05.2019)

*“Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya, masih mauki na lanjut kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak karena egoiski, dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku”*  
(wwc2/S2SP/line219-221/09.05.2019)

*“Jarang meka keluar kak, ndak pernahma ke kampus, ndak mauka ketemu sama teman-temanku, malu sekalika kak, tiap hari itu ndak tenang perasaanku kak, na hantui teruska rasa bersalah sama penyesalanku, malas ka juga bikin apa-apa, jarangka bicara. Pokonya di kamar ja saja*

*kak”*  
(wwc2/S2SP/line235-240/09.05.2019)

*“Gelisahka kak, Tiap kututup mataku pasti terbayang-bayang semua lagi kak, terbayang-bayang mamaku, sakit hatika juga karena pacarku ndak mau tanggung jawab, kayak hancur sekalimi hidupku kak, bagaimana nanti anakku, bagaimana masa depannya. Ndak tau kenapa sehancur ini hidupku dari kecil sampai sekarang, sial terusja kak”*  
(wwc2/S2SP/line276-282/09.05.2019)

c. Ciri Kognitif Kecemasan

Ciri kognitif kecemasan membahas tentang ketakutan subjek atas kehamilannya, merasa terancam, berpikir akan segera mati, kekhawatiran akan masa depan, ingin menggugurkan kandungannya, menyesal, kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“Takutka kak, khawatirka kalau na tau keluargaku apalagi mama sama bapakku, maluka kalo natauki teman-temanku, guru-guruku, tetanggaku. Takutka diusir dari rumah, takutka teman-temanku menjauh, takutka nanti ndak bisa meka sekolah kak, belumka siap hamil kak, ndak mau peka ada anakku masih muda ka, malu ka kak, takutka juga menikah sama itu pacarku kak, pokoknya ndak mauka kak”*  
(wwc2/S1UA/line166-173/30.04.2019)

*“Oh... iye kak, ku pikirki bagaimana ma nantinya kak, apa masih bisaka sekolah atau tidak kak, pasti tidak adami juga yang mau berteman sama saya, mejauhmi teman-temanku, ndak bisama pergi jalan-jalan lagi sama teman-temanku, takutka orangtuaku tau pasti diusirka kak, takutka kalau guru-guruku tau kak karena pasti na kasih keluarka dari sekolah. Takutka jalani kehamilanku kak, kayak putus asa meka kurasa”*  
(wwc2/S1UA/line207-213/30.04.2019)

*“Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin susah orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai masalahku,*

*tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak”*

*(wwc2/S1UA/line215-218/30.04.2019)*

*“Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehhe.. jadi ku gagalka lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan obat”*

*(wwc2/S1UA/line233-236/30.04.2019)*

*“Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya*

*keguguranka”*

*(wwc2/S1UA/line239-240/30.04.2019)*

*“Ndak kusuka kak, karena kasarki, kupikir juga kalo saya menikah sama dia mungkin tiap harima na sakiti. Seandainya ndak kasarji, mungkin masih bisa*

*kupikir-pikir*

*kak”*

*(wwc3/S1UA/line60-62/03.05.2019)*

*“Lebih takutka sama paceku kak, karena paceku itu suka marah-maraha kak, keraski orangnya, hal kecil saja bisa kasih marah besarki apalagi ini masalah besar memangmi, ndak tau apa yang terjadi kalo sampai*

*natauki*

*kak”*

*(wwc3/S1UA/line73-76/30.05.2019)*

Pada subjek kedua SP. Ciri kecemasan yang muncul berupa ketakutan akan ditinggalkan, pacar subjek tidak mau bertanggung jawab atas kehamilannya, menyesal, kecewa, khawatir akan ditinggal sendirian, adapun pernyataan subjek berupa:

*“Pacarku belum siap tanggung jawab”*

*(wwc2/S2SP/line122/09.05.2019)*

*“HmMMM (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga kan dari kecil ndak suci meka, sudah meka na kasi begitu itu laki-laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak”*

*(wwc2/S2SP/line157-159/09.05.2019)*

*“Kuingatki mamaku kak. Takutka. Pokonya kupikir mi semua kak bagaimanaka nantinya, maujikah tanggung jawab pacarku, lanjutji kah kuliahku, bagaimana caraku jalani kehamilanku, masih adajikah yang mau berteman sama saya. Takut sekalika kak siapatau teman-temanku jauhika”*  
(wwc2/S2SP/line186-190/09.05.2019)

*“Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko anggapka mama mu”*  
(wwc2/S2SP/line206-208/09.05.2019)

*“Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya, masih mauki na lanjut kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak karena egoiski, dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku”*  
(wwc2/S2SP/line219-221/09.05.2019)

*“Sebenarnya ndak bisa ka, butuhka seseorang untuk bantuka, disaat-saat begini butuhka orang yang kusayang ada didekatku tapi malah pergi tingglkanka. Hmmm..maumi di apa, haruska kuat juga jalani, haruska terima resikonya”*  
(wwc2/S2SP/line242-245/09.05.2019)

## 2. Etiologi gangguan kecemasan

### a. Perspektif Biologis

Beberapa faktor biologis telah dimasukkan dalam perkembangan gangguan kecemasan. Beberapa mengesankan bahwa kita “diprogram” secara biologis untuk memiliki ketakutan tertentu. Beberapa menunjukkan abnormalitas pada struktur otak atau neurotransmitter. Perspektif biologis pada subjek pertama UA adalah takut dan khawatir jika keluarganya mengetahui kehamilannya, terlebih ibu dan ayahnya, malu pada teman-temannya, guru, dan

tetangganya, takut jika dikucilkan, belum siap hamil dan memiliki anak, dan takut menikah dengan pacarnya. Adapun pernyataan subjek meliputi:

*“Takutka kak, khawatirka kalau na tau keluargaku apalagi mama sama bapakku, maluka kalo natauki teman-temanku, guru-guruku, tetanggaku. Takutka diusir dari rumah, takutka teman-temanku menjauh, takutka nanti ndak bisa meka sekolah kak, belumka siap hamil kak, ndak mau peka ada anakku masih muda ka, malu ka kak, takutka juga menikah sama itu pacarku kak, pokoknya ndak mauka kak (subjek menangis sambil mengepalkan tangannya dan sesekali memukul perutnya)”*  
(wwc2/S1UA/line166-173/30.04.2019)

Perspektif biologis pada subjek kedua SP adalah karena subjek tiba-tiba memikirkan ibunya. Subjek merasa takut pada ibunya, masa depannya dan anaknya, pertanggung jawaban pacarnya, serta takut akan dikucilkan oleh teman-temannya, adapun kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“Kuingatki mamaku kak. Takutka. Pokonya kupikir mi semua kak bagaimanaka nantinya, maujikh tanggung jawab pacarku, lanjutji kah kuliahku, bagaimana caraku jalani kehamilanku, masih adajikh yang mau berteman sama saya. Takut sekalika kak siapatau teman-temanku jauhika. (meneteskan airmata)*  
(wwc2/S2SP/line186-190/09.05.2019)

#### b. Seleksi Alam

Gangguan psikologis dapat dianggap sebagai bagian kontinum. Pada satu sisi adalah perilaku sehari-hari, di tengah adalah perilaku atipikal atau “subklinis”, dan pada ujung yang lain adalah

gangguan psikologis yang sebenarnya. Kita dapat menganggap gangguan kecemasan sebagai respons maladaptif atau mengganggu terhadap perilaku adaptif. Ingat bahwa seleksi alam menyebabkan beberapa perilaku bahkan rasa takut bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Seleksi alam yang terjadi pada subjek UA adalah berusaha untuk bunuh diri dan menggugurkan kandungannya, kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin susah orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai masalahku, tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak”*

(wwc2/S1UA/line215-218/30.04.2019)

*“Heheh mungkin kak, tapi ndak menyerahka tetapka mau bunuh diri, carika lagi cara bagaimana supaya bisaka langsung mati”*

(wwc2/S1UA/line230-231/30.04.2019)

*“Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehe.. jadi ku gagalkan lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan obat”*

(wwc2/S1UA/line233-236/30.04.2019)

*“Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya keguguranka”*

(wwc2/S1UA/line239-240/30.04.2019)

*“Lebih takutka sama paceku kak, karena paceku itu suka marah-maraha kak, keraski orangnya, hal kecil saja bisa kasih marah besarki apalagi ini masalah besar memangmi, ndak tau apa yang terjadi kalo sampai natauki kak”*

(wwc3/S1UA/line73-76/03.05.2019)

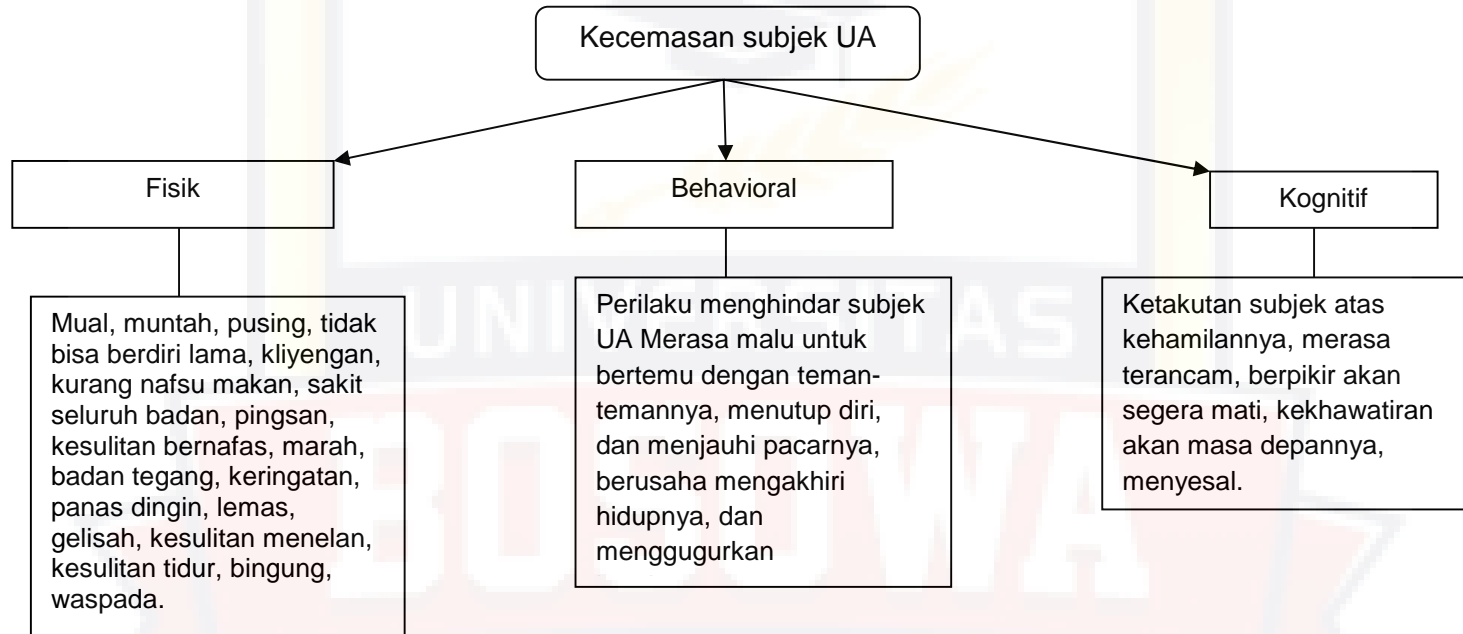
Seleksi alam pada subjek kedua SP yaitu subjek tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pacarnya dan orangtua subjek mengusir saubjek dari rumah, kutipan pernyataan subjek meliputi:

*“Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko anggapka mama mu”*  
(wwc2/S2SP/line206-208/09.05.2019)

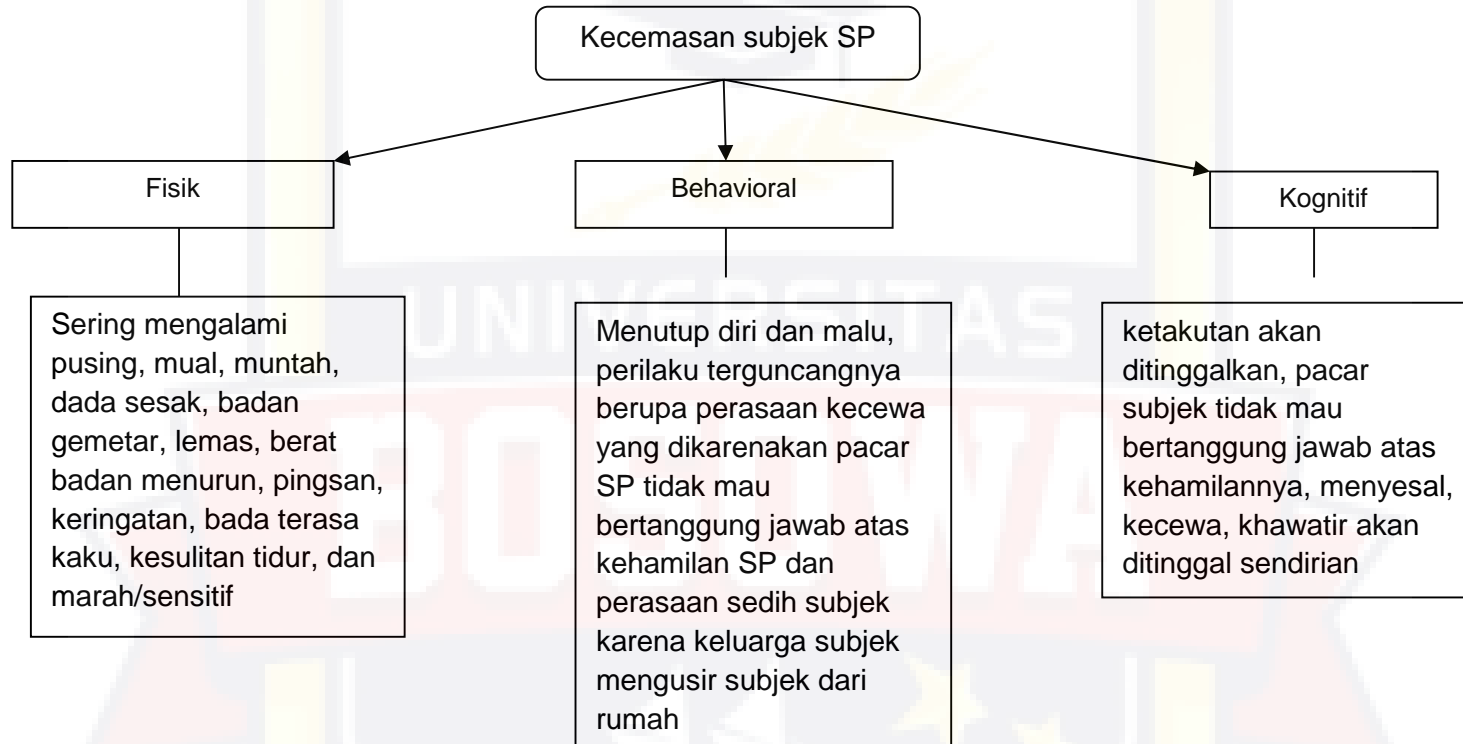
*“Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya, masih mauki na lanjut kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak karena egoiski, dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku”*  
(wwc2/S2SP/line219-221/09.05.2019)

**BOSOWA**









## E. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas lebih dalam dari hasil analisis data, wawancara, observasi, mengenai gambaran kecemasan kehamilan pranikah pada remaja. Yaitu pada subjek pertama dan kedua sama-sama mengalami kecemasan kehamilan pranikah. Pada bagian ini, peneliti juga menambahkan teori-teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Gowa dan Makassar pada bulan april 2019 sampai bulan mei 2019. Penelitian ini mengambil dua subjek penelitian yang berstatus remaja dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

Kehamilan pranikah merupakan kehamilan yang didapatkan melalui hubungan seksual pranikah tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi menurut agama, hukum, dan adat istiadat yang berlaku. Kehamilan pranikah memang tidak asing lagi terdengar di masyarakat dan kerap terjadi dikalangan remaja. Tetapi yang muncul setelah itu adalah beberapa kecemasan.

Dampak kehamilan pranikah pada remaja yaitu adanya gangguan psikologis pada remaja, gangguan psikologis tersebut berupa gangguan kecemasan. Dimana kecemasan merupakan suatu reaksi terhadap dorongan-dorongan agresif yang bisa mengancam pertahanan psikis seseorang bisa menjadi cemas bila dalam kehidupannya terancam oleh sesuatu yang tidak jelas (Conley, 2003). Seperti pada kedua subjek yang masih remaja sama-sama mengalami gangguan psikologis kecemasan saat

mengalami kehamilan pranikah, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umumnya kehamilan pranikah dialami oleh remaja, dimana remaja dengan dengan rentan usia 12-19 tahun memiliki kondisi psikis yang labil, karena masa ini merupakan masa transisi dan pencarian jati diri (Mansur, 2011).

Adapun penjelasan Uyun (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kecemasan pada Remaja Remaja Hamil di Luar Nikah” menunjukkan bahwa kehamilan remaja di luar nikah memuat persoalan yang sangat kompleks bagi remaja itu sendiri. Perilaku seksual pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan di luar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, depresi dan sebagainya.

Kecemasan adalah keadaan atau perasaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid,2003). Remaja yang mengalami kehamilan pranikah pada umumnya memiliki ketidaksiapan menerima kehamilannya. Hal itulah yang dapat menimbulkan kecemasan.

Seperti yang terjadi pada kedua subjek dalam penelitian ini. Ketika mengetahui dirinya mengalami kehamilan pranikah, secara tidak langsung muncul kecemasan baik secara fisik, behavioral, maupun kognitif. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa beberapa ciri kecemasan meliputi

kecemasan secara fisik, kecemasan secara behavioral, dan kecemasan secara kognitif (Nevid, 2003)

Kecemasan kedua subjek dalam penelitian ini merupakan suatu kecemasan yang muncul karena adanya kehamilan yang disebabkan oleh hubungan seksual pranikah sehingga memunculkan gejala gangguan kecemasan. Sesuai teori yang menyatakan bahwa orang dengan gangguan kecemasan akan mengalami episode teror hebat secara tiba-tiba, gejala fisik yang menghebat: keringat bercucuran, mual, mati rasa atau kesemutan, wajah memerah atau gemetar, menggigil, nyeri dada, sesak nafas, dan jantung berdebar, kekhawatiran, tidak mampu bersantai, resah, dan rasa ngeri dan terbayang-bayang (Nevid, 2017).

Pertama kali mengetahui dirinya hamil, subjek UA merasa kaget, gemetar, sesak pada dada, jantung berdebar, dan gelisah. Dan pada subjek kedua SP mengalami sering pusing, mudah lelah, sesak nafas, mual, gemetar, jantung berdebar. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa kecemasan seringkali ditandai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar cepat, dada terasa sesak, sakit perut, tidak dapat duduk diam (Fausiah, 2005)

Dari hasil wawancara dilapangan yang dilakukan kepada kedua subjek bahwa subjek pertama UA dalam penelitian ini merasa takut, gelisah, bingung, khawatir akan masa depannya, khawatir jika diusir, dan takut akan dikucilkan, mudah lelah, pusing sehingga subjek UA mencoba menggugurkan kandungannya dan mengakhiri hidupnya. Sesuai dengan

teori yang menjelaskan bahwa seseorang yang menderita gangguan kecemasan umum hidup tiap hari, dalam ketegangan yang tinggal secara samar-samar merasa takut atau cemas pada hampir sebagian besar waktunya dan cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap stress yang ringan pun. Tidak mampu santai, mengalami gangguan tidur, kelelahan, nyeri kepala, pening, dan jantung berdebar-debar adalah keluhan fisik yang paling sering ditemukan, selain itu individu terus menerus merasa takut akan kemungkinan masalah dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, hal ini menjadi sumber kekhawatiran lain (“apakah saya telah mempertimbangkan semua kemungkinan akibatnya?” atau “apakah akan terjadi bencana”), (Lukluk, 2011). Seperti yang dialami juga pada subjek kedua SP saat mengetahui kehamilannya, SP merasa jantungnya berdebar-debar, gelisah, khawatir akan masa depannya dan anaknya karena pacar SP tidak ingin bertanggung jawab atas kehamilan SP, sehingga merasa ingin menghilang dan meninggalkan semua yang ia kenal.

Berdasarkan kasus-kasus diatas, remaja yang mengalami kehamilan pranikah mengalami kecemasan secara fisiologis, behavioral, dan kognitif. Merasa khawatir akan sesuatu yang terjadi dimasa depan sehingga berusaha menggugurkan kandungannya dan berusaha mengakhiri hidupnya. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa orang-orang yang mengalami gangguan kecemasan merasa gugup, distres, dan ketakutan dan sering memiliki cara untuk yang merusak untuk menurunkan kecemasan mereka (Carter, 2018).

Remaja yang mengalami kehamilan pranikah, menghadapi berbagai masalah tekanan psikologis. Yaitu ketakutan, kecewa, menyesal, dan rendah diri. Dampak terberat adalah ketika pasangan yang menghamili tidak mau bertanggung jawab (Marmi, 2017). Seperti halnya pada subjek SP yang tidak mendapatkan pertanggung jawaban dari pasangannya sehingga harus memikul beban sendiri dan menerima resiko ia diusir dari rumah oleh orangtuanya yang tidak menganggapnya lagi sebagai bagian dari keluarganya.

Sedangkan lain halnya pada subjek UA yang berusaha mengakhiri hidupnya dengan berbagai cara, tapi gagal di lakukan sehingga hal terakhir yang ia lakukan adalah menggugurkan kandungannya dengan meminum obat-obatan dan mencari tempat untuk melakukan aborsi. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pada beberapa kasus seringkali ditemukan remaja yang hamil pranikah menjadi frustrasi, lalu nekad berusaha melakukan pengguguran kandungan dengan pijat ke dukun. Biasanya mereka mendapat referensi dari teman-teman sebaya agar minum obat-obatan tertentu untuk menggugurkan kandungan padahal mereka tidak tahu bahwa obat tersebut sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa (Marmi, 2017)

## F. Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diketahui melalui pengamatan dalam sepanjang jalannya penelitian. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu untuk diungkapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama. Diantaranya adalah:

1. Menentukan jadwal wawancara dengan subjek agak sulit sebab keadaan subjek yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai karena fisik yang lemah.
2. Butuh waktu yang cukup lama untuk membuat subjek terbuka dan jujur atas masalah yang menyimpannya kepada peneliti.
3. Metode penelitian secara kualitatif harus lebih spesifik.
4. Pelaporan membutuhkan kejelian supaya bisa terurut dan tidak menimbulkan salah ketik.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang gambaran kecemasan remaja dalam menghadapi kehamilan pranikah. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kehamilan pranikah pada remaja dapat memunculkan kecemasan secara fisik, behavioral, dan kognitif.

Pada subjek UA kecemasan secara fisik berupa merasa mual, muntah, pusing, tidak bisa berdiri lama, kliyengan, kurang nafsu makan, sakit seluruh badan, pingsan, kesulitan bernafas, marah, badan tegang, keringatan, panas dingin, lemas, gelisah, kesulitan menelan, kesulitan tidur, bingung, waspada. Sedangkan pada subjek SP berupa sering mengalami pusing, mual, muntah, dada sesak, badan gemetar, lemas, berat badan menurun, pingsan, keringatan, bada terasa kaku, kesulitan tidur, dan marah/sensitif.

Kecemasan behavioral pada subjek UA meliputi perilaku menghindari yang berupa menutup diri perilaku terganggu berupa malu, sedangkan pada subjek SP meliputi perilaku menghindari subjek berupa menutup diri dan malu, perilaku terganggu berupa perasaan kecewa yang dikarenakan pacar SP tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan SP dan perasaan sedih subjek karena keluarga subjek mengusir subjek dari rumah.



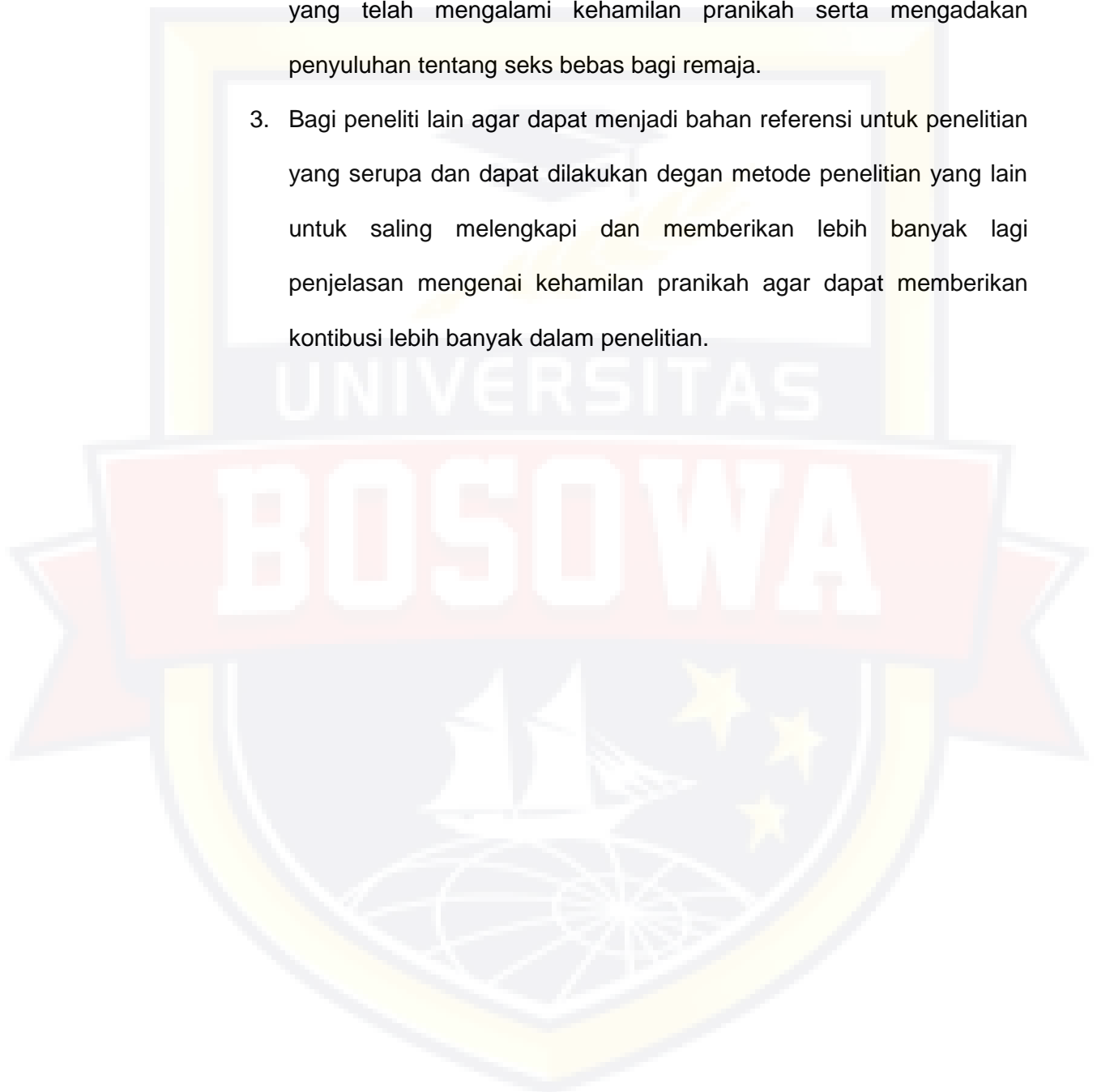
Kecemasan kognitif pada subjek UA meliputi ketakutan subjek atas kehamilannya, merasa terancam, berpikir akan segera mati, kekhawatiran akan masa depan, ingin menggugurkan kandungannya, menyesal. Sedangkan pada subjek SP meliputi ketakutan akan ditinggalkan, pacar subjek tidak mau bertanggung jawab atas kehamilannya, menyesal, kecewa, khawatir akan ditinggal sendirian.

## **B. Saran**

1. Saran yang dapat diberikan oleh penulis terutama kepada para orangtua yang memiliki anak remaja agar kiranya dapat mendidik, membimbing, dan menasihati anak-anaknya agar tetap bisa menjaga diri dan menjauhi hal-hal negatif yang dapat merusak masa depannya, mepererat hubungan serta menciptakan komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, memberikan *sex education* sejak dini, menanamkan pada diri anak untuk melakukan hal yang positif bagi masa depannya, mendampingi anak ketika sedang memiliki masalah, membatasi pergaulan, memperkuat pendidikan agama, memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup bagi anak disertai pengawasan yang tidak mengekang.
2. Bagi masyarakat hendaknya memberikan nasehat dan dukungan yang positif kepada mereka yang mengalami kehamilan pranikah, sebab dengan masalah ini mereka juga sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial. Dan kiranya berpartisipasi membantu mengawasi dan mengontrol pergaulan warganya agar

tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan nilai yang telah mengalami kehamilan pranikah serta mengadakan penyuluhan tentang seks bebas bagi remaja.

3. Bagi peneliti lain agar dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang serupa dan dapat dilakukan dengan metode penelitian yang lain untuk saling melengkapi dan memberikan lebih banyak lagi penjelasan mengenai kehamilan pranikah agar dapat memberikan kontribusi lebih banyak dalam penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

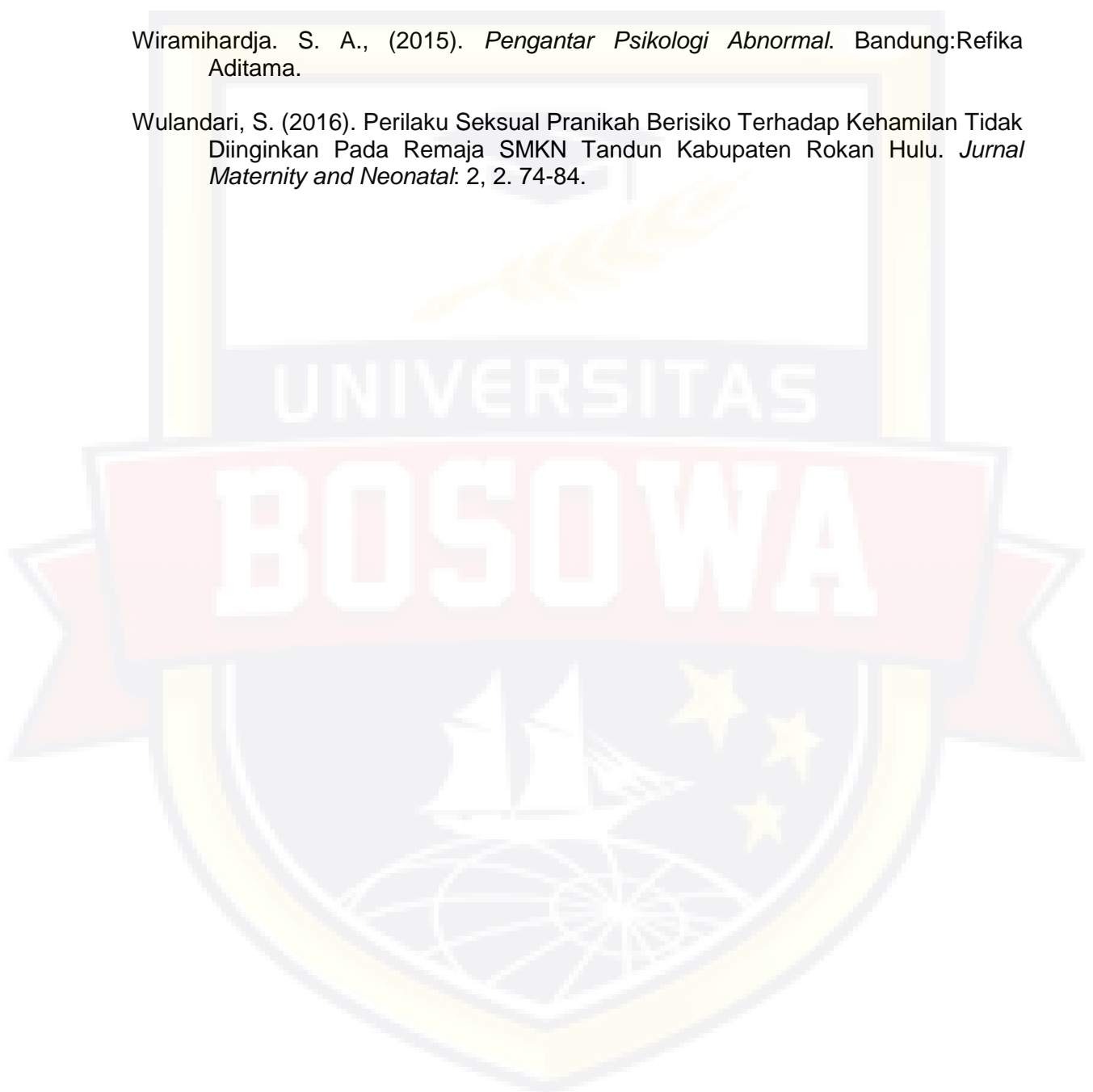
- Ali. M., Asrori.M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Annisa, D. F., Ildil. (2016). Konsep kecemasan (*Anxyety*) pada Lanjut Usia. *Konselor*.5, 2.93-99.
- Ariyani, R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan solusinya*. Jakarta:Salemba Medika.
- Blegur, J. (2017). Preferensi Perilaku Seksual Remaja. *Proyeksi*. 11, 2. 9-20.
- Carter, K. Seifent, C. M. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran.
- Conley, T. 2003. Breaking Free From Anxiety Trap. Wallsent self Help Group. [www.wshg.org.uk](http://www.wshg.org.uk)
- Creswell, J. W., (2013). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Creswell, J. W., (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitaif, dan Campuran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Dahro, A. (2012). *Psikologi Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung:Refika Aditama.
- Fausiah, F. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta:UI-Press.
- Kirana, dkk. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pranikah calon pengantin di wilayah kerja puskesmas di kota Banjarmasin tahun 2013. *Jurnal skala kesehatan*.5, 1.
- Lubis, N. M. (2013). *Psikologi Kespro*. Jakarta:Kencana.
- Lukluk, A. Z., Bandiyah, S. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta:Nuha.
- Mansur, H. (2011). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*.
- Mansur, H. (2011). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika.

- Marmi, Margiyati. (2017). *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nevid, J. S. (2017). *Psikologi Konsepsi dan Aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani, N. P. D., Wulanyani, N. S. (2018). Gambaran Harga Diri pada Remaja Putri yang Melakukan Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5, 2. 226-232.
- Maisyah, I. B., Susilowati, A. (2017). Peran Keluarga dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 8, 2. 163-173
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: kencana.
- Poerwandari, E. K. (2013). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)
- Rany, S. (2012). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2, 1. 35-39.
- Rimanews.com. (2015, November). Hamil di Luar Nikah, Siswi SMP Bunuh Diri Tenggang Racun [online]. Diakses pada tanggal 5 november 2015 dari <https://archive.rimanews.com/nasional/peristiwa/read/20151105/243365/-Hamil-di-Luar-Nikah-Siswi-SMP-Bunuh-Diri-Tenggang-Racun>
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukarni, K. M., Margareth, Z. H. (2013). *Kehamilan, Persalinan, Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tomb, D. A. (2003). *Buku Saku Psikiatri*. Jakarta: EGC.
- Untari M. M., Rohmah, F. A. (2016). Kecemasan Ibu Hamil Ditinjau dari intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kelompok Usia. *Jurnal humanitas*: 13, 1. 13-21.

Uyun, Z., Saputra, N. W. (2012). Kecemasan Pada Remaja Hamil di Luar Nikah. *Ishraqi*: 10, 1. 97-107.

Wiramihardja. S. A., (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung:Refika Aditama.

Wulandari, S. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*: 2, 2. 74-84.





# LAMPIRAN

## 1. PANDUAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI  
KEHAMILAN PRANIKAH (Kasus pada Remaja yang  
melakukan hubungan seksual pranikah)

2018

## LAMPIRAN

### A. PANDUAN OBSERVASI

No	Unsur yang di observasi	Instrument pelengkap
1.	<p><b>SUBJEK PENELITIAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan dengan seksama saat melakukan wawancara</li> <li>2. Berusaha mencari makna dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan</li> <li>3. Mengamati bentuk reaksi, perilaku subjek</li> <li>4. Memperhatikan dan mengamati respon Bahasa tubuh subjek saat proses wawancara mengenai kecemasan kehamilan</li> </ol>	<p>Alat tulis Alat perekam</p>
2.	<p><b>LINGKUNGAN SEKITAR SUBJEK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat langsung kondisi lingkungan subjek</li> <li>2. Mengamati masyarakat disekitar lingkungan</li> <li>3. Memperhatikan apa-apa saja yang ada dalam lingkungan subjek</li> </ol>	<p>Guide interview</p>
3.	<p><b>LINGKUNGAN RUMAH / KONDISI RUMAH DAN KELUARGA SUBJEK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati langsung kondisi yang ada dalam lingkungan rumah dan keluarga subjek</li> </ol>	

## B. PANDUAN WAWANCARA

KOMPONEN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kecemasan	Behavioral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan anda saat mengetahui kehamilan anda?</li> <li>2. Apakah anda merasa menyesal?</li> <li>3. Penyesalan apa yang anda rasakan?</li> <li>4. Apakah anda merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah anda sendiri?</li> <li>5. Apakah anda merasa pesimis dan putus asa menjalani hidup anda?</li> <li>6. Apakah anda merasa takut ditinggalkan?</li> <li>7. Bagaimana hubungan anda dengan orang sekitar dan lingkungan sosial anda?</li> <li>8. Bagaimana anda mengekspresikan rasa penyesalan, pesimis dan keputus asaan anda?</li> </ol>
	Fisiologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana fisik anda selama hamil?</li> <li>2. Bagaimana perasaan anda selama menjalani kehamilan ini?</li> <li>3. Apakah anda merasa gelisah?</li> <li>4. Apakah anda merasa lemas?</li> <li>5. Bagaimana nafsu makan anda?</li> <li>6. Apakah anda merasa pusing atau sakit kepala?</li> <li>7. Apakah anda pernah pingsan Apakah anda merasa sesak?</li> <li>8. Apakah jantung anda berdetak kencang?</li> <li>9. Apakah anda pernah merasa kaku / tegang?</li> <li>10. Apakah anda merasa panas dingin?</li> </ol>



		11. Pernahkah anda merasa sulit berbicara dan bernafas? 12. Apakah ada merasa sensitive atau mudah marah?
	Kognitif	1. Hal apa yang anda khawatirkan saat pertama kali mengetahui kehamilan anda? 2. Apakah anda merasa takut akan sesuatu hal? 3. Hal apa saja yang anda takutkan? 4. Apakah anda merasa sesuatu yang mengerikan akan terjadi?



### Jadwal Pengumpulan Data Responden UA

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1	Minggu/ 28 April 2019	13.00 - 15.16	Membangun <i>building</i> <i>rapport</i> Wawancara Observasi	Rumah Subjek
2	Selasa/ 30 April 2019	14.33 – 16.38	Observasi Wawancara	Rumah subjek (kamar)
3	Sabtu/ 03 Mei 2019	13.32 – 14.47	Observasi Wawancara	Kafe

### Jadwal Pengumpulan Data Responden SP

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1	Sabtu/ 04 Mei 2019	14.17 – 16.23	Membangun <i>building</i> <i>rapport</i> Wawancara Observasi	Rumah Subjek
2	Kamis/ 09 Mei 2019	20.00 – 22.48	Observasi Wawancara	Kafe



# LAMPIRAN

## 2. INFORMED CONSENT

GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI  
KEHAMILAN PRANIKAH (Kasus pada Remaja yang  
melakukan hubungan seksual pranikah)

2018

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : UA

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15 tahun

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti ternyata tentang maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaannya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian pada penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan Pranikah (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ahsanul Amaliah

Nim : 4512091044

Fakultas : Psikologi

Alamat : BTP BLOK AF NO. 111

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gowa, 28 April 2019

Responden

  
UA

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN*****(INFORMED CONSENT)***

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 18 tahun

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti ternyata tentang maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaannya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian pada penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan Pranikah (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ahsanul Amaliah  
Nim : 4512091044  
Fakultas : Psikologi  
Alamat : BTP BLOK AF NO. 111

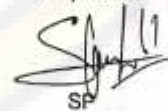
Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gowa, 04 Mei 2019

Responden



SP

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
***(INFORMED CONSENT)***

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : IN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : tahun

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti ternyata tentang maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaannya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi Responden Triangulasi Data pada penelitian pada penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan Pranikah (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ahsanul Amaliah  
Nim : 4512091044  
Fakultas : Psikologi  
Alamat : BTP BLOK AF NO. 111


Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gowa, 28 Juli 2019

Responden

  
IN

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AD

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 tahun

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti ternyata tentang maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaannya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden Triangulasi Data pada penelitian pada penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan Pranikah (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ahsanul Amaliah

Nim : 4512091044

Fakultas : Psikologi

Alamat : BTP BLOK AF NO. 111

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gowa, 25 Agustus 2019

Responden

  
AD



**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : A  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 19 tahun

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti ternyata tentang maksud dan tujuan penelitian serta prosedur pelaksanaannya, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden Triangulasi Data pada penelitian pada penelitian dengan judul "Gambaran Kecemasan Remaja Saat Mengalami Kehamilan Pranikah (kasus pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah)" yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Ahsanul Amaliah  
Nim : 4512091044  
Fakultas : Psikologi  
Alamat : BTP BLOK AF NO. 111

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

Demikian untuk diketahui sebagai bahan laporan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gowa, 27 Juli 2019

Responden

  
A



# LAMPIRAN

## 3. CATATAN VERBATIM

# BOSOWA

GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI  
KEHAMILAN PRANIKAH (Kasus pada Remaja yang  
melakukan hubungan seksual pranikah)

2018

**C. CATATAN VERBATIM WAWANCARA PERTAMA SUBJEK UA****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : UA**

**Usia : 15 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMP**

**Pekerjaan : PELAJAR**

**Agama : Islam**

**Alamat : GOWA**

**Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 28 April 2019**

**Waktu wawancara : 13.00 – 15.16**

**Lokasi Wawancara : Rumah Subjek**

## 2. Hasil Wawancara Pertama Subjek U.A

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum dek
2	S	Waalaikum salam kak (saling bersalaman)
3	P	Maaf saya ganggumi ini waktuta' dek..
4	S	Heheh ndak papaji kak
5	P	Lagi ndak adaji memang acarata hari ini kah dek?
6	S	Iye kak ndak adaji, kah ku luangkanki waktuku ketemu sama kita
7		kak
8	P	Heheh spesialku dih
9	S	Iya dong kak kah sering-seringmi ku tolakki'
10	P	Makasih banyak pale dek
11	S	Iye kak sama-sama
12	P	Eh kenalan maki pale dulu dek nah..
13	S	Heheh perasaan ku kenal meki kak
14	P	Hahah kenalan lagi tohh.. kenalan-kenal saja
15	S	Hahaha resminya kak
16	P	Ndakji dek.. santai meki..
17	S	Santaima ini kak
18	P	Nantikah grogiki'
19	S	Sedikit kak
20	P	Auuhhh... minumki' dulu dek supaya ndak grogiki'
21	S	Hahha sindiran inikah kak, kah ndak kutawariki' minum
22	P	Kayaknyaa... hahah.. bercandaja' dek
23	S	Mauki' minum apa kak
24	P	Heheh jangan meki repot-repot
25	S	Ndak repotji kak..
26	P	Hehehe sembarangji pale dek, kebetulan lagi hauska memang
27		hahhaa
28	S	Hahaha haus tong jeki pale kak
29	P	Deh ujung pukul ujung ini kaue perjalananku dek hahaha
30	S	Hehehe tungguma pale dulu kak nah
31	P	Iye dek
32	S	Tabek kak.. minum meki dulu (sambil menyodorkan gelas)
33	P	Makasih dek
34	S	Sama-sama kak
35	P	Kalo begitu mulai maki pale nah..
36	S	Iye kak
37	P	Walaupun awalnya sudah maki kenalan tapi perkenalkan lagi nah
38		dek namaku Ahsanul amaliah. Panggil Usnul atau Cunul saja dek
39		supaya lebih akrabki'. Kalo kita siapa lagi nama lengkapta?
40	S	Hehehe iye kak, nama lengkapku U.A (inisial), tapi panggil A saja
41		kak

42	P	Berapami umurta sekarang dek?
43	S	15 tahun kak
44	P	Behh masih muda sekaliki' dek, ato saya yang ketuaan?
45	S	Kita yang ketuaan kak (sambil tertawa)
46	P	Mau durhaka inie bilangika tua, padahal memang. Hahhaa
47	S	Tua-tua cantikji kak (menaikkan dua jari peace)
48	P	Mdede.. magombalmi seng.. janganki gombal-gombalka dulu dek..
49	S	Na kenyataan memang kak..
50	P	Awwah.. langsung kulupa semua pertanyaanku. Hahaa
51	S	Diamma' pale kak (menutup mulutnya)
52	P	Jangan tongki' iyya diam. Siapami mau jawab ki kalo diamki'
53	S	Pake bahasa isyarat kak (menggerak-gerakkan tangannya)
54	P	Bisaki' kah pake bahasa isyarat?
55	S	Ndak kak. Hahaha
56	P	Hahhaa issengki' deh.. lanjuuttmi deh.. ketawa terus belah.
57		Ahahah. Kelas berapa dan sekolah dimanaki' dek?
58	S	Kelas 3 di SMP ****
59	P	Sebentar lagi lulus dih..
60	S	Iye kak
61	P	Lahir dimanaki' dek?
62	S	Di Gowa ji kak
63	P	Tanggal berapa?
64	S	Tanggal 3 November 2004
65	P	Jadi asli Gowa ki memang dih
66	S	Iye kak, campur-campur kak. Orang tuaku Gowa-Bone. Paceku
67		Gowa, maceku Bone tapi semenjak lahir memang orangtuaku
68		menetap di Gowa.
69	P	Oh begitu.. jadi apa pale kegiatanta sekarang dek?
70	S	Sekarang? Lagi bicara sama kita kak (senyum sambil menutup
71		mulut)
72	P	Ehhh...
73	S	Hahaha maaf..maaf kak.. kegiatanku sekarang masih sekolah kak
74	P	Heheh bah.. patotoaima dek supaya ndak tegangki' hahaha..
75		selain sekolah apalagi kegiatanta dek?
76	S	Ndak adaji kak
77	P	Jadi kalo pulang sekolah, apa saja dibikin dek?
78	S	Langsung pulangji ke rumah kak, makan tidur ituji kak, kadang
79		juga main-mainka sama keponakanku (sambil memainkan
80		tangannya)
81	P	Ndak nongkrong-nongkrongki' sama temanta kah?
82	S	Jarang kak (mata melihat keatas)
83	P	Memang ndak pernahki' diajak ato bagaimana?
84	S	Biasaji diajak kak, Cuma memang ndak terlalu kusuka nongkrong-
85		nongkrong kak.
86	P	Itu yang ajakki' sahabat ato teman biasata' ji?

87	S	Teman biasa kak.
88	P	Kalau sahabatta biasaki' naajak keluar jalan-jalan atau nongkrong kah?
89		
90	S	Jarang kak, palingan kebetulanpi kalo lagi mood.
100	P	Mood bagaimana maksudnya dek? Mood pas lagi senang-senangnya ato mood pas lagi sedih-sedihnya?
101		
102	S	Hehehe dua-duanya kak (sambil mengambil minumannya)
103		minumki' kak
104	P	Iye dek, minum meki'. Oh jadi artinya kalo lagi senang-senang ato lagi galauki' disuka jalan-jalan dih
105		
106	S	Iye kak tapi lebih kusuka jalan kalo lagi sedihka ato lagi banyak masalahku (menyimpan kembali minumannya)
107		
108	P	Kenapa bisa lebih kita suka jalan-jalan kalo lagi sedihki'?
109	S	Enakji saya rasa kak, kayak kulupakan sedikit masalahku (memain-mainkan jarinya)
110		
111	P	Tapi kalo pulangkan diingat lagi masalahta. Hehehe
112	S	Heheh setidaknya ada hiburan sedikit kak, biar sedikitmo kodong.
113		Hahhaa (tertawa)
114	P	Iya tawwa biar sedikit dih..
115	S	Iya dong kak, kosongta mi itu, sedih tong mki', ndak ada tongmi hiburanta, ndak ada tongmi temanta, ndak lama matika. (menepuk dahinya)
116		
117		
118	P	Hahahaha deh mati lalo. Jadi kalo sedih begituki' biasanya jalan-jalan kemanaki' sama temanta'?
119		
120	S	Ke gunung kak
121	P	Heeh ke gunung?
122	S	Iye kak
123	P	Kukira tongmi ke mall kek, karaoke kek.. tempat wisata kek..
124	S	Hahah itu tempat-tempat yang pas lagi senang-senang pi kak..
125		(menutup mulutnya)
126	P	Oh yaaa... bedaki dih.. ke gunung ji saja kah?
127	S	Hmmm... pantai juga kak (mata melihat ke kanan atas)
128	P	Ohh berarti cariki' alam terbuka dih
129	S	Iye kak
130	P	Bisa kita jelaskan kenapaki' suka alam terbuka kalo lagi sedihki'?
131	S	Hmmm.. enakji saya rasa kak, fresh. Trus saya juga kalo sedihka mauka teriak sekeras-kerasnya kak, langsung plong kurasa kalo sudahka teriak.
132		
133		
134	P	Oh begitu.. kalo boleh tau biasanya sedih karena apaki' dek?
135	S	Biasanya karena masalah sekolah, keluarga, pacar. (menunduk)
136	P	Yang paling galaunya kalo masalah apa dek?
137	S	Masalah pacar kak (senyum tipis)
138	P	seringki' kah bermasalah sama pacarta'?
139	S	Heheheh sering sekali kak
140	P	Sering ato selalu?

141	S	Selalu kak (memanyun-manyunkan bibirnya)
142	P	Deh astaga selalu, tapi masih bertahan tong jeki' dih..
143	S	Hehehe mau mi diapa kak (memain-mainkan jarinya)
144	P	Na masih muda jeki dek, kenapa ndak cari yang lain saja.
145	S	Deh jangankan cari yang lain kak, minta putus saja dia ndak mau
146		sekali. (menarik nafas panjang)
147	P	Oh dianya yang ndak mau putus dek?
148	S	Iye kak
149	P	Kalo boleh tau kenapa ndak mau putus dek?
150	S	Na blgji na sayang sekalika kak, tapi hmmm... (raut wajah
151		cemberut)
152	P	Tapi apa dek
153	S	Ndak enakka mau cerita kak..
154	P	Ndak papaji dek, cerita meki
155	S	Hmmm... iye pale kak, kasarki orangnya kak (menarik nafas
156		panjang, kepala dimiringkan ke kanan, mata memandang sayup
157		dan menatap lurus ke depan)
158	P	Kasar bagaimana dek?
159	S	Nakasari teruska kak, sukaki memukul.
160	P	Astagfirullah... ndak melaporki'?
161	S	Takutka kak (mata berkaca-kaca)
162	P	Takut kenapaki' dek?
163	S	Na ancamka kak
164	P	Na ancam bagaimanaki' dek?
165	S	Bakalan tambah na siksa ka kalo melaporka kak
166	P	Ndak berusaha' tinggalkan atau jauhi dek?
167	S	Pernahmi ku coba jauhi kak, tapi nekatki, na datangika di sekolah.
168	P	Tapi kan bisaki' menghindar kalo datangmi.
169	S	Ndak bisa kak, takut semua temanku liatki, baru dia ndak ada na
170		takuti. (menunduk dan memain-mainkan jarinya)
171	P	Kenapa ndak melapor sama guru?
172	S	Takutka kak, karena di sekolahku ndak boleh ada yang pacaran,
173		karena kalo ketahuan pacaran, dilapor sama orangtua kak. (wajah
174		memelas)
175	P	Oh peraturan sekolah dih.
176	S	Iye kak
177	P	Kalo boleh tau pas berapa lamami pacaranta berani kasariki'?
178	S	Hmmm... sekitar 2 minggu kak (mata melihat keatas)
179	P	Waduh.. masih baru sekali na beranimi main tangan dih. Trus
180		hubunganta sekarang sudah berapa lama mi dek?
181	S	Sekitar 6 bulan mi kak (sambil memijit-mijit kepalanya)
182	P	Kenapaki' dek?
183	S	Agak sakit kurasa kepalaku kak. (masih memijit kepalanya)
184	P	Kodong.. istirahat maki' pale dek.
185	S	Iye kak, maaf kak nah..

186	P	Iye ndak papaji dek, pamit ma pale dulu dek nah.. (bersalaman)
187	S	Iye kak hati-hatiki' kak..
188	P	Iye dek. Assalamu alaikum
189	S	Walaikum salam.





**D. CATATAN VERBATIM WAWANCARA KEDUA SUBJEK UA****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial)** : UA

**Usia** : 15 tahun

**Pendidikan Terakhir** : SMP

**Pekerjaan** : PELAJAR

**Agama** : Islam

**Alamat** : GOWA

**Hari/Tanggal wawancara** : Selasa, 30 April 2019

**Waktu wawancara** : 14.33 – 16.38

**Lokasi Wawancara** : Rumah Subjek (dalam kamar subjek)

## 2. Hasil Wawancara Kedua subjek U.A

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum dek, datangka lagi. Hehehe (bersalaman)
2	S	Waalaikumsalam, iye kak.
3	P	Ndak sibuk jaki dek?
4	S	Iye ndakji kak..
5	P	Baruki pulang dari sekolah kah?
6	S	Ndak ke sekolah ka kak
7	P	Kenapa dek?
8	S	Ndakji kak hehehe (tersenyum dan memalingkan wajahnya kearah kiri)
9		
10	P	Oh iye pale dek, mauka lanjutki wawancaraku yang kemarin dek, ndak papaji?
11		
12	S	Iye kak, lanjut maki.. (tersenyum)
13	P	Ohiya ini dek ada buah saya bawakanki', semoga disukai ji
14	S	Hehhe makasih kak, lagi mauka memang makan buah. Hehehe
15		(menyimpan buah di depannya)
16	P	Heheh syukurlah dek.
17	S	Iye kak, bolehmi kumakan ini buahnya kak? Ngiler sekalima liatki.
18		(mengulum bibirnya)
19	P	Bah makanmi dek, kah kita ji memang kubawakan. Hehehe
20	S	Hehhe makasih banyak kak (sambil memakan buahnya)
21	P	Iye sama-sama dek.
22		Bisami saya mulai wawancaraku dek?
23	S	Iye bisaji kak, lanjut maki
24	P	Ok saya lanjut nah kemarin kan kita bilang na kasariki pacarta toh?
25		Mauka perjelas lagi dek, kasar bagaimanaki pacarta?
26	S	Hmmm.. suka memukul kak, suka mengancam juga.
27	P	Gara-gara apa biasanya na kasariki'?
28	S	Kalo ndak ku turuti maunya kak
29	P	Kemauan seperti apa itu dek?
30	S	Kalo mau ketemu sama saya pasti harus kak, tidak boleh tidak
31	P	Kalo kita tolak?
32	S	Na ancam ka kak (wajah lesuh)
33	P	Ancam apa dek?
34	S	Mau na datangi rumahku kak
35	P	Kenapa memang kalo datang di rumah ta dek?
36	S	Takutka sama maceku kak karena ndak natau maceku kalo ada
37		pacarku
38	P	Oh pacaran sembunyi-sembunyi'?
39	S	Iye kak
40	P	Jadi haruski' keluar sama dia?
41	S	Iye kak

42	P	Apami alasanta sama maceta kalo keluarki'?
43	S	Pergi kerja kelompok kak (menunduk dan bertopang dagu)
44	P	Oh begitu.. Trus biasanya ke manaki' sama-sama?
45	S	Ke rumahnya kak
46	P	Rumahnya? Bikin apa dek?
47	S	Cerita-ceritaji kak
48	P	Ada orangtuanya di rumahnya?
49	S	Kadang ada kadang tidak ada kak
50	P	Jadi selama ini bagaimana hubunganta kita rasa sama pacarta' dek?
51	S	Ndak tau juga kak, karena selalu ja bertengkar.
52	P	Hal lain apa lagi yang biasanya buatki bertengkar dek?
53	S	Hmm.. paling masalah-masalah cemburuji kak
54	P	Siapa yang cemburu dek?
55	S	Dia kak, pencemburu sekali. Biar sama teman sekelasku cemburu juga, na larangka dekat-dekat sama cowok (memain-mainkan tangannya)
56		
57		
58	P	Segitunya dih. Jadi kalo na dapatki dekat-dekat sama cowok lain na kasariki' lagi kah?
59		
60	S	Iye kak (memainkan cincin dijarinya)
61	P	Maaf sebelumnya dek, tadikan kita bilang harus dituruti semua maunya toh kalo tidak dituruti pasti na kasariki', bisa kita ceritakanka kemauan apa yang pernah dia minta sampai kasariki'?
62		
63		
64	S	Hmmmm... (terdiam dan menunduk)
65	P	Kenapa dek? Cerita maki.
66	S	Ndak enakka mau cerita kak (masih menundukkan pandangannya)
67	P	Ndak papa ji dek, cerita maki saja, anggapmi saya kakakta, sahabatta', teman curhatta'.
68		
69	S	Mauka menangis kalo ku ceritaki kak (sambil menarik nafas panjang)
70		
71	P	Ndak papaji dek, menangis maki, siapatau dengan menangkiski' bisa bikin legahki perasaanta. (peneliti mengelus bahu subjek)
72		
73	S	Kita ji ini sama 2 orang sahabatku yangbku ceritakanka (menatap peneliti)
74		
75	P	Iya dek, cerita meki (sambil memegang tangan subjek)
76	S	Iye kak.. suka memaksa kak. Na ancamka juga mau na pukuli
77	P	Pernahki na pukul dek?
78	S	Pernah kak (mata berkaca-kaca)
79	P	Astagfirullah, selalu atau kadang-kadang?
80	S	Selalu kak, pokoknya kalo menolakka pas di depannya, langsungki memukul.
81		
82	P	Jadi bagaimana pale kalo misalnya lagi ndak di depannyaki' baru menolak? Misalnya lewat telfon
83		
84	S	Kalo ketemu meka pasti nalampiaskan dulu marahny kak
85	P	Hmmm... kenapa masih bertahanki' dek?

86	S	berkali-kali meka minta putus kak tapi ndak mau sekali putus
87		(keningnya mengkerut smabil memandang peneliti)
88	P	Alasannya?
89	S	Ndak tau kak. Na sayang sekaligus bede, ndak mau kehilangan.
90	P	Kita sayangki juga kah?
91	S	Ku sayangki kak, karena adaji juga sisi baiknya, tapi selalu tongka
92		nakasari, jadi mau sekaligus kurasa lepas dari dia kak..
93	P	Ndak berusaha' tinggalkanki?
94	S	Pernah kak, tapi nekatki orangnya, mau bunuh diri.
95	P	Pernah kita liat langsung langsung caranya mau bunuh diri?
96	S	Pernah kak.
97	P	Apa yang dia lakukan dek?
98	S	Datangki di sekolahku carika, waktu itu pas pulang sekolah ka kak,
99		na liat ka, natarik tanganku tapi kulepaski, trus tiba-tiba berdiri di
100		tengah jalan raya mau na tabrakkan dirinya. Untung itu hari ada
101		sahabatku langsung tarikki ke pinggir jalan, hampirmi di tabrak.
102	P	Astagfirullah, nekat betul dih..
103	S	Iye kak, itumi susah sekaligus mau tinggalkanki (mata melihat ke
104		bawah)
105	P	Kemauan yang lainnya apalagi dek?
106	S	Hmmmm... (menundukkan kepalanya)
107	P	Ceritami dek..
108	S	(menarik nafas panjang) Na paksaka juga ML sama dia kak
109	P	Astagfirullah.. itu awalnya dia minta atau tiap minta?
110	S	Awalnya kak, karena ndak mauka memang turutiki.
111	P	Na apaiki lagi dek waktu kita tolak?
112	S	Memukul lagi kak, sampai biru-biru semua badanku. (sambil
113		mempraktekkan memukul pahanya)
114	P	Jadi setelah itu masih seringki berhubungan badan dek?
115	S	Iye kak, sering sekali, hampir setiap ketemu pasti berhubunganka.
116	P	Itu masih paksaannya atau kemauanta sendiri dek?
117	S	Kemauan sendiri mi kak
118	P	Kenapa bisa jadi kemauan sendirita mi dek?
119	S	Ndak tau kak, heranka juga, kayak mau terus meka, nyaman mi
120		saya (kening mengkerut)
121	P	Ndak takutki' dek?
122	S	Ndak kak..
123	P	Ndak kita tau dampaknya kah kalo orang berhubungan badan?
124	S	Ndak kutauki kak (menunduk dan bermain-mainkan tangannya)
125	P	Sama sekali ndak kita tau dek?
126	S	Iye kak.
127	P	Trus kenapaki' menolak kalo ndak kita tauji dampaknya?
128	S	Itu menolakka karena habis bertengkarka kak, pas ku tolakki,
129		langsungka napukul. Jadi langsung kuturuti.
130	P	Oh begitu, jadi bukan menolak karena takut hamil?

131	S	Iye kak..
132	P	Jadi kayak kebutuhanta mi kita rasa?
133	S	Hmm.. begitumi kayaknya kak.
134	P	Tabede dek, bertanya ka lagi. Berapa bulanki pacaran langsungki hamil?
135		
136	S	Sekitar 2 bulan kak.
137	P	Kalau boleh tau, memang ndak pake pengamanki' kah?
138	S	Ndak kak
139	P	Memang ndak ditauki dampaknya dih sampai ndak pake pengamanki'
140		
141	S	Awalnya ndak kutauki kak, karena selama ini ndak pernahka pelajari tentang begituan. Mauja juga cobaki, pas sudahmi saya coba kayak mau terus meka. (sesekali mengaruk kepalanya)
142		
143		
144	P	Di keluargata ndak pernahki diajarkan dan di nasehati masalah seks?
145		
146	S	Ndak pernah kak, ndak pernah bahas-bahas begituan sama keluargaku. (tangan kanan menopang dagunya)
147		
148	P	Oh begitu.. jadi sekarang berapami usia kehamilanta dek?
149	S	Masuk 4 bulan mi kak (wajah sedih)
150	P	Tabede dek, bagaimana awalnya kita tau kalau hamilki'? bisa kita ceritakanka dek?
151		
152	S	Iye kak, hmmm begini kak, awalnya memang curiga meka, karena telatka haid, jadi pas telat 2 minggu ka langsungka beli testpack, setelah saya tes, ada 2 garis yang atas terangki warnanya, yang bawahnya agak buram, jadi besoknya saya tes lagi untuk pastikanki kak karena masih raguka, setelah saya tes ulang ternyata positifmi kak (mata mulai berkaca-kaca)
153		
154		
155		
156		
157		
158	P	Jadi bagaimana perasaanta pas tau kalo hamil betulan meki, bisa kita ceritakan apa yang kita rasakan dek?
159		
160	S	Kagetka kak, sedihka, gemetar badanku, sesak sekali dadaku, dumba-dumba ka, menangkiska dalam kamar mandi kak, gelisah teruska takutka (meneteskan air mata)
161		
162		
163	P	Ketakutan apa yang kita rasa dek?
164	S	Banyak kak
165	P	Apa saja itu dek?
166	S	Takutka kak, khawatirka kalau na tau keluargaku apalagi mama sama bapakku, maluka kalo natauki teman-temanku, guru-guruku, tetanggaku. Takutka diusir dari rumah, takutka teman-temanku menjauh, takutka nanti ndak bisa meka sekolah kak, belumka siap hamil kak, ndak mau peka ada anakku masih muda ka, malu ka kak, takutka juga menikah sama itu pacarku kak, pokoknya ndak mauka kak (subjek menangis sambil mengepalkan tangannya dan sesekali memukul perutnya)
167		
168		
169		
170		
171		
172		
173		
174	P	Astagfirullah.. janganki pukul perutta dek (peneliti berusaha menenangkan subjek sambil mengelus bahu dan perut subjek)
175		

176	S	Ndak mauka kak, ndak bisaka terima keadaanku sekarang. Bodoh
177		sekalika kak, menyesalka (masih menangis, menarik bantal dan
178		menutupi wajahnya)
179	P	Sabarki' dek, minum maki dulu dek (peneliti menyodorkan air
180		minum ke subjek sambil pelan-pelan menarik bantal dari wajah
181		subjek)
182	S	Makasih kak (mengambil air minum)
183	P	Jadi sekarang ada rasa penyesalanta?
184	S	Iye kak menyesal sekaaaaalikaaa (menangis dan memegang
185		kepalanya)
186	P	Menyesal bagaimanaki' dek? (peneliti memberikan tisu ke subjek)
187	S	Menyesalka lakukanki kak, merasa bersalahka sama orangtua
188		apalagi mamaku yang selama ini sudah na percayai sekali meka
189		tapi malah ku kasih kecewaji (mengambil tisu dan menempelkan
190		ke matanya.
191	P	Masih ada penyesalan yang lain?
192	S	Menyesalka kenapa haruska ketemu sama itu pacarku sampai-
193		sampai takutka tinggalkanki gara-gara ancamannya.
194		(mengepalkan tangan kanannya dan memukul pahanya)
195	P	Sabarki' dek, semoga bisa jadi pelajaran yang sangat berharga
196		untuk kita ke depannya dek.
197	S	Yah semoga kak (pandangan kosong menatap depan)
198	P	Bisaki' kah selesaikanki sendiri ini masalahta dek?
199	S	Ndak bisa ka kak, bingungka haruska bagaimana.
200	P	Berarti butuhki' orang untuk bantu selesaikan masalahta?
201	S	Iye kak, tapi takutka juga cerita, susahka bicara tiap mauka cerita
202		sama orang kayak tertahanki' kata-kataku.
203	P	Tadi kita bilang khawatirki' dek? Kekhawatiran yang seperti apa itu
204		kita rasakan dek?
205	S	Maksudnya kak?
206	P	Khawatir bagaimana ki' dek?
207	S	Oh... iye kak, ku pikirki bagaimana ma nantinya kak, apa masih
208		bisaka sekolah atau tidak kak, pasti tidak adami juga yang mau
209		berteman sama saya, mejauhmi teman-temanku, ndak bisama
210		pergi jalan-jalan lagi sama teman-temanku, takutka orangtuaku tau
211		pasti diusirka kak, takutka kalau guru-guruku tau kak karena pasti
212		na kasih keluarka dari sekolah. Takutka jalani kehamilanku kak,
213		kayak putus asa meka kurasa. (terus menangis)
214	P	Hmm.. putus asa bagaimanaki' dek?
215	S	Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin susah
216		orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai
217		masalahku, tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak.
218		(mata melotot mengarah ke depan sambil meremas-remas bantal
219	P	Sssttt... janganki' bilang begitu dek, ndak bakalan selesai
220		masalahta kalo kita bunuh diri dek, kita tau ji itu salah satu dosa
221		terbesar juga. Sudah maki lakukanki' dosa besar ,masa mauki'



222		tambah lagi.
223	S	Buntu ma kak.. (memukul kepalanya)
224	P	Tapi pernahki cobaki bunuh diri?
225	S	Pernah kak
226	P	Astagfirullah.. trus dengan cara apa kita lakukan dek bunuh diri?
227	S	Makanka' obat-obatan kak, berharapka bisa langsung mati, tapi
228		ndak matika, malah oleng ja' heheh (menangis sambil tertawa)
229	P	Heheh... berarti Tuhan belum ijinkanki' mati dek.
230	S	Heheh mungkin kak, tapi ndak menyerahka tetapka mau bunuh
231		diri, carika lagi cara bagaimana supaya bisaka langsung mati.
232	P	Ya Allah... trus apa lagi yang kita lakukan dek?
233	S	Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja
234		ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehhe.. jadi ku gagalka
235		lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan obat.
236		(sambil memegang pergelangan tangan yang di iris)
237	P	Ckckck.... Sakit sendiri jeki itu dek. Jadi bagaimana lagi
238		selanjutnya? Masih ada usahata' untuk bunuh diri?
239	S	Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-
240		lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya keguguranka.
241	P	Jadi berusaha' lagi gugurkanki dek?
242	S	Iye kak, berusaha sendirika gugurkan ki.
243	P	Jadi pada saat itu adami yang tau kehamilanta atau kita ji?
244	S	Saya ji sama pacarku yang tau kak (subjek menguap)
245	P	Mengantuk maki kayaknya dek
246	S	Heheh sedikit kak..
247	P	Kalo begitu pamit ma pale dek, istirahat maki dulu.
248	S	Iye pale kak
249	P	Masih bisa jaki ketemu lagi toh dek?
250	S	Iye kak insya Allah.
251	P	Oke pale dek, balikma nah (sambil bersalaman)
252	S	Apa ini kak?
253	P	Heheh pake maki dek, siapa tau ada kebutuhanta
254	S	Deh ndak enakku kak
255	P	ndak papaji dek..
256	S	Terima kasih banyak pale kak
257	P	Sama-sama dek.. assalamu alaikum
258	S	Waalaikum salam, hati-hatiki kak
259	P	Iye dek..

**E. CATATAN VERBATIM WAWANCARA KETIGA SUBJEK UA****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : UA**

**Usia : 15 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMP**

**Pekerjaan : PELAJAR**

**Agama : Islam**

**Alamat : GOWA**

**Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 03 Mei 2019**

**Waktu wawancara : 13.32 – 14.47**

**Lokasi Wawancara : Kafe**



## 2. Hasil Wawancara ketiga subjek U.A

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum dek
2	S	Waalaiikum salam
3	P	Heheh.. duluan ki' sampe, daritadi maki kah?
4	S	Heheh ndakji kak
5	P	Kenapa belum pesanki' dek?
6	S	Kutunggu ki' kak
7	P	Deh kodong keringta mi itu tungguika ndak minum-minum
8	S	Ndakji kak..
9	P	Pesan maki pale dek. (peneliti memanggil pelayan)
10		Sebelumnya, terimakasih dek nah siap jaki datang disini.
11	S	Iye kak sama-sama, tumben kita ajakka ketemu diluar
12	P	Supaya beda suasananya toh
13	S	Hehehe.. (tersenyum)
14	P	Dijijinkan jaki dek dih hehehe
15	S	Heheh seandainya bukan kita yang telpon maceku pasti dilarangka
16		keluar kak..
17	P	Syukurlah dek, sengajaka ajakki ketemu diluar dek supaya segar-
18		segar kita rasa toh. Selama hamil, ndak pernahki' keluar jalan kah?
19	S	Ndak pernah kak (menunduk)
20	P	Dilarangki' memangkah?
21	S	Iye kak dilarangka, maluka juga keluar-keluar kak. (menggerak-
22		gerakkan kakinya)
23	P	Oh begitu.. kalo boleh tau, kapanpi natau keluargata kalo hamilki'
24		dek?
25	S	Awalnya, kakak ku ji yang cewe yang ku kasih tau kak, sama dia
26		ja' berani cerita kak, karena dia ji kakakku yang paling dekatka.
27		(menunduk dan memainkan tangannya)
28	P	Trus bagaimana responnya dek?
29	S	Kagetki kak, menangkisi, bingungmi juga mau bagaimana. Karena
30		takutki juga kalo sampai natauki orangtuaku. (wajah lesuh
31		menatap peneliti)
32	P	Jadi sampai sekarang belum natauji orang tua ta?
33	S	Natau mi kak
34	P	Bagaimana ceritanya bisa natau dek?
35	S	Ndak tau juga kak, dari tanteku bede natau karena kebetulan itu
36		tanteku guru juga di sekolahku.
37	P	Berarti lebih duluanki tersebar di sekolahta dek?
38	S	Iye kak
39	P	Kenapa bisa dek?
40	S	Pacarku kak... (memandang ke lurus ke depan). Dia yang seabarki,
41		karena itu pacarku yg cerita ke temannya, nah temannya itu kan

42		kebetulan jadi Tata usaha di sekolahku. Dari situmi natau 1
43		sekolahan. (mengepalkan tangannya)
44	P	Kenapa bisa pacarta yang seabarki dek?
45	S	Karena selama hamilka, satu kali ji ku hubungi kak, itupun Cuma
46		mau kabari tentang kehamilanku, setelah itu menjauhka dari dia.
47		(mata memandang sinis ke kiri)
48	P	Astagfirullah... jadi dia sengaja sebar karena sakit hati kita jauhi
49		dek?
50	S	Iye kak, sepertinya begitu. (bertopang dagu)
51	P	Tapi anehki' juga dek, biasanya kalo orang hamil papsti na kejarki
52		cowoknya untuk minta pertanggung jawaban, tapi kita malah kita
53		yang tinggalkanki pacarta.
54	S	Iye kak, saya yang tinggalkanki, pusingma kak, karena dipikiranku
55		itu bagaimana caranya supaya bisa ku gugurkan kandunganku,
56		ndak mauka menikah. (keningnya mengkerut)
57	P	Oh begitu.. jadi ini ji pacarta yang sekali nikahiki'?
58	S	Iye kak diaji yang mau sekali.
59	P	Kenapa bisa ndak mauki' dek?
60	S	Ndak kusuka kak, karena kasarki, kupikir juga kalo saya menikah
61		sama dia mungkin tiap harima na sakiti. Seandainya ndak kasarji,
62		mungkin masih bisa kupikir-pikir kak. (memainkan jarinya)
63	P	Jadi betul-betul ini kemauanta bulatmi mau gugurkanki?
64	S	Iye kak, bulatmi.
65	P	Oh iya jadi yang tau duluan mace atau paceta dek?
66	S	Mace ku kak.
67	P	Kalo pace ta dek?
68	S	Paceku ndak disini kak, lagi berlayarki.
69	P	Oh jadi sampai sekarang paceta belum tau keadaanta?
70	S	Iye kak, ndak nataupi. Tapi berharapka ndak akan natauki.
71		(menunduk)
72	P	Kenapa dek?
73	S	Lebih takutka sama paceku kak, karena paceku itu suka marah-
74		marah kak, keraski orangnya, hal kecil saja bisa kasih marah
75		besarki apalagi ini masalah besar memangmi, ndak tau apa yang
76		terjadi kalo sampai natauki kak (matanya berkaca-kaca)
77	P	Bagaimana kedekatanta sama orangtua ta dek?
78	S	Kalo sama maceku, dekat sekali kak apalgi saya yang bungsu jadi
79		paling manja sama maceku, kalo sama paceku ndak terlalu
80		dekatka kak karena dari kecilka berlayar memangmi, jarangki
81		pulang. (memegang rambutnya)
82	P	Oh begitu... jadi bagaimana responnya maceta pas natau
83		kehamilanta dek?
84	S	Menangiski kak, baru na pukulka, nakata-kataika juga. (airmatanya
85		terjatuh)
86	P	Jadi setelah natau maceta, bagaimana lagi kelanjutannya dek kita

87		jalani kehamilanta, masih sekolahki'?
88	S	Ndak pernah meka ke sekolah kak, maluka, takutka juga karena itu
89		pacarku selalu datang di sekolah carika. (sambil menyeka air
90		matanya)
91	P	Dari mana kita tau kalau selalu datang pacarta cariki' dek?, jadi
92		ndak pernah maki' keluar-keluar selama hamilki'?
93	S	Sahabatku yang bilang kak
94		lye kak, di rumah ja, ndak keluar-keluar ka.
95	P	Oh begitu... makan sm minum maki' dulu dek. Pasti laparki toh.
96	S	ndakji kak kah masih mualka tapi saya makanmi pale dulu sedikit
97	P	Oke lanjut dek nah..
98		Jadi sampai sekarang apa lagi usahata jalani kehamilanta?
99	S	Masih berusaha gugurkanki kak (menatap keluar ruangan)
100	P	Bagaimana mi tanggapannya maceta mauki' gugurkanki dek?
101	S	Terserah sayaji kak, tapi ndak mauki memang maceku terima
102		kehamilanku kak, jadi sama-sama berusaha cari dimana bisa
103		digugurkan. (sambil mengetuk-ngetukkan hape di meja)
104	P	Jadi maceta masih berharap bisaki' lanjutkan sekolah kah?
105	S	lye kak. (keningnya mengerut)
106	P	Oh iya dek, sampai sekarang apa kita rasakan?
107	S	Rasakan apa kak?
108	P	Fisik ta bagaimana selama hamilki' dek?
109	S	Lemas sekali kak, mual teruska, pusing kepalaku, ndak kuatka
110		lama-lama berdiri, kayak mau teruska jatuh kurasa. (memegang
111		kepalanya.
112	P	Tapi masih bisa jaki keluar ini dek eh.
113	S	Ndak terlaluji kalo siang-siang begini kak, yang parah itu pas
114		bangun pagi ka.
115	P	Oh begitu.. Kalo nafsu makanta bagaimana dek?
116	S	Ndak adami nafsu makanku kak, apa-apa yang masuk pasti
117		kumuntahkan lagi, berkurangmi nafsu makanku, turunmi berat
118		badanku juga ini kak. Trus sakit semua kurasa badanku. (memijit-
119		mijit lengannya)
120	P	Pernahki' pingsan kah?
121	S	Pernah kak (mengangguk)
122	P	Dimanaki' pingsan dek?
123	S	Dirumah kak
124	P	Jadi siapami yang tolongki'?
125	S	Ada ji kakak ku kak
126	P	Bagaimana awalnya langsung pingsanki' dek?
127	S	Muntah-muntah teruska kak sampai sesak kurasa dadaku trus
128		pusing juga kurasa tiba-tiba gelap penglihatanku. Disitumi
129		pingsanka.
130	P	Hmmm.. trus selama hamilki' suka ki' kah marah-marah ato tiba-
131		tiba nangis?

132	S	Dehh selalu kak.
133	P	Kalo badanta' dek? Sering sakit-sakit atau tegang kah?
134	S	Iye kak (mengangguk).
135	P	Bagian mana yang sering sakit dek?
136	s	Bagian belakang kak (memegang leher bagian belakang dan pinggangnya)
137		
138	P	Kalo panas dingin atau keringatan mungkin, sering kah dek?
139	S	Iye kak, panas dinginnya yang parah
140	P	Oh begitu... Semoga cepat pulih pale keadaanta dek. Sabarki'
141		nah... semoga bisa jadi pelajaran berharga untuk ke depannya dek.
142	S	Iye kak, makasih kak...
143	P	Saya juga yang makasih dek sudah mauki' terbuka sama saya.
144	S	Iye sama-sama kak, agak lega-lega juga saya rasa sudah
145		ceritakan ke kita. (tersenyum tipis)
146	P	Iye dek Alhamdulillah, kita anggapmi saja saya kakakta, temanta,
147		sahabatta, siapja dengar semua cerita dan keluhanta. Semoga
148		bisaki' ketemu lagi di lain waktu.
149	S	Iye kak (sambil menangis dan memeluk peneliti)
150	P	Sabarki dek, semoga cepat selesai masalahta dan dapatki' jalan
151		keluar terbaik.
152	S	Amin.. terima kasih banyak kak.
153	P	Sama-sama dek. Pulang maki pale dek, siapatau ndak kambuh
154		lagi pusingta.
155	S	Iye kak..
156	P	Hati-hatiki' nah...
157	S	Iye kak kita juga hati-hatiki'
158	P	Iya dek
159	S	Duluanma kak, Assalamu alaikum
160	P	Waalaiikum salam

**F. CATATAN VERBATIM WAWANCARA PERTAMA SUBJEK SP****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : S.P**

**Usia : 18 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMA**

**Pekerjaan : Mahasiswi**

**Agama : Islam**

**Alamat : Gowa**

**Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 04 Mei 2019**

**Waktu wawancara : 14.17 – 16.23**

**Lokasi Wawancara : Rumah Kost Subjek di kota M**

## 2. Hasil Wawancara Pertama Subjek S.P

Number line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum dek, maaf mengganggu dek
2	S	Waalaikum salam kak. Iye ndak papa ji kak
3	P	Masih kita ingatja dek?
4	S	Heheh masihlah kak..
5	P	Lamata ndak ketemu dih..
6	S	Iye kak.
7	P	Ndak menggangguja' ini dek?
8	S	Ndakji kak
9	P	Lagi bikin apaki' pale dek?
10	S	Ndak adaji kak, habis kurapi-rapikanji barang-barangku
11	P	Mauki kemana dek?
12	S	Ndak kemana-mana ji kak heheheh. Duduk-duduk maki pale dulu
13		kak, saya bikinkanki minuman.
14	P	Eh janganmi dek, jangan maki repot-repot
15	S	Ndakji kak, mauki minum apa kak?
16	P	Sembarangji dek
17	S	Oh iye pale kak
18		Tabe kak, minumki' dulu (Menyodorkan minuman)
19	P	Makasih banyak dek.
20	S	Iye kak
21	P	Jadi bisami langsungka wawancaraiki' dek?
22	S	Bah.. bisami kak (memperbaiki duduknya)
23	P	Perkenalkan pale dek siapa tau kita lupa-lupami namaku hehehe..
24		saya Ahsanul Amaliah panggil Cunul atau Uznul saja nah supaya
25		lebih akrabki. Kalo kita siapa namata dek? (sambil bersalaman)
26	S	Oh iye kak Cunul mo deh, lucu2 kudengar hehehe.. Nama lengkap
27		kak? (tersenyum tipis)
28	P	Nama lengkap sama panggilannya dek
29	S	Kalo nama lengkapku S.P (inisial) kak, nama panggilan S.
30	P	Ok dek.. berapami usia ta sekarang dek?
31	S	18 tahun kak
32	P	Tanggal, bulan, dan tahun berapa ki lahir?
33	S	Tanggal 7-9-2001
34	P	Jadi tamat maki SMA dih
35	S	Iye kak
36	P	Kuliahki kah?
37	S	Iye kak
38	P	Dimana dek?
39	S	Di Universitas A
40	P	Semester?
41	S	Semester 1 kak, baru-baru ka masuk

42	P	Oh masih maba, asli orang apaki' dek?
43	S	Orang Gowa kak
44	P	Ndak ada campurannya?
45	S	Ndak ada kak
46	P	Jadi disini ngekost sendiriki'?
47	S	Iye kak
48	P	Baruki' ini ngekost kah?
49	S	Iye baruji kak
50	P	Berarti baruki pisah sama orang tua ta?
51	S	Iye kak
52	P	Berapa orangki' bersaudara dek?
53	S	4 orang kak
54	P	Cewe semua?
55	S	2 cewek 2 cowok kak
56	P	Kita anak ke berapa dek?
57	S	Anak ke 3 kak
58	P	Yang cowok anak ke berapa dek?
59	S	Anak pertama sama anak ke 4 kak
60	P	Oh berarti tengah-tengahki' dih
61	S	Iye kak
62	P	Jadi apa kegiatanta sekarang dek?
63	S	Kegiatan apa kak?
64	P	Kegiatan sehari-hari ta
65	S	Oh.. kuliahji kak..
66	P	Yang lain iyya dek?
67	S	Hmmm... apa dih (memegang bibirnya)
68	P	Mungkin ada organisasita begitue
69	S	Heheh.. ndak ada kak
70	P	Jadi kuliah to' ji saja?
71	S	Iye kak (mengangguk)
72	P	Habis kuliah apalagi biasanya kita bikin?
73	S	Langsung pulangji kak
74	P	Ndak jalan-jalan dulu?
75	S	Kadang jalan kalo lagi ada uang kak. Heheheh
76	P	Oh hahha jadi kalo ndak ada uangta di kost jeki saja dih
77	S	Iye kakak..
78	P	Ada mi sahabatta di kampus kah?
79	S	Iye ada kak
80	P	Berapa orangki' biasanya selalu sama-sama?
81	S	5 orang kak
82	P	Seringki' jalan sama-sama?
83	S	Iye seringji kak
84	P	Kalo lagi jalan-jalan biasanya dimana dek?
85	S	Di mall ji palingan kak, nonton.
86	P	Oh suka ki nonton?



87	S	Iye kak
88	P	Film apa kita suka? Heheh
89	S	Kalo saya sih lebih suka yang film-film romantis kak
90	P	Beh..behh.. berarti peka sekali perasaanta dih
91	S	Hahaha ditaunya kak (tertawa)
92	P	Iya dong... ngomong-ngomong, bisaki' ceritakan riwayat
93		pendidikanta dek?
94	S	Hmmm mulai dari TK kak?
95	P	Iye dek
96	S	Saya dulu di TK *****
97	P	Umur berapaki' masuk TK dek?
98	S	Umur 5 tahun kak
99	P	Kalo SD ta dimana dek?
100	S	Di SD *****
101	P	SMP dan SMA ta dek?
102	S	Di SMP ***** trus SMA ku di *****
103	P	Bagaimana pengalaman-pengalaman sekolahta dek?
104	S	Kadang mulus kadang kacau (memegang kepala)
105	P	Eh.. kenapa bisa dek. Susah pelajaranta?
106	S	Ndakji susahji kak, Alhamdulillah kalo masalah pelajaran selaluja
107		unggul kak. (sambil tersenyum)
108	P	Alhamdulillah dek trus kacaunya itu yang bagaimana dek?
109	S	Seringka bermasalah di sekolah kak
110	P	Masalah kenapa dek?
111	S	Agak nakal ka kak, selaluka kabur (menggoyang-goyangkan
112		kakinya)
113	P	Astaga... itu pas SD, SMP atau SMA?
114	S	SMP sama SMA kak
115	P	Kabur kemana ki' biasanya dek?
116	S	Yah kabur kerumahnya temanku
117	P	Temanta? Maksudnya teman apa dek, bukannya kalo jam sekolah
118		temanta sekolahki juga?
119	S	Teman tapi mesra kak (menutup mulutnya)
120	P	Ckckckck.... Pantasss. Pacar lebih tepatnya toh
121	S	Heheh iye kak, tapi kadang juga kalo lagi malaska ikuti pelajaran,
122		kaburnya paling ke kantin atau ke tempat wisata (memain-mainkan
123		jarinya)
124	P	Itu sendiriki' yang kabur ato samaki' temanta?
125	S	Sama temanku kak
126	P	Bagaimana carata kabur, di sekolahta ndk ada security kah?
127	S	Ada ji kak, manjatka kadi ndak ada yang liat (sambil tersenyum
128		tipis)
129	P	Behh... luar biasa memang nakalta dih
130	S	Heheheh
131	P	Trus kita bilang td nilaita unggulji di sekolah, ndak berpengaruh itu



132		nilai pelajaranta sama sikapta kah?
133	S	Berpengaruh kak (memainkan jarinya) maksudku kalo lagi seriuska belajar, cepatji kutangkap kak.
134		
135	P	Oh begitu... padahal komplitnyami itu dek kalo kognitif dan afektifta seimbang
136		
137	S	Hehehe maumi diapa kak, karena dari dalam memang ini.
138		Bingungka juga kenapa ka begini.
139	P	Biasanya dari lingkungan itu juga dek
140	S	Hmmm... mungkin kak, tapi sahabatku ada yang pendiam juga tapi kenapa ndak bisa ku ikuti. Malah yang nakal kuikuti.
141		
142	P	Natau maceta kah kalo nakalki' di sekolah?
143	S	Ndak natauki kak
144	P	Ndak ada yang melapor kah? Kayak guru ta begitue.
145	S	Pernahji kak, tapi mama ku lebih na percayaka, ntah itu percaya ataukah tidak peduli (menunduk)
146		
147	P	Eh.. kenapaki' bilang tidak peduli dek?
148	S	Kah percaya-percayaji hahaha
149	P	Berarti kita yang pintar kasih percayaki mamata. Hubungan sama saudara-saudarata bagaimana dek?
150		
151	S	Dekat ji juga kak, Cuma lebih dekat sama kakak ku yang cewe
152	P	Kalo yang cowok dek?
153	S	Dekatji juga kak, Cuma itu kakak ku yang cowok sakit-sakitanki
154		kak, jadi jarangka ajakki bicara
155	P	Sakit apa dek?
156	S	Sakit jiwa kak (wajahnya memelas, mata berkaca-kaca, dan sesekali memegang hidungnya)
157		
158	P	Ya Allah.. lamami sakit dek?
159	S	Iye lamami kak
160	P	Sejak kapan dek?
161	S	Sejak sekolah kak
162	P	Awal kena sakitnya karena apa dek?
163	S	Karena pelajaran kak, itu kakak ku orangnya pintar sekali di sekolah, saking pintarnya berusaha sendiri mau tau asal usulnya
164		itu rumus matematika, mauki na tau kenapa bisa diciptakan ini
165		rumus, dan kenapa harus begitu rumusnya (menatap kosong ke depan).
166		
167	P	Astagfirullah.. segitu penasarannya dih.. trus bagaimana responnya mamata sama sikapnya kakakta?
168		
169	S	Sedihki kak, kadang dimarah-marahi itu kakakku suruh ubah pikirannya tapi ndak na peduliki
170		
171	P	Tetapki penasaran?
172	S	Iye kak sampai sakitmi, obat penenangji selalu dikasihki sekarang
173		karena kalo kambuhki tiba-tiba na hancurkan semua barang-
174		barang. (memperagakan tangan kanannya melayang seolah-olah
175		melemparkan sesuatu)

176	P	Kodong.. semoga cepat sehat dek..
177	S	Aminnn..
178	P	Kalo adekta yang cowok itu bagaimana hubunganta?
179	S	Baikji kak, akrabja juga karena manjaki orangnya.
180	P	Oh syukurlah dek, pamit ma pale dek nah, istirahat maki, kapan-kapan mash bisa jaki ketemu toh dek?
181		
182	S	Iye kak, kabarima saja 2 hari sebelumnya kak nah.
183	P	Ok dek.. pulang ma nah.. assalamu alaikum (bersalaman)
184	S	Waalaikum salam kak hati-hatiki
185	P	Iye dek



**G. CATATAN VERBATIM WAWANCARA KEDUA SUBJEK S.P****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : S.P**

**Usia : 18 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMA**

**Pekerjaan : Mahasiswi**

**Agama : Islam**

**Alamat : GOWA**

**Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 09 Mei 2019**

**Waktu wawancara : 20.00 – 22.48**

**Lokasi Wawancara : Kafe**

## 2. Hasil Wawancara Kedua Subjek S.P

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum dek. Ketemuki' lagi..
2	S	Heheh.. Walaikum salam kak..
3	P	Maaf terlambat dek, dari tadi maki kah?
4	S	Barusanji kak..
5	P	Oh hehehe... pesan makanan maki pale dulu dek
6	S	Minuman mo kak, masih kenyang ka
7	P	Oh iye pale dek, puasaki' tadi kah?
8	S	Ndak kak. Hehehe
9	P	Kenapa dek?
10	S	Mual muntah teruska tadi kak
11	P	Oh.. kalo sekarang?
12	S	Ndak terlalumi kak.
13	P	Syukurlah dek.. makasih dek nah mau jaki ketemu sama saya lagi.
14	S	Iye kak sama-sama kebetulan, lagi kosongja' juga.
15	P	Sama siapaki' kesini dek?
16	S	Sendirija' kak
17	P	Oh mana pacarta?
18	S	Pulang kampungki kak..
19	P	Oh.. begini dek, saya ajakki ketemuan karena masih ada yang mau saya tanyakan ke kita.
20	S	Masalah apa itu kak?
21	S	Masalah apa itu kak?
22	P	Yang jelas masalah kita ji dek. Hehehe...
23	S	Oh iye kak.
24	P	Bagaimana hubunganta sama orangtua ta dek?
25	S	Kalo sama mamaku ndak terlalu dekat kak. Dekat-dekat biasaji,
26	S	kalo cerita-cerita tapi lebih suka ka sendiri.
27	P	Kenapa dek?
28	S	Hmmm suka ki marah-marah kak.. jadi mending menghindar
29	S	daripada dengar mama marah-marah.
30	P	Oh begitu. Kalo sama bapakta dek?
31	S	Bapak apa kak? Bapak kandung atau bapak tiri?
32	P	Oh ada bapak tiri ta dek? Bapak kandungta dimana?
33	S	Bapak kandung sudah lama meninggalnya kak, waktu umur 7
34	S	bulan, tau mukanya pun cuma lewat foto.
35	P	Oh.. turut berduka cita dek.
36	S	Iye kak (menunduk)
37	P	Kalo sama bapak tiri dekat ndak?
38	S	Ndak sama sekali !!! (nada bicara ketus) sampai sekarang bencika
39	S	sama dia.
40	P	Bisa kita ceritakan kenapa kayaknya benci sekaliki' sama bapak

41		tirita dek?
42	<b>S</b>	Banyak sekali penyebab saya benci sama dia kak.
43	<b>P</b>	Bisa kita sebutkan penyebabnya apa saja dek?
44	<b>S</b>	Hmmm.... Dia pernah kasi begituka pas kelas 4 SD kak (mata
45		berkaca-kaca). Trus dia selalu suruh-suruh kak W meskipun W lagi
46		kumat pernah juga na ketawai kayak ketawa mengejek pas kak W
47		kebingungan kerjakan sesuatu yang dia suruh padahal disitu
48		kondisinya kak W lagi kumatki. Dia juga beberapa kali larang
49		mama belikan apa yang kuminta, dia juga yang jadi pemicu mama
50		ungkit-ungkit semua apa yang mama belikanka. Selalu tanya-tanya
51		terus waktu kak I belum selesai-selesai kuliahnya. Ndak pernahki
52		berperilaku layaknya seorang bapak ke saya sama saudara-
53		saudaraku, tapi terlalu banyak nuntut ini itu, minta dihargai tapi dia
54		ndak ada sama sekali kasih liat sikap sebagai bapak yang baik,
55		padahal sebelum nikahi mama janji mau anggapki' sebagai anak
56		sendiri, tapi nyatanya ndak. Pernah juga bilang ke mama "kau tu
57		ndak ada kerjamu" padahal di rumah kan istri mana pernah habis
58		kerjanya. Kalo dirumah kayak bos, santai terus tapi mau punya
59		banyak uang sama punya mobil, usahanya ndak keras tapi mau
60		kaya. Dia nikah sama mamku pas mamaku lagi makmur-
61		makmurnya panen banyak teruski. Pernah juga bilang "cari istri
62		yang kuat cari uang" apa maksudnya bilang begitu kak (airmatanya
63		bercucuran sambil menatap peneliti) mentang-mentang tambak
64		sudah jaarangmi berhasil, mungkin dia anggapmi mama sudah
65		ndak berpenghasilan banyak. Dia nikah sama mamaku mana ada
66		bawa harta banyak, na mamaku itu ditinggal bapak kandungku
67		banyak tambak sama tanah ditinggal, semua itu bukan haknya
68		sebenarnya kak tapi kayak sebagian punyanya, makanya saya
69		sama kak I diam-diamja. Sebenarnya ke mama juga ada rasa
70		benciku tapi bercampur sama rasa sayangku jadi yah begitumi
71		(menangis tersedu-sedu sambil mengambil tisu dan menyeka air
72	<b>P</b>	Kenapa kita bilang ada rasa bencita sama mamata dek?
73	<b>S</b>	Yah karena ndak bisa dia tinggalkan suaminya baru terlalu
74		percaya, terlalu nurutki', itu juga salah satunya faktor yang ndak
75		buatka ndak dekat sama mamaku, lebih sukaka sendiri di rumah
76		atau jalan keluar.
77	<b>P</b>	Maaf sebelumnya dek, tadi kita bilang pernahki na kasi begitu
78		waktu SD, na kasi begitu apa maksudnya dek?
79	<b>S</b>	Jijik sekaligus mau cerita kak..maluka juga.
80	<b>P</b>	Ndak papaji dek.. cerita maki.
81	<b>S</b>	Tapi di privasiji toh kak
82	<b>P</b>	lye dek..
83	<b>S</b>	Hmm.. awalnya itu lagi mandi sore ka kak, trus datangki kasih
84		mandika, na bersihkan ituku sampe ke dalam-dalam tapi ndak
85		sampe masuk jarinya, trus na suruhka posisi sujud baru na kasih

86		masuk itunya diantara pahaku kena anuku, baru begitumi kayak
87		ML. (tangan subjek gemetar, mata tajam memandang lurus)
88	P	Astagfirullah... jadi pas itu apa yang kita lakukan dek?
89	S	Menangis teruska kak, ndak bisaka melawan karena na ancamka.
90		Tapi sempatja berteriak jadi na kasih berhentiki, mungkin takutki
91		juga.
92	P	Disitu posisinya lagi sepi memang kah? Berdua jaki di rumah?
93	S	Iye kak
94	P	Trus pas sudahnya na kasih begituki' bagaimana lagi
95		kelanjutannya dek?
96	S	Diam teruska kak, ndak mainka sama teman-temanku, trus ada
97		tetanggaku liat baru bertanya terus kenapa. Mungkin takutmi itu
98		bapak tiriku jadi langsungka na bawah ke rumah sepupuku dia
99		bilang di panggilko sama adek sepupumu padahal ndakji. Trus
100		selama perjalanan dia bilang "ndak papa, kakakmu juga pernah ku
101		kasih begitu". Jadi kupendam terus. Trus pas beberapa tahun
102		setelahnya ceritaka sama kakak ku bertanyaka tentang itu baru
103		kakakku bilang "demi Allah dek ndak pernahka na kasih begitu".
104		Disitumi juga hancur sekali kurasa hidupku kak. Ndak tauka harus
105		bagaimana jalani hari-hariku. (tangan masih gemetaran sambil
106		sesekali menyeka air matanya)
107	P	Sabarki' dek, yakinka kuat jaki' jalani hari-harita..
108	S	Iye kak semoga dikasih teruska kekuatan sama Tuhan
109	P	Aminn.. minum maki' pale dulu dek.
110	S	Iye kak...
111	P	Bagaimana mi pale keadaanta sekarang dek? Ndak lemas jaki'?
112	S	Ndakji kak kalo malam, ituji yang parah lemasnya kalo pagi-pagi
113		kak karena mual teruska.
114	P	Kalo boleh tau masuk berapa mi ini kehamilanta dek?
115	S	Masuk 6 mi kayaknya kak
116	P	Masih kecilji perutta dih, kayak masih 3-4 bulanan.
117	S	Ndak tau juga kak.
118	P	Jadi bagaimanami kelanjutan masalahta yang sekarang dek?
119	S	Masih begitu-begitu ji kak.
120	P	Maksudnya dek?
121	S	Pacarku belum siap tanggung jawab. (menunduk)
122	P	Masa? Ndak kita kejar teruski minta tanggung jawabnya kah?
123	S	Sudahmi kak tapi kayaknya ndak mau memangki kak (mata
124		berkaca-kaca)
125	P	Trus orang tuanya sudah tau?
126	S	Sudahmi kak, tapi na dukungji anaknya.
127	P	Astagfirullah.. sabarki dek.. kalau boleh tau berapa lama ki'
128		pacaran langsungki hamil?
129	S	5 bulan kayaknya kak.
130	P	Orang apa pacarta dek?

131	S	Orang ****
132	P	Oh kuliah juga?
133	S	Iye kak, 1 kampusja.
134	P	Seangkatanki'?
135	S	Iye kak.
136	P	Jadi ngekostki juga di sini?
137	S	Awalnya ngekost ki kak, tapi pas pacaranka tinggal 1 kost meka sama dia.
138		
139	P	Oh begitu... bebas juga kost ta dih..
140	S	Heheh iye kak...
141	P	Kalo boleh tau, bagaimana awalnya bisaki' samapai berhubungan intim dek? Atas dasar suka sama suka atau dipaksa?
142		
143	S	Sama-sama suka kak.
144	P	Jadi murni ini kemauanta juga dih.
145	S	Iye kak.
146	P	Dia pacar pertama yang sudah kasih begituki kah?
147	S	Ndak kak, masih ada sebelumnya.
148	P	Berarti masih sekolahki' kita lakukan memangmi dek?
149		kalaupun boleh tau awalnya SMP atau SMA ki'?
150	S	Iye kak, SMP kak..
151	P	Waduh.. ndak kita tau dampaknya kah dek kalo berhubungan intim orang?
152		
153	S	Kutauji kak..
154	P	Kita tau tapi masih kita lakukan?
155	S	Iye kak.
156	P	Kenapa dek?
157	S	Hmmmm (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga
158		kan dari kecil ndak suci meka, sudah meka na kasi begitu itu laki-
159		laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak.
160	P	Maksudnya lakukan terus?
161	S	Tiap ada pacarku minta pasti ku kasih kak.
162	P	Berarti sering maki lakukan dek?
163	S	Sering sekali kak.
164	P	Kenapa bisa semudah itu kita kasih dek?
165	S	Karena butuhka juga kak.
166	P	Ya Allah.. jadi kebutuhanta mi juga?
167	S	Iye kak
168	P	Tapi ini kehamilan pertama ta kah?
169	S	Iye kak ini yang pertama.
170	P	Hmmm.. ngekostki berdua sama pacarta, artinya sering maki
171		lakukanki dih.
172	S	Iye kak, mungkin karna selaluma begitu sama dia akhirnya jadi mi.
173	P	Ndak pakai pengamanki' memang kah?
174	S	Ndak pernah kak.
175	P	Hmmmm.... Pantas dek. Bagaimana awalnya kita tau kalau



176		hamilki' dek?
177	S	Seringka pusing kak, trus gampang sekaligus capek, sesakka
178		kambuh terus asma ku, ditambah lagi telatka. Jadi langsungmi ku
179		tes. Ternyata positif kak
180	P	Bagaimana perasaanta pas tau positif dek?
181	S	Deh dumba-dumba sekali ka kak, gemetar semuami satu badan,
182		menangiska, kayak mauka mati kalo ndak bisa, setidaknya mauka
183		pergi menghilang tinggalkan semua yang ku kenal (sambil
184		menutupi wajahnya dengan mata berkaca-kaca)
185	P	Hal apa yang buatki menangis pertama kali?
186	S	Kuingatki mamaku kak. Takutka. Pokonya kupikir mi semua kak
187		bagaimanaka nantinya, maujika tanggung jawab pacarku, lanjutji
188		kah kuliahku, bagaimana caraku jalani kehamilanku, masih
189		adajika yang mau berteman sama saya. Takut sekaligus kak
190		siapatau teman-temanku jauhika. (meneteskan airmata)
191	P	Menyesalki' dek?
192	S	Menyesal sekali kak.. (kembali menutup matanya menggunakan
193		tangannya dan menangis tersedu-sedu)
194		Penyesalan apa yang kita rasakan dek?
195		Menyesalka lakukanki kak, saya sia-siakan kepercayaannya
196		mamaku, menyesalka segampang itu percaya sama itu pacarku
197		sampai apapun yang dia minta saya kasih, ternyata ujung-
198		ujungnya na tinggalkan kak (menangis dan memegang dadanya)
199	P	Hmmm... Nataumi keluargata kah?
200	S	Mama sama kakak yang cewek kak
201	P	Responnya mamata bagaimana dek?
202	S	Deh kak.. barusan kuliati mamaku marahnya kayak begitu,
203		pemarah memang mamaku tapi waktu itu takut sekaligus liat
204		mukanya. Dan yang saya takutkan selama ini jadi kenyataan
		betulanmi.
205	P	Ketakutan apa itu dek?
206	S	Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki
207		mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko
208		anggapka mama mu. (menangis dan menyeka airmatanya)
209	P	Marah sekali mamata dek. Bagaimana perasaanta dibilangi begitu
210		dek?
211	S	Hancur sekali kak
212	P	Kalo responnya kakakta?
213	S	Menangis kak. Napukulika, dimaki-maki ka..
214	P	Kalo responnya pacarta dek pas pertama kali na tau?
215	S	Kagetki kak, langsungji bilang gugurkanmi.
216	P	Artinya ndak mauki tanggung jawab dek?
217	S	Iye kak
218	P	Alasannya?
219	S	Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya,



220		masih mauki na lanjut kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak
221		karena egoiski, dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku.
222	P	Tadikan kita bilang na taumi keluarganya toh, responnya
223		keluarganya bagaimana dek?
224	S	Samaji kak (menangis menatap kosong) na larangki anaknya
225		tanggung jawab malah na suruhki menjauh dari saya.
226	P	Ya Allah dek, jahatnya. Itumi kah makanya kita bilang pulang
227		kampungki?
228	S	lye kak.
229	P	Sampai sekarang ndak na hubungiki'?
230	S	lye kak, ndak aktifmi nomornya. Sendiri mamika disini kak, tidak
231		adami yang peduli sama saya, mamaku juga ndak mau meka na
232		terima sebelum tanggung jawabki pacarku. (menyeka air matanya
233		menggunakan tisu)
234	P	Jadi selama hamilki' bagaimana mi carata jalani hari-harita dek?
235	S	Jarang meka keluar kak, ndak pernahma ke kampus, ndak mauka
236		ketemu sama teman-temanku, malu sekalika kak, tiap hari itu ndak
237		tenang perasaanku kak, na hantui teruska rasa bersalah sama
238		penyesalanku, malas ka juga bikin apa-apa, jarangka bicara.
239		Pokonya di kamar ja saja kak. (merobek-robek tisu ditangannya)
240		
241	P	Kira-kira bisaki' selesaikan sendiri ini masalahta?
242	S	Sebenarnya ndak bisa ka, butuhka seseorang untuk bantuka,
243		disaat-saat begini butuhka orang yang kusayang ada didekatku
244		tapi malah pergi tingglkanka. Hmmm..maumi di apa, haruska kuat
245		juga jalani, haruska terima resikonya. (bertopang dagu)
246	P	Jadi selama hamilki' ndak pernah maki na peduli dek?
247	S	Awal-awalji kak yang pas sakitka, pas beberapa minggu mungkin
248		capekmi urusika jadi na tinggalkanka.
249	P	Jadi ndak ada sekali temanta?
250	S	Adaji 1 orang sahabatku yang bantuka kak.
251	P	Oh syukurlah dek. Jadi dimana maki ambil uang dek?
252	S	Adaji gajinya bapakku yang masuk di rekeningku tiap bulan kak.
253	P	Alhamdulillah dek, setidaknya ada peganganta.
254	S	lye kak, ndak tauma juga bagaimana hidupku seandainya tidak
255		ada gajinya bapakku ku harap.
256	P	Trus bagaimana kondisi fisikta selama hamil dek?
257	S	Lemas kak, saking lemasnya, mandi saja jarang heheh.
258		(tersenyum tipis)
259	P	Bagaimana nafsu makanta dek?
260	S	Berkurang sekali kak, ini saja turun sekalimi berat badanku.
261		Apalagi waktu awal-awal kak deh apa-apa saja yang masuk pasti
262		ku muntahkan lagi, kayak ndak bisaka menelan
263	P	Kodong.. kalo sekarang dek?
264	S	Masih parahji jg kak, tapi awalnya parah sekali sampai pingsanka,

265		mana lagi asma ku kambuh, sesak sekali saya rasa
266	P	Keringatan sama panas dinginki' kah juga dek?
267	S	Iye kak, ini sekarang keringatan teruska, tapi dingin tanganku
268		(mengangguk dan meremas-remas kedua telapak tangannya)
269	P	Kalo badanta iyya sakit-sakit juga kita rasa kah?
270	S	Iye kak sakit sekali, susah sekali kurasa mau bergerak kaku-
271		kakuki. (meluruskan badannya dan memegang bagian belakangnya)
272	P	Ohh.. begitu.. trus Tidur ta bagaimana dek?
273	S	Jarangka tidur kak, ndak bisaka tidur. Paling tidur ayam-ayamji
274		kak, ndak pernah nyenyak.
275	P	Kenapa dek?
276	S	Gelisahka kak, Tiap kututup mataku pasti terbayang-bayang
277		semua lagi kak, terbayang-bayang mamaku, sakit hatika juga
278		karena pacarku ndak mau tanggung jawab, kayak hancur sekalimi
279		hidupku kak, bagaimana nanti anakku, bagaimana masa
280		depannya. Ndak tau kenapa sehancur ini hidupku dari kecil sampai
281		sekarang, sial terusja kak.. (menangis sambil memegang
282		perutnya).
283	P	Sabarki' dek, setiap kejadian pasti ada hikmahnya. Mungkin Tuhan
284		mau angkatki derajatta dengan cara seperti ini, semoga lebih
285		mendekatki diri' dek mohon ampun, mohon dipermudah
286		urusanta dan masalahta. Jangki' terpuruk terus.
287	S	Iye kak, makasih banyak kak
288	P	Sama-sama dek. Oiyah, selama hamil dan masa-masa terpuruk
289		sensitifki' kah? Misalnya gampangki' marah atau menangis.
290	S	Iye kak sensitif sekalika memang, sedikit-sedikit nangis, marah-
291		marahka juga, tapi marah-marahnya sama diriku sendiri.
292	P	Oh iya pale dek , kalo begitu pulang maki pale istirahat dek.
293		Makasih banyak nah sudah mauki' sharing pengalamanta. Kapan-
294		kapan kalo lagi butuh temanki', hubungima saja dek, insya Allah
295		kapanpun siapja dengar semua keluh kesahta.
296	S	Iye kak... baikta sama saya deh kak. (sambil memasukkan
297		hapenya ke dalam tasnya)
298	P	Heheheh... Tabe dek, ini ada sesuatu kita terima nah
299	S	Apa ini kak
300	P	Ambilmi dek, siapa tau ada sesuatu mendesak kita butuhkan dek.
301	S	Terima kasih banyak kak (sambil memegang tangan peneliti)
302	P	Iye dek sama-sama. Balik maki pale dek nah..
303	S	Iye kak
304	P	Hati-hatiki' dek
305	S	Kita juga kak, assalamu alaikum
306	P	Wa alaikum salam...

**H. CATATAN VERBATIM TRIANGULASI DATA PERTAMA SUBJEK U.A****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : IN**

**Usia : 15 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMP**

**Pekerjaan : Pelajar**

**Agama : Islam**

**Alamat : Gowa**

**Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 28 juli 2019**

**Waktu wawancara : 14.00-15.23**

**Lokasi Wawancara : Kafe**

## 2. Hasil Wawancara Triangulasi data pertama Subjek U.A

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum tabe, kita temannya U?
2	S	Eh iye kak waalaikumsalam
3	P	Perkenalkan dek, saya Ahsanul Amaliah biasa dipanggil Cunul.
4		Yang kemarin hubungiki' dek
5	S	Oh iye kak..
6	P	Siapa namata dek?
7	S	Namaku I (inisial) kak..
8	P	Makasih dek dek, mauki' ketemu sama saya.
9	S	Heheh iye sama-sama kak..
10	P	Ngomong-ngomong sama siapaki' dek?
11	S	Samaka temanku kak..
12	P	Dimana pale temanta?
13	S	Pergiki dulu kak.. sebentarpi datang lagi jemputka.
14	P	Oh begitu...
15	S	Iye kak
16	P	Pesan maki dulu makanan dek
17	S	Ndakji kak, baru-baruka sudah makan
18	P	Oh kalo begitu minuman mi pale dek
19	S	Iye kak
20	P	Bisa mi saya Tanya-tanyaki ini dek?
21	S	Iye bisa kak
22	P	Kalo boleh tau lama maki kenal U?
23	S	Iye lama mi kak
24	P	Sejak kapan dek?
25	S	Sejak kelas 1 SMP selaluka sama-sama kak
26	P	Oh kita ki sahabatnya dek?
27	S	Bertiga kak
28	P	Bagaimana kedekatan ta sama U dek?
29	S	Dekat sekali kak, karena biasaka ke rumahnya juga kalo pulang
30		sekolah
31	P	Dekat rumahki' kah?
32	S	Iye kak lumayan dekatji rumahnya dari rumahku
33	P	Jadi kenalki' juga sama keluarganya dek?
34	S	Iye kak kenal sama mama sama kakaknya
35	P	Kalo bapaknya?
36	S	Ndak kak, karena ndk disiniki lagi berlayarki
37	P	Oh jadi di rumahnya siapa-siapaji?
38	S	Mamanya, kakak ceweknya, kakak cowoknya, sama
39		keponakannya kak
40	P	Oh.. menurutta bagaimana orangnya U dek?

41	S	Hmm.. baikji kak, pendiam, agak pemalu juga
42	P	Seringki jalan sama-sama kah
43	S	Jarang kak, ndak terlalu nasukaki jalan-jalan dia, lebih nasuka
44		tinggal dikamar. Itupi jalan-jalanki kalo lagi galauki
45	P	Galau masalah apa dek?
46	S	Hmm.. masalah pacarnya setauku kak
47	P	Kita kenal pacarnya kah?
48	S	Kenal kak
49	P	Akrabki'?
50	S	Lumayan kak
51	P	Bagaimana itu pacarnya dek? Kita tau kah?
52	S	Iye kutau sekali kak, kasarki, biar di depan orang banyak selalu
53		tong nakasari U
54	P	Masa dek? Ndak pernah kita suruh U untuk tinggalkanki?
55	S	Selaluji kak, selalu ji na putuskan itu pacarnya tapi pacarnya yang
56		ndak mau ka
57	P	Tadikan kita bilang U ndak suka ki jalan toh lebih nasuka ki
58		tinggal dirumah, tapi bagaimana caranya kalo mau ketemu
59		pacarnya?
60	S	Iye kak, jarangki memang keluar, karena biasa dilarang-lrang juga
61		sama mamanya. Jadi biasanya ambil kemapatan itu kalo malam
62	P	Malam? Bukannya biasanya orang makin dilarang keluar kalo
63		malam? Izin apami itu dek?
64	S	Hmmm.... Ndak izin kak, langsung keluarji.
65	P	Maksudnya dek?
66	S	Tidurpi orang dirumahnya baru keluar kak, begitu yang pernah na
67		cerita sama saya kak
68	P	Deh.. kita tau kemanai itu dek?
69	S	Kerumahnya bedo pacarnya kak. Nantipi kalo subuh dikasih
70		kembali
71	P	Ckckck.. pernahkah cerita sama kita apa yang bikin ki nekat
72		begitu dek?
73	S	Diancam teruski sama pacarnya kalo ndak maui kak.
74	P	Hmmm... takutki dih
75	S	Iye kak
76	P	Selain itu apalagi dek?
77	S	Jengkelki bedo juga sama kelurganya selalu larang-larangki jadi
78		takkala ndak bilang-bilangmi
79	P	Jadi dia pacaran sembunyi-sembunyi juga dek?
80	S	Iye kak sembunyi-sembunyiji
81	P	Hmm... kita taumi masalahnya sekarang dek?
82	S	Iye saya taumi kak
83	P	Bagaimana awalnya kita tau dek?
84	S	Awalnya jarangki ke sekolah kak karena sakitki bedeng, ndak
85		lama tersebarmi di sekolah kak, jadi penasaranka kutanya mi U

86		betul atau tidak
87	P	Jadi mengakuji dek?
88	S	Awalnya ndk mengakuji kak, tapi ku paksaki
89	P	Jadi setelah tersebar masih ke sekolah ato ndak mi dek?
90	S	Ndakmi kak, malu-malumi bedeng keluar rumah apalagi takut
91		juga karena selaluki datang pacarnya di sekolah cariki
92	P	Maksudnya menghindarki dari pacarnya?
93	S	Iye kak
94	P	Kenapa dek
95	S	Ndak mauki bede menikah kak, takutki nanyi dikasari teruski
96		sama pacarnya. Masih mauki juga sekolah kak, belumpi siap ada
97		anaknya
98	P	Alasan lainnya dek?
99	S	Hmm.. takutki juga kalo natauki bede bapaknya kak
100	P	Jadi sampai sekarang belumpi natau ki bapaknya?
101	S	Iye kak
102	P	Jadi selama hamilki apaji na bikin dek?
103	S	Usahaki mau nagugurkan kak
104	P	Kita tau apa saja usahanya gugurkanki?
105	S	Yang saya tau pernahki minum obat-obat pelancar haid kak
106	P	Oh begitu.. terimakasih pale dek atas waktuta nah
107	S	Iye kak.. sama-sama

**I. CATATAN VERBATIM TRIANGULASI DATA KEDUA SUBJEK U.A****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : AD**

**Usia : 35 tahun**

**Pendidikan Terakhir : SMA**

**Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga**

**Agama : Islam**

**Alamat : Gowa**

**Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 25 agustus 2019**

**Waktu wawancara : 11.25-12.40**

**Lokasi Wawancara : Rumah AD**

## 2. Hasil Wawancara Triangulasi Data kedua subjek U.A

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum kak
2	S	Walaaikum salam dek
3	P	Maaf mengganggu kak
4	S	Iye ndak papaji dek
5		Dari mana ki ini dek?
6	P	Dari rumahji kak
7	S	Oh dimanaq tinggal?
8	P	Di BTP kak
9	S	Deh jauhnya kesiniki' dek
10	P	Heheh iye kak. Maumi diapa haruska kesini
11	S	Berarti penting sekali ini di'
12	P	Hehe iye kak..
13	S	mauki minum apa dek?
14	P	Janganmi kak.. jangan maki repot-repot karena sebentarja kak..
15		
16	S	Oh begitu.. iy pale dek
17	P	Bisami saya mulai wawancaraku kak?
18	S	Iye bisami dek
19	P	Begini kak, kalau boleh tau kakak ke berapanyaki' UA?
20	S	Oh kakak pertama dek
21	P	Bagaimana kedekatanta sama UA?
22	S	Bisa dibilang dekat sekali dek, karena dari kecil sama-sama
23		teruska
24	P	Jadi semua tentang UA kita tau kak?
25	S	Ndak tongji dek
26	P	Hmm.. maaf sebelumnya kak, mauka bertanya tentang
27		kehamilannya UA ndak papaji kak?
28	S	Iye dek ndak papaji tapi di privasi ji ini toh
29	P	Iye kak privasiji
30	S	Oh iye pale
31	P	Bagaimana awalnya kita tauki kalo hamilki UA? Ada curiga-
32		curigata kah?
33	S	Ndak adaji curigaku dek, bagaimana juga mauka curiga na kutau
34		sekali ini adekku pendiamki sama pemalu sekali juga jarangki
35		keluar rumah. sebelum ketahuanki, kayak aneh-anehji kuliati
36		
37	P	Aneh-aneh bagaimana kak



<b>38</b>	S	Ndak kayak biasanyaki, Selaluki diam-diam ndak banyak bicara baru pucat sekali kuliati jadi kukira sakit biasaji. Biasa kalo diajak bicara ndak nyambungki
<b>39</b>		
<b>40</b>		
<b>41</b>	P	Trus bagaimana lagi kak
<b>42</b>	S	Muntah-muntahki, ndak bisa makan, sering pingsan juga
<b>43</b>	P	Ndak dibawaki ke dokter?
<b>44</b>	S	Ndak mauki dek jadi paling obat paracetamolji saja di kasiki
<b>45</b>	P	Jadi pas kapanpi kita tau kak?
<b>46</b>	S	Ada orang datang ke rumah kasih kabar kalo hamilki bede adekku.
<b>47</b>		
<b>48</b>	P	Jadi bagaimana responta sama mamata kak?
<b>49</b>	S	Ndak percaya. Heranka juga kenapa bisa tersebar kalo adekku hamil sedangkan adekku ini hampir ndak pernah keluar rumah
<b>50</b>		
<b>51</b>		
<b>52</b>		
<b>53</b>	P	Kapanpi baru percayaki' kak?
<b>54</b>	S	Ditanyapi UA, dipaksaki untuk mengaku
<b>55</b>	P	jadi bagaimana responnya mamata kak?
<b>56</b>	S	Menangiski dek, napukulki UA. Malu sekaliki mamaku
<b>57</b>	P	Trus setelah nataumi kak, bagaimanami keadaannya UA?
<b>58</b>	S	Lemas sekali, pingsan-pingsanki juga
<b>59</b>	P	Kodong... jadi mauji tanggung jawab itu pacarnya kak?
<b>60</b>	S	Mau sekali dek tapi mamaku yang tidak mau. UA juga ndak mau
<b>61</b>		
<b>62</b>	P	Kenapa kak
<b>63</b>	S	Takutki sama itu pacarnya karena suka ki bede dipukul
<b>64</b>	P	Kalo mamata kenapa menolak kak?
<b>65</b>	S	Karena UA masih muda sekali dek, ndak pantaspi bede untuk menikah, harus sekolah dulu
<b>66</b>		
<b>67</b>	P	Jadi setelah itu bagaimana lagi kelanjutannya kak?
<b>68</b>	S	Di rumah terusji dek, ndak pernahmi keluar-keluar.
<b>69</b>	P	Jadi apaji nabikin di rumah kak?
<b>70</b>	S	Baring terus ji, kadang lompat lompatki juga
<b>71</b>	P	Lompat-lompat? Untuk apa kak?
<b>72</b>	S	Mau digugurkan itu dek
<b>73</b>	P	Ya Allah jadi berusaha ki na gugurkan?
<b>74</b>	S	Iye
<b>75</b>	P	Dengan cara apa saja itu kak?
<b>76</b>	S	Cari orang pintar juga yang bisa menggugurkan kandungan, minum ramuan penggugur kandungan
<b>77</b>		
<b>78</b>	P	Atas kemauannya siapa itu kak na mau digugurkan?

<b>79</b>	S	Kemauannya dek karena ndak mauki menikah, trus orangtua juga ndak maupi kasi menikahki karena masih disuruh lanjutkan sekolahnya
<b>80</b>		
<b>81</b>		
<b>82</b>	P	Oh begitu... jadi dari pihak laki-laki bagaimana kak?
<b>83</b>	S	Kalo dia sama keluarganya mau sekalimi, tapi adekku yang ndak mau makanya itumi na kejar-kejarki adekku baru adekku menjauh
<b>84</b>		
<b>85</b>		
<b>86</b>	P	Oh iye pale kak.. kalo begitu pamitma pale kak, terima kasih atas info dan waktu ta kak..
<b>87</b>		
<b>88</b>	S	Oh iye dek... sama-sama..



**J. CATATAN VERBATIM TRIANGULASI DATA SUBJEK S.P****1. Identitas Diri**

**Nama (Inisial) : A**  
**Usia : 19 tahun**  
**Pendidikan Terakhir : SMA**  
**Pekerjaan : Mahasiswi**  
**Agama : Islam**  
**Alamat : Makassar**  
**Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 27 juli 2019**  
**Waktu wawancara : 10.30 – 11.47**  
**Lokasi Wawancara : Kafe**



## 2. Hasil Wawancara Triangulasi Data subjek S.P

Number Line	P/S	Verbatim
1	P	Assalamu alaikum, tabe kita temannya S?
2	S	Waalaikum salam, iye kak
3	P	Iye dek saya perkenalkan saya Ahsanul amaliah, biasa di panggil
4		Usnul, saya dapat kontakta dari S.
5	S	Iye kak, saya A (sambil bersalaman)
6	P	Daritadi maki menunggu dek?
7	S	Ndakji kak...
8	P	Alhamdulillah, terima kasih banyak dek sudah mauki' ketemu
9		dadakan sama saya hari ini dek.
10	S	Iye sama-sama kak... mmmm... ada apa ini kak kita ajakka
11		ketemu di sini?
12	P	Hehehe.. mauja cerita-cerita bertanya-tanya tentang S dek.
13	S	Oh iye kenapa S kak?
14	P	Tunggu nah, pesan makanan atau minuman maki dulu dek.
15	S	Heheh iye kak
16	P	Oke... saya lanjut nah..
17	S	Iye kak...
18	P	Hmmm... berteman apaki' sama S dek? Sahabat atau sekedar
19		berteman?
20	S	Bisa bilang sahabatmi kak karena dekat sekali meka sama dia,
21		selalu ka sama-sama terus. Apalagi 1 kampus, 1 jurusan, sama 1
22		tempat kost kak, Cuma beda kamarji.
23	P	Ohh... sejak kapanki' mulai kenal dan dekat sama S?
24	S	Sejak awal-awal kuliah kak.
25	P	Kitaji saja teman dekatnya di kampus kah?
26	S	Ndak kak, berempat. Cuma sayaji yang paling dekat karena 1 kost
27		ka.
28	P	Oh iya dek. Tabe dek, menurutta S itu bagaimana orangnya?
29	S	Hmmmm... S itu cantik kak, baik, care juga orangnya, suka
30		menolong, membantu, pintar, mandiri, jarang mengeluh, walaupun
31		lagi ada masalahnya tapi berusaha untuk keliatan baik-baik,
32		tapiii... (sambil melihat keatas)
33	P	Tapi kenapa dek?
34	S	Terlalu gampangki percaya sama cowok kak, kalo adami na suka
35		pasti cepatki luluh.
36	P	Maksudnya dek cepat luluh bagaimana?
37	S	Misalnya kalo lagi na dapat kesalahannya pacarnya, baru di
38		gombal-gombalmi sedikit langsungki luluh, seakan-akan nalupa
39		semuaitu kesalahannya pacarnya.
40	P	Kalo boleh tau, kesalahan apa saja itu dek?

41	S	Pernah na dapat pacarnya selingkuh kak.
42	P	Trus ? na maafkan ?
43	S	Iye kak (keningnya mengkerut dan melihat ke bawah)
44	P	Waduh.... Trus apa lagi dek?
45	S	Hmm.. itu pacarnya numpang hidupji sama dia kak
46	P	Numpang hidup?
47		Maksudnya?
48	S	S yang biyai ki kak. 1 kost ki disitu tapi S yang bayar kost. Itupun
49		makanan sehari-harinya juga S yang selalu beli. Hmmm baik sekali
50		kodong itu temanku kak, saking baiknya di pattol teruski sama
51		pacarnya. (menepuk jidat)
52	P	Ndak kita tegurki?
53	S	Deh berkali-kali mi kak tapi ndak sadar-sadarki. Na lajju mi lope.
54		Sanging lope-lope mami kepalana kak.
55	P	Segitu cintanya dih sama pacarnya
56	S	Iye kak, apa tong, na dapatmi sekarang bagaimana busuknya
57		sifatnya itu pacarnya yang selama ini na bela-bela terus.
58		
59	P	Hmmm... jadi lama mi memang tinggal sama-sama itu pacarnya
60		dek?
61	S	Iye kak lama mi.
62	P	Bebas memang itu kost ta kah?
63	S	Ndak bebas sebenarnya kak, Cuma ndak ada yang pantauki,
64		karena yang punya kos itu datangnya sekal-sekali ji, paling datang
65		cuma mau menagih ji.
66	P	Jadi dek selama tinggal sama pacarnya, masi lancarji
67		perkuliahannya?
68	S	Ndak lancarmi kak
69	P	Oh jadi besar sekali pengaruhnya dih
70	S	Iye kak, padahal S itu pintarki baru rajinki juga. Cuma yah begitumi
71		hubungan percintaannya kak. Hahahah
72	P	Orangtuanya ndak pernah datang kah dek?
73	S	Ndak pernah kak, paling dia ji yang pulang.
74	P	Ohh... jadi orangtuanya ndak na tauki bagaimana anaknya disini
75		dih..
76	S	Iye kak, ndak na tauki.
77	P	Oia dek, bagaimana pale awalnya kita tau kalo hamilki S?
78		Langsungki nakasih tau atau bagaimana?
79	S	Ndak kak, 2minggu pi kayaknya habis na test baru na cerita itupun
80		sakit pi.
81	P	Ndak ada curiga-curigata?
82	S	Sempatji ada curigaku kak. Tapi ndak beranika juga bertanya-
83		tanya.
84	P	Apa yang bikinki' curiga pertama kali dek?
85	S	Lain-lainki ku liat kak, pucat sekali baru sakit-sakit terus, mual-

86		mualki juga.
87	P	Tapi adaji pacarnya waktu itu kah?
88	S	Iye adaji kak, pas 2minggu itu ndak adami pacarnya jadi na
89		ceritami sama saya kak. Hmmm.. kasianka juga sebenarnya kak
90		disaat-saat begini butuhki dukungan, tapi malah ditinggalkanki
91		sama pacarnya (matanya berkaca-kaca)
92	P	Jadi apami na bikin kodong itu selama ndak ada pacarnya?
93	S	Di kost terusji kak, ndak pernah keluar-keluar. Maluki bede.
94		Kadang menangis. Ituji sempat keluar pas ketemu sama kita kak.
95		
96	P	Jadi ndak kembali-kembali mi ke rumahnya dek?
97	S	Ndak pernah kak, takutki, kah mamanya juga ndak mau mi
98		terimaki kalo ndak tanggung jawabki pacarnya. Itumi yang bikin
99		terpuruk sekali juga kak. Manalagi asmanya sering kambuh
100		kodong.
101	P	Ya Allah, tersiksanya. Tapi syukurnya ada jaki yang setia temaniki
102		dek.
103	S	Iye kak, ndak tegaka juga biarkanki sendiri.
104	P	Trus bagaimana nafsu makannya kita liat dek?
105	S	Huhh... kurang sekali kak. Kadang ku belikan makanan, sedikit
106		sekaliji na makan, ndak lama muntah lagi.
107	P	Trus apalagi yang pernah nacerita dek?
108	S	mmm.. apa dih... oiya pernah juga cerita kak. Putus asa mi bede.
109		Kayak maumi mati narasa. Mauki menghilang karena ndak adami
110		yang peduli sama dia. Tapi berusaha lagi kasih tenangki.
111		
112	P	Pernahkah S punya niat untuk gugurkan kandungannya dek?
113	S	Ndak kak, ndak mau sekaliki. Karena na bilang berdosa mi selama
114		ini masa mau buat dosa besar lagi. Na kejar mami pacarnya ini
115		kak. Tapi kayaknya belum ada tanda-tanda pacarnya mau
116		tanggung jawab.
117	P	Jadi sampai sekarang masih na pertahankanki kandungannya
118		dek?
119	S	Iye masih kak. Napikirki juga bagaimana nantinya nasibnya
120		anaknya, bagaimana nanti kalo lahiranki baru tidak ada
121		keluarganya, uangnya juga terbatas. Wih berat sekali beban
122		pikirnya
123	P	Semoga cepat selesai masalahnya dek, kasih teruski dukungan
124		nah.. temani teruski kodong.. semoga juga itu pacarnya di kasih
125		hidayah supa mauku tanggung jawab.
126	S	Amiiinnnn....
127	P	Oke pale dek, makasih banyak atas informasi ta nah.
128	S	Iye sama-sama kak.

# LAMPIRAN

## 3. TABEL CODING HASIL DAN WAWANCARA

GAMBARAN KECEMASAN REMAJA SAAT MENGALAMI  
KEHAMILAN PRANIKAH (Kasus pada Remaja yang  
melakukan hubungan seksual pranikah)

2018

TABEL CODING 1 SUBJEK UA

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide utama	Coding	Tema
106-107	Iye kak tapi lebih kusuka jalan kalo lagi sedihka ato lagi banyak masalahku (menyimpan kembali minumannya)	Subjek menjelaskan bahwa dirinya lebih menyukai jalan-jalan ketika dirinya sedang bersedih banyak masalah	Suka jalan ketika sedang bersedih dan banyak masalah	Jalan sesuai mood	<i>Coping stress</i>
109-110	Enakji saya rasa kak, kayak kulupakan sedikit masalahku (memain-mainkan jarinya)	Subjek menyatakan bahwa dia bisa sedikit melupakan masalahnya ketika dia jalan-jalan	Melupakan masalah yang sedang dihadapi ketika jalan-jalan	Subjek merasa masalahnya sedikit terlupakan	<i>Coping stress</i>
131-133	Hmmmm.. enakji saya rasa kak, fresh. Trus saya juga kalo sedihka mauka teriak sekeras-kerasnya kak, langsung plong kurasa kalo sudahka teriak.	Subjek menjelaskan perasaan sukanya terhadap alam terbuka yaitu dirinya merasa <i>fresh</i> . Subjek juga merasa legah jika berteriak sekencang-	Rasa suka terhadap alam terbuka	Menyukai alam terbuka karena merasa fresh	<i>Coping stress</i>



		kencangnya ketika memiliki masalah			
<b>135</b>	Biasanya karena masalah sekolah, keluarga, pacar. (menunduk)	Subjek menyatakan hal yang biasanya membuat dia bersedih adalah permasalahan sekolah, keluarga, dan pacar	Hal yang membuat subjek bersedih adalah permasalahan sekolah, keluarga, dan pacar	Subjek bersedih karena permasalahan sekolah, keluarga, dan pacar	Masalah
<b>139</b>	Heheheh sering sekali kak	Subjek menyatakan bahwa dirinya sering bertengkar dengan pacarnya	Sering bertengkar dengan pacar	Bertengkar dengan pacar	Pertengkaran
<b>145-146</b>	Deh jangan cari yang lain kak, minta putus saja dia ndak mau sekali. (menarik nafas panjang)	Subjek menyatakan bahwa pacarnya tidak mau memutuskan hubungan dengannya	Pacar subjek bingung karena pacarnya tidak mau memutuskan hubungan	Subjek bingung dengan hubungan dengan pacarnya	Merasa bingung
<b>155-157</b>	Hmmm... iye pale kak, kasarki orangnya kak (menarik nafas panjang, kepala	Dengan raut wajah yang lesuh, Subjek menyatakan bahwa pacarnya memiliki	Pacar subjek memiliki watak yang kasar	Pacar subjek kasar	Perilaku kasar

	dimiringkan ke kanan, mata memandang sayup dan menatap lurus ke depan)	watak yang kasar.			
<b>159</b>	Nakasari teruska kak, sukaki memukul.	Subjek menyatakan bahwa dirinya sering dikasari dan dipukuli oleh pacarnya	Pacar subjek selalu berbuat kasar pada subjek	Subjek sering dikasari dan dipukuli	Perilaku kasar
<b>161</b>	Takutka kak (mata berkaca-kaca)	Subjek menyatakan bahwa dirinya takut untuk melaporkan kejadian yang dialaminya	Takut melaporkan kejadian yang dialami	Takut melapor	Ketakutan
<b>163</b>	Na ancamka kak	Subjek mengungkapkan ketakutannya karena diancam oleh pacarnya	Takut karena diancam oleh pacarnya	Ketakutan subjek karena diancam	Merasa terancam
<b>165</b>	Bakalan tambah na siksa ka kalo melaporka kak	Subjek menyatakan bahwa dirinya akan makin disiksa jika melaporkan kejadian yang dialaminya	Pacar subjek akan lebih menyiksa subjek jika dilaporkan	Subjek akan semakin disiksa jika melapor	Perilaku kasar

<b>167</b>	Pernahmi ku coba jauhi kak, tapi nekatki, na datangika di sekolah.	Subjek menyatakan pernah mencoba menjauhi pacarnya tapi pacar subjek nekat dan mendatangi sekolah subjek untuk berusaha menemui subjek	Pacar subjek nekat mendatangi sekolah subjek untuk menemuinya jika subjek menjauh	Subjek mencoba menjauhi pacarnya	Perilaku menghindar
<b>169-170</b>	Ndak bisa kak, takut semua temanku liatki, baru dia ndak ada na takuti. (menunduk dan bermain-mainkan jarinya)	Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak bisa menghindar jika pacarnya datang menemuinya di sekolah dan tidak bisa meminta bantuan pada temannya karena temannya pun takut melihat pacar subjek, dan pacar subjek tidak takut pada siapapun	Tidak bisa menghindari pacar subjek karena memiliki sifat tempramen dan tidak takut pada siapapun	Pacar subjek memiliki sifat tempramen dan kasar	Perilaku kasar
<b>172-174</b>	Takutka kak, karena di sekolahku ndak boleh	Subjek menyatakan bahwa dirinya takut	Takut untuk melapor ke guru karena	Takut jika pihak sekolah	Takut

ada yang pacaran, karena kalo ketahuan pacaran, dilapor sama orangtua kak. (wajah memelas)	untuk melapor ke guru karena sekolahnya memiliki peraturan siswa tidak boleh pacaran dan jika ketahuan pacaran akan dilaporkan ke orangtua	sekolah memiliki peraturan tidak boleh pacaran dan jika ketahuan akan dilaporkan ke orangtua	melaporkan masalahnya ke orangtua	
--	--	--	-----------------------------------	--



TABEL CODING 2 SUBJEK UA

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide utama	Coding	Tema
26	Hmmm.. suka memukul kak, suka mengancam juga.	Subjek menyatakan perlakuan kasar pacarnya dilakukan dengan pukulan dan ancaman	Perlakuan kasar pacar subjek dilakukan dengan pukulan dan ancaman	Merasa terancam dengan pacar subjek	Merasa terancam
28	Kalo ndak ku turuti maunya kak	Subjek mengungkapkan bahwa dia mendapat perlakuan kasar dari pacarnya jika dirinya dia menuruti keinginan pacarnya	Perlakuan kasar yang diterima subjek jika dirinya tidak menuruti keinginan pacarnya	Perlakuan kasar yang diterima subjek jika tidak menuruti keinginan pacarnya	Perilaku kasar
30	Kalo mau ketemu sama saya pasti harus kak, tidak boleh tidak	Subjek menyatakan bahwa pacarnya memaksa untuk bertemu dengan dirinya	Pacar subjek memaksa bertemu dengan subjek	Subjek mendapat paksaan dari pacarnya	Perilaku kasar
32	Na ancam ka kak (wajah lesuh)	Subjek menyatakan bahwa dirinya diancam jika menolak keinginan pacarnya	Subjek diancam jika menolak keinginan subjek	Diancam jika menolak	Merasa terancam

<b>34</b>	Mau na datangi rumahku kak	Subjek menyatakan bahwa ancaman pacarnya adalah akan mengunjungi rumah subjek jika subjek menolak	Jika subjek menolak maka pacarnya mengancam akan mengunjungi rumah subjek	Subjek mendapat ancaman dari pacarnya untuk mengunjungi rumah subek	Waspada
<b>36-37</b>	Takutka sama maceku kak karena ndak natau maceku kalo ada pacarku	Subjek menyatakan bahwa takut jika ibunya mengetahui bahwa dirinya memiliki pacar	Takut jika ibunya mengetahui hubungan subjek dengan pacarnya	Takut pada ibu subjek	Ketakutan
<b>51</b>	Ndak tau juga kak, karena selalu ja bertengkar.	Subjek merasa bingung dengan hubungannya dengan pacarnya yang terus-terusn bertengkar	Bingung dengan hubungannya dengan pacarnya yang selalu bertengkar	Merasa bingung dengan hubungan dengan pacarnya	Pertengkaran
<b>53</b>	Hmm.. paling masalah-masalah cemburuji kak	Subjek menyebutkan hal yang biasanya membuatnya bertengkar adalah masalah cemburu	Cemburu menjadi hal yang biasanya membuat subjek dan pacarnya bertengkar	Pertengkaran karena cemburu	Kecemburuan
<b>55-57</b>	Dia kak,	Subjek menyatakan bahwa	Pacar subjek	Pacar subjek	Kecemburuan

	pencemburu sekali. Biar sama teman sekelasku cemburu juga, na larangka dekat-dekat sama cowok (memainkan tangannya)	pacar subjek terlalu pencemburu, sehingga melarang subjek dekat dengan teman laki-laki subjek	terlalu pencemburu dan melarang subjek dekat dengan teman laki-lakinya	cemburu jika subjek dekat dengan teman laki-laki subjek	
<b>60</b>	lye kak (memainkan cincin dijarinya)	Subjek membenarkan pertanyaan peneliti bahwa pacarnya akan bertindak kasar lagi jika menemukan subjek berdekatan dengan teman laki-laki subjek	Pacar subjek akan bertindak kasar jika menemukan subjek berdekatan dengan laki-laki lain	Tindakan kasar pacar subjek jika subjek dekat dengan teman laki-laki subjek	Perilaku kasar
<b>76</b>	lye kak.. suka memaksa kak. Na ancamka juga mau na pukuli	Subjek mulai bercerita dan mengungkapkan bahwa pacarnya sering memaksa, mengancam dan memukul subjek	Subjek sering mendapat paksaan, ancaman dan pukulan dari pacar subjek	Ancaman, paksaan, dan pukulan dari pacar subjek	Perilaku kasar
<b>78</b>	Pernah kak (mata berkaca-kaca)	Subjek mengakui bahwa dirinya pernah mendapatkan	Pernah mendapatkan	Mendapat pukulan dari pacar subjek	Perilaku kasar

		pukulan dari pacarnya	pukulan dari pacar subjek		
<b>80-81</b>	Selalu kak, pokoknya kalo menolak pas di depannya, langsungki memukul.	Subjek mengakui bahwa dirinya selalu mendapatkan pukulan dari pacarnya jika dirinya menolak	Penolakan subjek menyebabkan subjek mendapat pukulan dari pacarnya	Mendapat pukulan dari pacar subjek	Perilaku kasar
<b>84</b>	Kalo ketemu meka pasti nalampiaskan dulu marahnya kak	Subjek menyatakan jika dirinya menolak ajakan pacarnya melalui telepon, maka pacarnya akan melampiaskan amarahnya saat mereka bertemu	Pacar subjek melampiaskan amarahnya jika keinginannya tidak dituruti	Pelampiasan amarah pacar subjek jika subjek menolak	Perilaku kasar
<b>86-87</b>	Berkali-kali meka minta putus kak tapi ndak mau sekali putus (keningnya mengkerut smabil memandang peneliti)	Subjek menyatakan bahwa dirinya sudah berkali-kali mencoba mengakhiri hubungan dengan pacarnya tetapi pacar subjek menolak untuk diputuskan	Mencoba mengakhiri hubungannya dengan pacarnya tetapi pacarnya menolak untuk diputuskan	Subjek ingin mengakhiri hubungannya dengan pacarnya	Perilaku menghindar



<b>89</b>	Ndak tau kak. Na sayang sekalika bede, ndak mau kehilangan.	Subjek menyatakan alasan pacarnya yang menolak untuk diputuskan yaitu karena pacar subjek sangat menyayangi subjek dan tidak mau kehilangan subjek	Pacar subjek menolak untuk diputuskan karena pacar subjek sangat menyayangi subjek dan tidak mau kehilangan subjek	Pacar subjek sangat menyayangi dan tidak mau kehilangan subjek	Perasaan sayang
<b>91-92</b>	Ku sayanggi kak, karena adaji juga sisi baiknya, tapi selalu tongka nakasari, jadi mau sekalika kurasa lepas dari dia kak..	Subjek menyatakan bahwa subjek juga menyayangi pacarnya sebab pacar subjek memiliki sisi baik, tetapi perlakuan kasar yang diterimanya sehingga membuat subjek merasa ingin mengakhiri hubungannya dengan pacarnya	Subjek tidak tahan dengan perlakuan kasar pacarnya, dan di sisi lain subjek juga menyayangi pacarnya	Tidak tahan dengan perlakuan kasar pacar subjek	Merasa tertekan
<b>94</b>	Pernah kak, tapi nekatki orangnya,	Subjek menyatakan pernah berusaha meninggalkan	Pacar subjek nekat melakukan	Pacar subjek mencoba bunuh	Merasa tertekan

	mau bunuh diri.	pacarnya tapi pacarnya menolak untuk ditinggalkan dan nekat melakukan bunuh diri	percobaan bunuh diri jika subjek meninggalkannya	diri	
<b>98-101</b>	Datangki di sekolahku carika, waktu itu pas pulang sekolah ka kak, na liat ka, natarik tanganku tapi kulepaski, trus tiba-tiba berdiri di tengah jalan raya mau na tabrakkan dirinya. Untung itu hari ada sahabatku langsung tarikki ke pinggir jalan, hampirmi di tabrak.	Subjek menceritakan kejadian yang ia lihat ketika pacarnya berusaha untuk melakukan percobaan bunuh diri bahwa saat itu pacarnya mendatangi sekolah subjek, pacar subjek melihat dan menarik tangan subjek tetapi subjek melepaskan tangannya, sehingga dengan tiba-tiba pacar subjek berdiri di tengah jalan raya untuk menabrakkan dirinya tetapi ada salah seorang sahabat subjek yang menolongnya	Pacar subjek berusaha melakukan percobaan bunuh diri dengan cara menabrakkan dirinya ke tengah jalan raya.	Pacar subjek melakukan percobaan bunuh diri	Merasa tertekan
<b>103-104</b>	lye kak, itumi susah sekalika mau	Subjek menyatakan bahwa dirinya sangat kesulitan	Merasa kesulitan untuk	Kesulitan meninggalkan	Merasa tertekan

	tinggalkanki (mata melihat ke bawah)	untuk meninggalkan pacarnya	meninggalkan pacarnya	pacarnya	
<b>108</b>	(menarik nafas panjang) Na paksaka juga ML sama dia kak	Dengan menarik nafas panjang, subjek mengakui bahwa dirinya juga dipaksa untuk melakukan hubungan intim dengan pacarnya	Pacar subjek memaksa subjek untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya	Subjek dipaksa melakukan hubungan seks bersama pacarnya	Perilaku kasar
<b>110</b>	Awalnya kak, karena ndak mauka memang turutiki.	Subjek menyatakan bahwa subjek dipaksa berhubungan seks hanya diawal saja kerana subjek memang tidak ingin melakukan hal tersebut	Pacar subjek memaksa subjek untuk melakukan hubungan seks hanya diawal saja	Pacar subjek memaksa subjek melakukan hubungan seks	Perilaku kasar
<b>112-113</b>	Memukul lagi kak, sampai biru-biru semua badanku. (sambil mempraktekkan memukul pahanya)	Subjek mengakui bahwa ketika dirinya menolak, ia mendapatkan pukulan dari pacarnya	Subjek kerap mendapatkan pukulan jika dia menolak keinginan pacarnya	Mendapatkan pukulan jika menolak	Perilaku kasar
<b>115</b>	Iye kak, sering sekali, hampir setiap ketemu pasti	Subjek menyatakan bahwa dirinya masih sering melakukan hubungan seks	Sering melakukan hubungan seks dengan pacarnya	Sering melakukan hubungan seks	Pemenuhan kebutuhan

	berhubunganka.	dengan pacarnya			
<b>117</b>	Kemauan sendiri mi kak	Subjek menyatakan bahwa sekarang ia melakukan hubungan intim dengan pacarnya dengan kemauan sendiri dan tanpa paksaan	Sekarang subjek melakukan hubungan seks tanpa paksaan dan atas dasar suka sama suka	Hubungan seks yang dilakukan atas dasar suka sama suka	Pemenuhan kebutuhan
<b>119-120</b>	Ndak tau kak, heranka juga, kayak mau terus meka, nyaman mi saya rasa (kening mengkerut)	Subjek menyatakan bahwa ia merasa heran dengan dirinya yang sudah merasa nyaman melakukan hubungan seks sehingga dirinya ingin melakukannya terus-menerus	Sudah nyaman melakukan hubungan seks dan merasa ingin melakukannya terus menerus	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>122</b>	Ndak kak..	Subjek menyatakan bahwa ia tidak takut untuk melakukan hubungan seks bersama pacarnya	Tidak ada ketakutan untuk melakukan hubungan seks	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>124</b>	Ndak kutauki kak (menunduk dan bermain-mainkan	Subjek menyatakan bahwa ia tidak tau dampak jika melakukan hubungan seks	Tidak mengetahui dampak hubungan seks pranikah	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan

	tangganya)	bersama pria yang belum memiliki ikatan pernikahan dengannya			
<b>133</b>	Hmm.. begitumi kayaknya kak.	Subjek menyatakan bahwa dia merasa berhubungan intim sudah menjadi kebutuhan subjek	Hubungan intim menjadi kebutuhan subjek	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>141-143</b>	Awalnya ndak kutauki kak, karena selama ini ndak pernahka pelajari tentang begituan. Mauja juga cobaki, pas sudahmi saya coba kayak mau terus meka. (sese kali mengaruk kepalanya)	Subjek mengakui bahwa subjek tidak mengetahui dampak perbuatannya karena subjek tidak pernah diajarkan mengenai seks, subjek hanya mau mencoba, dan setelah subjek mencobanya, dirinya merasa ingin melakukannya lagi.	Tidak mengetahui dampak hubungan seks pranikah	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>146-147</b>	Ndak pernah kak, ndak pernah bahas-	Subjek menyatakan ia tidak pernah membahas masalah	Kurangnya pengetahuan	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan

	bahas begituan sama keluargaku. (tangan kanan menopang dagunya)	seks pranikah dengan keluarganya.	tentang dampak hubungan seks pranikah		
<b>152-157</b>	lye kak, hmmm begini kak, awalnya memang curiga meka, karena telatka haid, jadi pas telat 2 minggu ka langsungka beli testpack, setelah saya tes, ada 2 garis yang atas terangki warnanya, yang bawahnya agak buram, jadi besoknya saya tes lagi untuk pastikanki kak karena masih raguka, setelah saya	Subjek menceritakan awal mengetahui kehamilannya yaitu subjek mengalami terlambat menstruasi, dua minggu kemudian subjek mencoba memakai alat tes kehamilan akan tetapi subjek masih ragu karena garisnya agak buram, sehingga subjek mengulangi tes untuk kedua kalinya dan hasilnya adalah positif	Subjek melakukan tes kehamilan sebanyak dua kali, karena ada keraguan pada tes pertama yang dilakukan subjek, dan hasil pada tes kedua adalah positif	Tes kehamilan yang dilakukan dua kali dan hasil positif	Perasaan sedih

	tes ulang ternyata positifmi kak (mata mulai berkaca-kaca)				
<b>160-162</b>	Kagetka kak, sedihka, gemetar badanku, sesak sekali dadaku, dumba-dumba ka, menangiska dalam kamar mandi kak, gelisah teruska takutka (meneteskan air mata)	Dengan meneteskan airmata, subjek menyatakan perasaanya ketika mengetahui kehamilannya bahwa dirinya merasa kaget, sedih, badan gemetar, jantung berdetak kencang, gelisah, merasa takut dan menangis	Perasaan subjek ketika mengetahui bahwa dirinya hamil adalah kaget, sedih, badan gemetar, jantung berdetak kencang, gelisah, takut dan menangis	Kaget, sedih, badan gemetar, jantung berdetak kencang, gelisah, takut, dan menangis	Gejala kecemasan
<b>164</b>	Banyak kak	Subjek menyatakan bahwa banyak ketakutan yang ia rasakan.	Banyak ketakutan yang dirasakan oleh subjek	Ketakutan	Takut
<b>166-173</b>	Takutka kak, khawatirka kalau na tau keluargaku apalagi mama sama	Dengan keadaan menangis dan memukul perutnya, subjek menyatakan ketakutan-ketakutan yang ia	Ketakutan yang dirasakan subjek adalah jika keluarganya	Subjek takut jika keluarganya mengetahui kehamilannya,	Ketakutan

<p>bapakku, maluka kalo natauki teman-temanku, guru-guruku, tetanggaku. Takutka diusir dari rumah, takutka teman-temanku menjauh, takutka nanti ndak bisa meka sekolah kak, belumka siap hamil kak, ndak mau peka ada anakku masih muda ka, malu ka kak, takutka juga menikah sama itu pacarku kak, pokoknya ndak mauka kak (subjek menangis sambil mengepalkan</p>	<p>rasakan, yaitu merasa khawatir jika keluarganya mengetahui kehamilannya terutama ibu dan ayahnya, malu jika teman, guru, dan tetangganya mengetahui kehamilannya, takut jika di usir dari rumah, takut jika teman-temannya menjauh, takut tidak bisa meneruskan sekolahnya, subjek merasa belum siap menjalani kehamilannya karena belum siap memiliki anak di usia yang masih sangat muda. Subjek juga merasa takut menikah dengan pacarnya.</p>	<p>mengetahui kehamilannya, malu jika teman, guru, dan tetangga mengetahui kehamilannya, takut jika di usir dari rumah, takut jika teman-temannya menjauh, takut tidak bisa meneruskan sekolahnya, dan belum siap menjalani kehamilannya, belum siap memiliki anak, dan takut menikah dengan pacarnya</p>	<p>malu jika orang-orang mengetahuinya, takut jika diusir dari rumah, takut jika dikucilkan, takut menjalani kehamilannya, belum siap menikah dan takut menikah dengan pacarnya</p>	
---	--	---	---	--



	tangannya dan sesekali memukul perutnya)				
<b>176-178</b>	Ndak mauka kak, ndak bisaka terima keadaanku sekarang. Bodoh sekalika kak, menyesalka (masih menangis, menarik bantal dan menutupi wajahnya)	Dengan keadaan masih menangis, subjek menyatakan bahwa dia tidak bisa menerima keadaannya yang telah mengalami kehamilan pranikah, subjek merasa menyesal.	Tidak bisa menerima keadaannya dan menyesali perbuatannya	Penyesalan subjek atas perbuatannya	Penyesalan
<b>184-185</b>	Iye kak menyesal sekaaaalikaaa (menangis dan memegang kepalanya)	Subjek mengungkapkan bahwa dirinya merasa sangat menyesal	Perasaan yang sangat menyesal	Menyesal	Penyesalan
<b>187-190</b>	Menyesalka lakukanki kak, merasa bersalahka sama orangtua	Dengan keadaan yang masih menangis, subjek mengakui bahwa subjek merasa menyesal telah	Penyesalan dan rasa bersalah kepada orangtua terlebih ibunya	Subjek menyesal dan merasa bersalah telah menyia-nyiakan	Penyesalan dan rasa bersalah

	<p>apalagi mamaku yang selama ini sudah na percayai sekali meka tapi malah ku kasih kecewaji (mengambil tisu dan menempelkan ke matanya.</p>	<p>melakukan hubungan pranikah bersama pacarnya, subjek merasa bersalah kepada orangtuanya terutama kepada ibunya yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada subjek tetapi subjek menyia-nyiakan kepercayaan yang telah diberikan oleh ibunya</p>	<p>atas kepercayaan yang telah di sia-siakan</p>	<p>kepercayaan ibunya</p>	
<b>192-194</b>	<p>Menyesalka kenapa haruska ketemu sama itu pacarku sampai-sampai takutka tinggalkanki gara-gara ancamannya. (mengepalkan tangan kanannya dan memukul</p>	<p>Subjek menyebutkan penyesalan lain yang ia rasakan bahwa subjek menyesal telah bertemu dengan pacarnya sehingga subjek merasa takut untuk meninggalkan pacarnya karena ancaman-ancaman yang diterima dari pacarnya</p>	<p>Menyesal telah bertemu dan menjalin hubungan dengan pacar subjek. dan menyesal telah takut dengan ancaman-ancaman pacar subjek</p>	<p>Subjek menyesal telah menjalin hubungan pacarnya</p>	<p>Penyesalan</p>

	pahanya)				
<b>199</b>	Ndak bisa ka kak, bingungka haruska bagaimana.	Subjek menyatakan bahwa subjek merasa tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri	Tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri	Subjek merasa bingung mangatasi masalahnya	Bingung
<b>201-202</b>	Iye kak, tapi takutka juga cerita, susahka bicara tiap mauka cerita sama orang kayak tertahanki' kata-kataku.	Subjek menyatakan bahwa dirinya butuh bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya tetapi takut untuk menceritakan kejadian yang menimpunya, dan subjek merasa kesulitan berbicara seolah kata-kata yang ingin ia lontarkan tertahan	Mebutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalahnya	Mebutuhkan bantuan atas masalah yang sedang dialami	Mebutuhkan bantuan
<b>207-213</b>	Oh... iye kak, ku pikirki bagaimana ma nantinya kak, apa masih bisaka sekolah atau tidak kak, pasti tidak	Subjek menyatakan kekhawatiran-kekhawatiran yang ia rasakan ketika mengetahui kehamilannya bahwa subjek memikirkan masa depannya apakah ia	Khawatir akan masa depannya, takut akan di usir dari rumah, takut akan dikucilkan oleh orang-orang	Kekhawatiran subjek tentang masa depannya	Merasa khawatir

	<p>adami juga yang mau berteman sama saya, menjauhi teman-temanku, ndak bisama pergi jalan-jalan lagi sama teman-temanku, takutka orangtuaku tau pasti diusirka kak, takutka kalau guru-guruku tau kak karena pasti na kasih keluarka dari sekolah. Takutka jalani kehamilanku kak, kayak putus asa meka kurasa. (terus menangis)</p>	<p>masih bisa melanjutkan sekolahnya atau tidak, subjek juga merasa akan dijauhi oleh teman-temannya dan tidak bisa lagi berkumpul dengan teman-temannya. Subjek takut jika orangtuanya akan mengusir subjek, subjek takut jika guru-guru mengetahui kehamilannya karena akan di keluarkan dari sekolah. Subjek merasa putus asa menjalani kehamilannya.</p>	<p>disekitarnya, merasa putus asa dan takut menjalani kehamilannya</p>		
<b>215-218</b>	<p>Putus asa ka kayak tidak adami gunaku hidup cuma bikin</p>	<p>Subjek menjelaskan rasa keputus asaannya bahwa subjek merasa hidupnya</p>	<p>Merasa putus asa menjalani hidupnya, merasa</p>	<p>Berpikir bahwa semuanya tidak bisa lagi</p>	<p>Putus asa</p>

	<p>susah orangtuaku, rasanya mauka menghilang dari dunia supaya selesai masalahku, tidak adami juga harga diriku. Mauka bunuh diri kak. (mata melotot mengarah ke depan sambil meremas-remas bantal</p>	<p>tidak berguna lagi sebab hanya menyusahkan orangtuanya. Subjek merasa ingin menghilang dari dunia agar masalahnya terselesaikan, subjek merasa sudah tidak memiliki harga diri lagi, dan subjek merasa ingin bunuh diri.</p>	<p>hidupnya tidak berguna lagi, merasa tidak memiliki harga diri, ingin menghilang dari dunia dan ingin bunuh diri</p>	<p>dikendalikan</p>	
<b>225</b>	<p>Pernah kak</p>	<p>Subjek mengakui bahwa ia pernah melakukan percobaan bunuh diri</p>	<p>Pernah melakukan percobaan bunuh diri</p>	<p>Mencoba mengakhiri hidupnya</p>	<p>Putus asa</p>
<b>227-228</b>	<p>Makanka' obat-obatan kak, berharapa bisa langsung mati, tapi ndak matika, malah oleng ja' heheh</p>	<p>Subjek mengungkapkan bahwa ia pernah melakukan percobaan bunuh diri dan berharapa bisa meninggal saat itu juga tetapi subjek hanya merasakan terayun-</p>	<p>Berusaha mengakhiri hidupnya dengan cara memakan obat-obatan</p>	<p>Mencoba mengakhiri hidupnya</p>	<p>Berpikir akan segera mati</p>

	(menangis sambil tertawa)	ayun			
<b>230-231</b>	Heheh mungkin kak, tapi ndak menyerahka tetapka mau bunuh diri, carika lagi cara bagaimana supaya bisaka langsung mati.	Subjek mengungkapkan bahwa dirinya tidak menyerah untuk melakukan percobaan bunuh diri, subjek tetap berusaha mencari cara agar ia segera bisa meninggal	Terus berusaha mencari cara untuk mengakhiri hidupnya	Mencoba mengakhiri hidupnya	Berpikir akan segera mati
<b>233-236</b>	Ku iris urat nadiku kak, tapi sakit sekali kurasa kak berdarah ji saja ndak mati-matika, mungkin salah iriska. Hehehe.. jadi ku gagalkan lagi karena sakit sekalimi kurasa jadi langsung kukasikan	Subjek mengungkapkan bahwa pada saat ia mencoba bunuh diri lagi dengan cara mengiris urat nadinya, subjek tidak meninggal, hanya darah yang mengalir dan dirinya merasakan kesakitan, setelah itu subjek merasa gagal lagi untuk bunuh diri	Gagal melakukan percobaan bunuh diri yang dilakukan dengan cara mengiris urat nadinya	Mencoba mengakhiri hidupnya	Berpikir akan segera mati

	obat. (sambil memegang pergelangan tangan yang di iris)				
<b>239-240</b>	Ndakmi kak, ku tekan-tekan terusmi perutku sama lompat-lompatka, minumka juga obat pelancar haid supaya keguguranka.	Subjek menyatakan bahwa hal yang ia lakukan setelah gagal bunuh diri yaitu dengan cara menekan-nekan perutnya, lompat-lompat, dan meminum obat pelancar haid agar subjek bisa keguguran	Gagal melakukan percobaan bunuh diri, subjek berusaha menggugurkan kandungannya dengan cara menekan perutnya, melompat-lompat, dan meminum obat pelancar haid	Subjek berusaha menggugurkan kandungannya	Perilaku terguncang
<b>242</b>	Iye kak, berusaha sendirika gugurkan ki.	Subjek menyatakan bahwa ia ingin berusaha menggugurkan kandungannya	Terus berusaha menggugurkan kandungannya	Berusaha menggugurkan kandungannya	Perilaku terguncang

TABEL CODING 3 SUBJEK UA

Line Number	Pernyataan	Impresi	Ide utama	Coding	Tema
19	Ndak pernah kak (menunduk)	Subjek mengakui bahwa semenjak menjalani kehamilannya, subjek tidak pernah lagi jalan-jalan	Tidak pernah jalan-jalan selama menjalani kehamilan	Subjek menutup diri selama kehamilannya	Menutup diri
21-22	Iye kak dilarangka, maluka juga keluar-keluar kak. (menggerak-gerakkan kakinya)	Subjek menyatakan bahwa dirinya dilarang keluar oleh ibunya, subjek juga mengakui bahwa dirinya malu untuk keluar rumah	Ibu subjek melarang subjek untuk keluar rumah, subjek juga merasa malu untuk keluar rumah	Subjek malu keluar rumah dan dilarang oleh ibunya	Merasa malu
45-47	Karena selama hamilka, satu kali ji ku hubungi kak, itupun Cuma mau kabari tentang kehamilanku, setelah itu	Subjek mengakui bahwa selama kehamilannya hanya satu kali menghubungi	Subjek menjauhi pacarnya sehingga pacar subjek merasa sakit hati dan	Subjek menjauhi pacarnya	Perilaku menghindar



	menjauhka dari dia. (mata memandang sinis ke kiri)	pacarnya itupun hanya mengabari bahwa dirinya hamil, setelah itu subjek menjauhi pacarnya sehingga pacar subjek merasa sakit hati karena subjek menjauh darinya	menyebarkan tentang kehamilan subjek		
<b>54-56</b>	Iye kak, saya yang tinggalkanki, pusingma kak, karena dipikiranku itu bagaimana caranya supaya bisa ku gugurkan kandunganku, ndak mauka menikah. (keningnya mengkerut)	Subjek menjelaskan perasaannya bahwa dirinya dengan sengaja meninggalkan pacarnya, subjek merasa pusing dan memikirkan cara agar bisa menggugurkan kandungannya karena subjek tidak mau menikah	Dengan sengaja meninggalkan pacarnya karena merasa pusing memikirkan cara agar bisa menggugurkan kandungannya, subjek juga enggan menikah dengan pacarnya	Subjek sengaja meninggalkan pacarnya karena tidak ingn menikah	Perilaku menghindar

58	Iye kak diaji yang mau sekali.	Subjek membenarkan bahwa pacarnya yang ingin sekali menikahi subjek	Pacar subjek ingin menikahi subjek tetapi subjek menolak untuk dinikahi oleh pacarnya	Subjek tidak ingin menikah dengan pacarnya	Menolak
60-62	Ndak kusuka kak, karena kasarki, kupikir juga kalo saya menikah sama dia mungkin tiap harima na sakiti. Seandainya ndak kasarji, mungkin masih bisa kupikir-pikir kak. (memainkan jarinya)	Subjek mengungkapkan bahwa dirinya tidak mau menikah dengan pacarnya karena pacarnya memiliki sifat tempramen, dan subjek menyatakan jika dirinya menikah dengan pacarnya maka subjek merasa akan terus menerus disakiti. Dan subjek menyatakan jika pacarnya tidak	Pacar subjek memiliki sifat tempramen sehingga subjek enggan untuk menikah dengan pacarnya karena takut jika subjek terus menerus disakiti	Subjek enggan menikah dengan pacarnya karena tidak ingin terus-terusan disakiti	Merasa terancam

		memiliki sifat tempramen maka subjek bisa mempertimbangkan untuk menikah dengan pacarnya			
<b>64</b>	Iye kak, bulatmi	Subjek menyatakan bahwa dirinya sudah yakin untuk menggugurkan kandungannya.	Keyakinan untuk menggugurkan kandungannya	Yakin untuk menggugurkan kandungan	Perilaku terguncang
<b>73-76</b>	Lebih takutka sama paceku kak, karena paceku itu suka marah-marah kak, keraski orangnya, hal kecil saja bisa kasih marah besarki apalagi ini masalah besar memangmi, ndak tau apa yang terjadi kalo	Subjek menyatakan bahwa dirinya sangat takut kepada ayahnya karena ayahnya memiliki sifat yang tegas dan pemaarah.	Takut pada ayah, karena ayah subjek memiliki sifat yang tegas dan pemaarah	Ketakutan subjek pada ayahnya	Takut

	sampai natauki kak (matanya berkaca-kaca)				
<b>78-81</b>	Kalo sama maceku, dekat sekali kak apalgi saya yang bungsu jadi paling manja sama maceku, kalo sama paceku ndak terlalu dekatka kak karena dari kecilka berlayar memangmi, jarangki pulang. (memegang rambutnya)	Subjek menyatakan bahwa dirinya sangat dekat dengan ibunya karena subjek adalah anak bungusu dan paling manja kepada ibunya, sedangkan dengan ayahnya subjek merasa tidak terlalu dekat karena sejak kecil ayah subjek pergi berlayar	Kedekatan subjek dengan ibunya dibanding dengan ayahnya	Subjek lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya	Kedekatan
<b>88-90</b>	Ndak pernah meka ke sekolah kak, maluka, takutka juga karena itu pacarku selalu datang di sekolah carika. (sambil menyeka air matanya)	Subjek menyatakan bahwa dirinya malu ke sekolah, selain malu subjek juga merasa takut karena pacarnya yang selalu datang di sekolah	Merasa malu dan merasa takut ke sekolah karena pacar subjek selalu datang mencari subjek	Subjek malu ke sekolah dan takut karena pacarnya selalu datang mencari subjek	Menutup diri

		subjek untuk mencarinya			
<b>93-94</b>	Sahabatku yang bilang kak lye kak, di rumah ja, ndak keluar-keluar ka	Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak pernah lagi keluar rumah selama menjalani kehamilannya	Tidak pernah keluar rumah selama menjalani kehamilan	Subjek tidak pernah keluar rumah selama hamil	Menutup diri
<b>96</b>	Ndakji kak kah masih mualka tapi saya makanmi pale dulu sedikit	Peneliti menawari makan ke subjek, tapi subjek mengatakan bahwa dirinya masih mual	Menolak tawaran makan peneliti karena masih merasa mual	Subjek merasa mual ketika ditawari makan	Merasa mual
<b>99</b>	Masih berusahaka gugurkanki kak (menatap keluar ruangan)	Subjek menyatakan bahwa dirinya masih berusaha menggugurkan kandungannya	Masih berusaha menggugurkan kandungan	Subjek berusaha menggugurkan kandungan	Perilaku terguncang
<b>101-103</b>	Terserah sayaji kak, tapi ndak mauki memang maceku terima	Subjek menyatakan bahwa ibunya juga tidak menerima	Ibu subjek tidak bisa menerima kehamilan subjek	Ibu subjek menolak kehamilan subjek	Perilaku terguncang

	kehamilanku kak, jadi sama-sama berusaha cari dimana bisa digugurkan. (sambil mengetuk-ngetukkan hape di meja)	kehamilan subjek dan sama-sama berusaha mencari cara untuk menggugurkan kandungan subjek	dan berusaha mencari cara untuk menggugurkan kandungan subjek	dan ingin menggugurkan kandungan subjek	
<b>109-111</b>	Lemas sekali kak, mual teruska, pusing kepalaku, ndak kuatka lama-lama berdiri, kayak mau teruska jatuh kurasa. (memegang kepalanya)	Subjek menyatakan kondisi fisiknya selama hamil yaitu mual, pusing, merasa tidak bisa berdiri lama dan kliyengan	Kondisi fisik subjek selama hamil yaitu mual, pusing, tidak bisa berdiri lama, dan kliyengan	Subjek merasa mual, pusing, tidak bisa berdiri lama, dan kliyengan	Gejala kecemasan
<b>116-119</b>	Ndak adami nafsu makanku kak, apa-apa yang masuk pasti kumuntahkan lagi, berkurangmi nafsu makanku, turunmi berat badanku juga ini kak. Trus sakit semua	Subjek menyatakan bahwa nafsu makannya berkurang, berat badannya mrnurun, dan seluruh badannya sakit	Nafsu makan berkurang, berat badan menurun, dan sakit seluruh badan	Subjek merasa Kurang nafsu makan, berat badan menurun, dan sakit seluruh badan	Gejala kecemasan

	kurasa badanku. (memijit-mijit lengannya)				
<b>121</b>	Pernah kak (mengganggu)	Subjek mengganggu ketika peneliti menanyakan apakah subjek pernah pingsan	Subjek pernah pingsan	Pingsan	Pingsan
<b>127-129</b>	Muntah-muntah teruska kak sampai sesak kurasa dadaku trus pusing juga kurasa tiba-tiba gelap penglihatanku. Disitumi pingsanka	Subjek menyatakan awal pingsannya yaitu dirinya muntah, dada terasa sesak, pusing, dan penglihatan gelap	Perasaan subjek saat pertama kali dirinya pingsan	Pingsan, muntah, sesak / kesulitan bernafas, pusing	Gejala kecemasan
<b>132</b>	Dehh selalu kak	Subjek mengungkapkan bahwa dirinya selalu marah	Subjek selalu marah	Marah	Marah/sensitive

<b>134</b>	Iye kak (mengangguk)	Subjek mengangguk ketika peneliti menanyakan apakah dirinya merasa badannya tegang dan sering sakit	Badan subjek sering terasa tegang dan sakit	Subjek merasakan badan tegang dan sakit	Badan tegang/sakit
<b>136-137</b>	Bagian belakang kak (memegang leher bagian belakang dan pinggangnya)	Subjek menyebutkan bagian yang sering terasa sakit yaitu pada bagian belakang leher dan pinggang	Bagian badan subjek yang sering sakit yaitu bagian leher belakang dan pinggang	Subjek merasakan Sakit pada leher bagian belakang dan pinggang	Badan tegang/sakit
<b>139</b>	Iye kak, panas dinginnya yang parah	Subjek menyatakan bahwa dirinya sering merasa keringatan, dan yang lebih parah adalah dirinya merasa panas dingin	Merasa keringatan dan panas dingin	Subjek keringatan dan panas dingin	Keringatan dan panas dingin



TABEL CODING TRIANGULASI DATA 1 SUBJEK UA

Number Line	Pernyataan	Impresi	Ide Pokok	Coding	Tema
25	Sejak kelas 1 SMP selaluka sama-sama kak	IN menyatakan bahwa dirinya mulai bersahabat dengan UA sejak kelas 1 SMP	IN dan UA menjalin persahabatan sejak kelas 1 SMP	Kedekatan subjek dengan sahabat	Relasi
29-30	Dekat sekali kak, karena biasaka ke rumahnya juga kalo pulang sekolah	IN menyatakan dirinya sangat dekat dengan UA sebab IN sering ke rumah UA sepulang sekolah	IN sering ke rumah UA, hal itu membuat IN dan UA menjadi semakin dekat	Kedekatan IN dan UA	Relasi
41	Hmm.. baikji kak, pendiam, agak pemalu juga	IN menyatakan bahwa UA memiliki sifat yang baik, pendiam, pemalu	UA memiliki sifat yang baik, pendiam, pemalu	Baik, pendiam, pemalu	Sifat
43-44	Jarang kak, ndak terlalu nasukaki jalan-jalan dia,	IN menyatakan bahwa UA jarang	UA tidak terlalu menyukai jalan-	UA menyukai jalan-jalan ketika	Coping stress

	lebih nasuka tinggal dikamar. Itupi jalan-jalanki kalo lagi galauki	jalan-jalan. UA hanya jalan-jalan ketika dirinya sedang sedih	jalan kecuali dalam keadaan sedang bersedih	sedang bersedih	
<b>46</b>	Hmm.. masalah pacarnya setauku kak	IN menyebutkan masalah yang biasanya membuat UA sedih adalah masalah dengan pacarnya	Masalah dengan pacar menjadi salah satu penyebab UA bersedih	UA Sedih jika bermasalah dengan pacar	Masalah
<b>52-53</b>	Iye kutau sekali kak, kasarki, biar di depan orang banyak selalu tong nakasari U	IN mengungkapkan bahwa dirinya sangat mengenal pacar UA yang selalu berbuat kasar pada UA walau di hadapan banyak orang	Pacar UA selalu berbuat kasar terhadap UA walau di hadapan banyak orang	Sikap pacar UA yang kasar	Perilaku kasar
<b>55-56</b>	Selaluji kak, selalu ji na	IN menyatakan	Pacar UA	Pacar UA	Perilaku kasar

	<p>putusan itu pacarnya tapi pacarnya yang ndak mau ka</p>	<p>bahwa UA selalu berusaha mengakhiri hubungannya dengan pacarnya tetapi pacar UA tidak ingin hubungannya berakhir</p>	<p>menolak jika UA berusaha mengakhiri hubungannya</p>	<p>menolak untuk diputuskan</p>	
<b>60-61</b>	<p>Iye kak, jarangki memang keluar, karena biasa dilarang-larang juga sama mamanya. Jadi biasanya ambil kesempatan itu kalo malam</p>	<p>IN menyatakan bahwa hal lain yang membuat UA jarang keluar rumah dikarenakan ibu UA juga mengekang UA untuk tidak keluar rumah. Jadi UA mengambil kesempatan</p>	<p>UA mendapat pengekangan dari ibunya sehingga UA jarang keluar rumah. Hal itu membuat UA mengambil kesempatan di malam hari untuk bertemu dengan pacarnya</p>	<p>UA sering dikekang oleh ibunya, sehingga UA mengambil kesempatan untuk menyelinap di malam hari</p>	<p>Merasa dikekang</p>

		bertemu pacarnya pada malam hari			
<b>64</b>	Hmmm.... Ndak izin kak, langsung keluarji.	IN menyatakan UA tidak pernah meminta izin jika keluar malam	UA tidak meminta izin kepada ibunya jika keluar malam	Keluar rumah tanpa izin	Menyelinap
<b>66-67</b>	Tidurpi orang dirumahnya baru keluar kak, begitu yang pernah na cerita sama saya kak	IN mengungkapkan bahwa UA pernah menceritakan kepada IN jika UA ingin keluar malam untuk bertemu dengan pacarnya, UA menunggu keluarganya tertidur kemudian UA menyelinap kabur dari rumah	UA menyelinap pada malam hari untuk betemu dengan pacarnya jika keluarganya sudah tertidur	Menyelinap dari rumah ketika malam hari	Menyelinap
<b>69-70</b>	Kerumahnya bede	IN menyatakan	UA pulang ke	Pulang pada	Menyelinap

	pacarnya kak. Nantipi kalo subuh dikasih kembalikan	bahwa UA sering kerumah pacarnya jika malam, dan dipulangkan pada waktu subuh sebelum keluarga UA bangun dari tidurnya	rumahnya pada waktu subuh sebelum keluarganya terbangun	waktu subuh	
<b>73</b>	Diancam terus sama pacarnya kalo ndak mau kak.	IN menyatakan bahwa pacar UA selalu mengancam UA jika tidak menuruti keinginannya	UA selalu mendapat ancaman dari pacarnya	UA selalu diancam oleh pacarnya	Merasa terancam
<b>77-78</b>	Jengkelki bede juga sama keluarganya selalu larang-larangki jadi takkala ndak bilang-bilangmi	IN menjelaskan alasan lain yang membuat UA nekat untuk keluar malam tanpa izin dari keluarganya	Merasa kesal dengan pengekangan dari keluarga UA	Merasa kesal jika dikekang	Dikekang

		disebabkan UA merasa kesal pada keluarganya yang selalu mengekang UA			
<b>80</b>	Iye kak sembunyi-sembunyi	IN menyatakan bahwa UA dan pacarnya menjalin hubungan secara diam-diam tanpa diketahui oleh pihak keluarga	UA dan pacanya menjalin hubungan pacaran diam-diam	Pacaran secara diam-diam	Pacaran diam-diam
<b>84-86</b>	Awalnya jarang ke sekolah kak karena sakitki bedeng, ndak lama tersebarni di sekolah kak, jadi penasaranku kutanya mi UA betul atau tidak	IN menceritakan awal mula IN mengetahui kehamilan UA yaitu dikarenakan UA yang sudah jarang ke sekolah dengan alasan sakit. Kemudian	Pada awal kehamilan UA jarang ke sekolah dan masalah kehamilan UA tersebar di sekolah	UA jarang ke sekolah	Perilaku menghindar

		<p>dalam jangka waktu yang tidak lama masalah kehamilan UA tersebar di sekolah. Hal itu yang membuat IN penasaran dan menanyakan langsung kepada UA bahwa apakah masalah kehamilan UA betul atau tidak</p>			
<b>88</b>	<p>Awalnya ndk mengakui kak, tapi ku paksaki</p>	<p>IN menyatakan bahwa ketika IN menanyakan masalah kehamilan UA, UA tidak mengakuinya</p>	<p>UA sempat tidak mengakui kehamilannya pada IN</p>	<p>UA tidak mau mengakui kehamilannya</p>	<p>Menutupi masalah</p>

		tetapi IN memaksa UA mengakui dan menceritakan kepadanya			
<b>90-91</b>	Ndakmi kak, malu-malumi bedeng keluar rumah apalagi takut juga karena selaluki datang pacarnya di sekolah cariki	IN menyatakan bahwa selama kehamilan UA tidak pernah lagi datang ke sekolah karena malu untuk keluar rumah, terlebih takut pada pacarnya yang selalu datang di sekolah untuk mencari UA	UA mulai menutup diri karena malu bertemu dengan orang-orang dan takut karena pacarnya selalu datang mencari UA di sekolah	UA menutup diri karena malu bertemu orang dan takut karena pacarnya selalu datang	Menutup diri
<b>95-97</b>	Ndak mauki bede menikah kak, takutki nanti dikasari teruski sama pacarnya.	IN menjelaskan alasan UA menjauhi	UA belum siap menikah dan memiliki anak	UA belum siap menikah	Takut



	Masih mauki juga sekolah kak, belumpi siap ada anaknya	pacarnya karena UA tidak mau menikah, UA takut jika pacarnya terus-terusan melakukan perbuatan kasar kepadanya. UA juga mengaku masih ingin melanjutkan sekolahnya dan belum siap memiliki anak	karena masih mau melanjutkan sekolahnya dan takut jika ia menikah, ia akan mendapatkan perlakuan kasar lagi dari pacarnya		
<b>99</b>	Hmm.. takutki juga kalo natauki bedede bapaknya kak	IN menyatakan bahwa UA takut jika ayah UA mengetahui kehamilan UA	UA takut jika ayah UA mengetahui kehamilannya	UA takut kepada ayahnya	Takut
<b>103</b>	Usahaki mau nagugurkan kak	IN menyebutkan bahwa UA	UA berusaha menggugurkan	UA ingin menggugurkan	Perilaku terguncang

		berusaha menggugurkan kandungannya	kandungannya	kandungannya	
<b>105</b>	Yang saya tau pernahki minum obat-obat pelancar haid kak	IN menyatakan bahwa usaha UA menggugurkan kandungannya dengan cara meminum obat pelancar haid	UA meminum obat pelancar haid untuk menggugurkan kandungannya	Usaha UA untuk menggugurkan kandungannya	Perilaku terguncang

TABEL CODING 1 SUBJEK S.P

Number Line	Pernyataan	Impresi	Ide utama	Coding	Tema
104	Kadang mulus kadang kacau (memegang kepala)	Subjek menyatakan pengalaman masa sekolahnya kadang berjalan mulus dan kadang tidak tidak mulus	Pengalaman masa sekolah yang tidak selalu berjalan mulus	Pengalaman masa sekolah subjek	pengalaman
109	Seringka bermasalah di sekolah kak	Subjek mengakui pengalaman tidak mulus semasa sekolahnya bahwa ia sering bermasalah	Sering bermasalah di sekolah	Subjek sering memiliki masalah di sekolah	Masalah
111-112	Agak nakal ka kak, selaluka kabur (menggoyang-goyangkan kakinya)	Subjek menyatakan bahwa ia adalah tipe orang yang agak nakal dan ia mengakui bahwa dirinya sering	Subjek merupakan tipe orang yang agak nakal dan sering menyelinap meninggalkan	Subjek sering menyelinap dari sekolah	Menyelinap

		menyelinap meninggalkan sekolah	sekolah		
<b>116</b>	Yah kabur kerumahnya temanku	Subjek menyatakan bahwa ia menyelinap dari sekolah ke rumah temannya	Sering menyelinap meninggalkan sekolah	Subjek sering menyelinap dari sekolah	Menyelinap
<b>121-123</b>	Heheh iye kak, tapi kadang juga kalo lagi malaska ikuti pelajaran, kaburnya paling ke kantin atau ke tempat wisata (memain-mainkan jarinya)	Subjek menyatakan bahwa ia sering menyelinap ke kantin atau ke tempat wisata jika dirinya sedang malas mengikuti pelajaran	Sering menyelinap ke kantin dan tempat wisata jika sedang malas mengikuti pelajaran	Subjek sering menyelinap dari sekolah	menyelinap
<b>137-138</b>	Hehehe maumi diapa kak, karena dari dalam memang ini. Bingungka juga kenapa ka begini.	Subjek bingung dengan sifatnya yang nakal	Bingung dengan sifat nakal subjek	Merasa bingung dengan sifatnya	Bingung
<b>151</b>	Dekat ji juga kak, Cuma	Subjek menyatakan	Kedekatan subjek	Subjek lebih	Relasi

	lebih dekat sama kakak ku yang cewe	bahwa subjek menjalin kedekatan bersama saudara-saudara nya, tetapi yang lebih dekat dengan subjek adalah kakak perempuannya	dengan kakak perempuannya	merasa lebih dekat dengan kakak perempuannya	
<b>179</b>	Baikji kak, akrabja juga karena manjaki orangnya.	Subjek menyatakan bahwa adik subjek memiliki watak yang manja sehingga terjalin kedekatan antara mereka	Kedekatan antara subjek dengan adik subjek	Subjek sangat dekat dengan adiknya	Relasi

TABEL CODING 2 RESPONDEN S.P



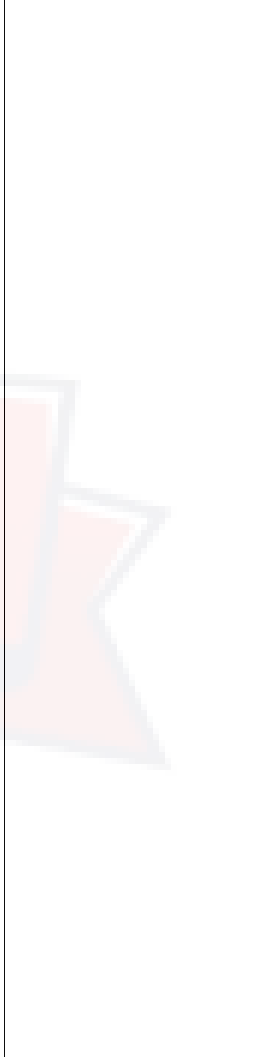
Number Line	Pernyataan	Impresi	Ide utama	Coding	Tema
10	Mual muntah teruska tadi kak	Subjek menyatakan alasan tidak berpuasa karena dirinya sedang merasakan mual dan muntah	Tidak berpuasa karena merasa mual dan muntah	Subjek merasa mual dan muantah	Mual/muntah
25-26	Kalo sama mamaku ndak terlalu dekat kak. Dekat-dekat biasaji, kalo cerita-cerita tapi lebih suka ka sendiri.	Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu dekat dengan ibunya, kadang hanya melakukan obrolan di waktu-waktu tertentu, itupun subjek lebih suka	Ketidakdekatan subjek dengan ibunya	Subjek merasa tidak terlalu dekat dengan ibunya	Relasi

		menyendiri			
<b>38-39</b>	Ndak sama sekali !!! (nada bicara ketus) sampai sekarang bencika sama dia.	Dengan nada bicara yang ketus, subjek menyatakan bahwa dirinya sama sekali tidak dekat dengan ayah tirinya, dan subjek mengakui bahwa dirinya sangat membenci ayah tirinya	Tidak ada kedekatan antara subjek dengan ayah tirinya	Subjek membenci ayah tirinya	Kebencian
<b>42</b>	Banyak sekali penyebab saya benci sama dia kak.	Subjek menyatakan bahwa banyak hal yang membuat subjek sangat membenci ayah tirinya	Banyak penyebab subjek sangat membenci ayah tirinya	Subjek membenci ayah tirinya	Kebencian
<b>44-71</b>	Hmmm.... Dia pernah kasi	Dengan mata	Alasan subjek	Kebencian subjek	Kebencian

<p>beginituka pas kelas 4 SD kak (mata berkaca-kaca). Trus dia selalu suruh-suruh kak W meskipun W lagi kumat pernah juga na ketawai kayak ketawa mengejek pas kak W kebingungan kerjakan sesuatu yang dia suruh padahal disitu kondisinya kak W lagi kumatki. Dia juga beberapa kali larang mama belikan apa yang kuminta, dia juga yang jadi pemicu mama ungit-ungkit semua apa yang mama belikanka. Selalu tanya-tanya terus waktu kak I belum selesai-selesai kuliahnya. Ndak pernahki berperilaku</p>	<p>yang berkaca-kaca, subjek mengakui bahwa subjek pernah dilecehkan oleh bapak tirinya saat dirinya menginjak kelas 4 SD. Ayah tirinya juga selalu menyuruh kakak laki-laki subjek dan selalu menertawakan kakak subjek seolah mengejek jika bingung mengerjakan sesuatu yang ia perintahkan, ayah tirinya subjek juga beberapa kali</p>	<p>membenci ayah tirinya karena ayah tirinya memiliki perilaku layaknya bukan seorang ayah dan kepala keluarga</p>	<p>terhadap ayah tirinya</p>	
--	---	--	------------------------------	--



<p>layaknya seorang bapak ke saya sama saudara-saudaraku, tapi terlalu banyak nuntut ini itu, minta dihargai tapi dia ndak ada sama sekali kasih liat sikap sebagai bapak yang baik, padahal sebelum nikahi mama janji mau anggapki' sebagai anak sendiri, tapi nyatanya ndak. Pernah juga bilang ke mama "kau tu ndak ada kerjamu" padahal di rumah kan istri mana pernah habis kerjanya. Kalo dirumah kayak bos, santai terus tapi mau punya banyak uang sama punya mobil, usahanya ndak keras tapi mau kaya. Dia</p>	<p>melarang ibu subjek untuk membelikan barang-barang yang subjek inginkan, dan selalu menjadi pemicu ibu subjek mengungkit-ungkit semua barang yang ibu subjek belikan untuk subjek. dan ketika kakak perempuan subjek belum menyelesaikan kuliahnya ayah tiri subjek selalu menanyaka. Subjek menyatakan</p>			
---	--	--	--	--

	<p>nikah sama mamku pas mamaku lagi makmur-makmurnya panen banyak teruski. Pernah juga bilang “cari istri yang kuat cari uang” apa maksudnya bilang begitu kak (airmatanya bercucuran sambil menatap peneliti) mentang-mentang tambak sudah jaarangmi berhasil, mungkin dia anggapmi mama sudah ndak berpenghasilan banyak. Dia nikah sama mamaku mana ada bawa harta banyak, na mamaku itu ditinggal bapak kandungku banyak tambak sama tanah ditinggal, semua itu bukan haknya sebenarnya</p>	<p>bahwa ayah tiri subjek tidak pernah berperilaku layaknya seorang ayah ke anak tirinya tetapi terlalu banyak menuntut dan minta dihargai oleh anak tirinya tetapi ayah tiri subjek tidak pernah memperlihatkan sikap sebagai seorang ayah yang baik padahal sebelum menikah dengan ibu subjek, ayah</p>			
--	---	---	--	--	--

	<p>kak tapi kayak sebagian punyanya, makanya saya sama kak I diam-diamja. Sebenarnya ke mama juga ada rasa benciku tapi bercampur sama rasa sayangku jadi yah begitumi (menangis tersedu-sedu sambil mengambil tisu dan menyeka air matanya)</p>	<p>tirinya pernah berjanji akan menganggap anak-anak tirinya seperti anak kandungnya sendiri. Ayah tiri subjek di rumah layaknya seorang bos dan sering merendahkan ibu subjek yang sekarang sudah tida berpenghasilan banyak sebab awal menikah ibu subjek berpenghasilan banyak dan memiliki harta</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>peninggalan ayah kandung subjek, sedangkan ayah tirinya tidak membawa harta apapun. Subjek menyatakan bahwa subjek juga memiliki rasa benci kepada ibunya tetapi rasa bencinya bercampur dengan rasa sayang (subjek menangis)</p>			
<b>73-76</b>	<p>Yah karena ndak bisa dia tinggalkan suaminya baru terlalu percaya, terlalu nurutki', itu juga salah satunya faktor yang</p>	<p>Subjek mengungkapkan alasannya yang memiliki rasa benci terhadap</p>	<p>Alasan subjek memiliki rasa benci terhadap ibunya sebab ibu subjek terlalu</p>	<p>Ada kebencian subjek terhadap ibunya</p>	<p>Kebencian</p>

	<p>buatka ndak dekat sama mamaku, lebih sukaka sendiri di rumah atau jalan keluar.</p>	<p>ibunya sebab ibu subjek terlalu mempercayai, menuruti segala perkataan ayah tiri subjek, dan selalu membela ayah tiri subjek.</p> <p>hal itu juga menjadi salah satu faktor yang membuat subjek tidak memiliki kedekatan dengan ibu sube. Subjek lebih suka menyendiri dan jalan-jalan</p>	<p>mempercayai, menuruti segala perkataan ayah tiri subjek, dan selalu membela ayah tiri subjek</p>		
<b>79</b>	<p>Jijik sekalika mau cerita kak..maluka juga.</p>	<p>Subjek menyatakan bahwa subjek</p>	<p>Merasa jijik dan merasa malu untuk bercerita</p>	<p>Subjek merasa malu dan jijik menceritakan</p>	<p>Memory</p>

		<p>merasa jijik dan merasa malu untuk menceritakan masalahnya dengan ayah tirinya ketika subjek masih duduk di bangku kelas 4 SD</p>	<p>pengalaman subjek bersama ayah tiri subjek</p>	<p>pengalamannya bersama ayah tirinya</p>	
<b>83-87</b>	<p>Hmm.. awalnya itu lagi mandi sore ka kak, trus datangki kasih mandika, na bersihkan ituku sampe ke dalam-dalam tapi ndak sampe masuk jarinya, trus na suruhka posisi sujud baru na kasih masuk itunya diantara pahaku kena anuku, baru begitumi kayak ML. (tangan subjek</p>	<p>Dengan tangan yang gemetar dan mata tajam memandang lurus ke depan, subjek menceritakan perlakuan buruk yang ia dapatkan dari ayah tirinya, bahwa pada saat itu subjek sedang</p>	<p>Perlakuan buruk yang diterima subjek oleh ayah tirinya adalah pelecehan seksual</p>	<p>Pelecehan seksual yang diterima subjek dari ayah tirinya</p>	<p>Memory</p>

	gemetar, mata tajam memandang lurus)	mandi sore dan ayah tirinya tiba-tiba datang untuk memandikan subjek, subjek mengakui bahwa ayah tirinya memegang dan membersihkan alat kelamin subjek tapi jarinya tidak sampai masuk, setelah itu ayah tiri subjek menyuruh subjek untuk melakukan posisi sujud kemudian memasukkan alat kelaminnya ke sela—sela paha			
--	--------------------------------------	---	--	--	--

		subjek dan layaknya sedang melakukan hubungan intim.			
<b>89-91</b>	Menangis teruska kak, ndak bisaka melawan karena na ancamka. Tapi sempatja berteriak jadi na kasih berhentiki, mungkin takutki juga.	Subjek mengakui pada saat ia dilecehkan oleh ayah tirinya subjek hanya bisa menangis dan tidak bisa melawan karena subjek mendapatkan ancaman dari ayah tirinya, tetapi subjek sempat berteriak dan ayah tirinya menyudahi perlakuan	Pada saat dilecehkan, subjek hanya bisa menangis karena takut dengan ancaman ayah tirinya	Subjek takut dengan ancaman ayah tirinya	Ketakutan



		buruknya kepada subjek			
<b>96-106</b>	<p>Diam teruska kak, ndak mainka sama teman-temanku, trus ada tetanggaku liat baru bertanya terus kenapa. Mungkin takutmi itu bapak tiriku jadi langsung na bawah ke rumah sepupuku dia bilang di panggilko sama adek sepupumu padahal ndakji. Trus selama perjalanan dia bilang “ndak papa, kakakmu juga pernah ku kasih begitu”. Jadi kupendam terus. Trus pas beberapa tahun setelahnya ceritaka sama kakak ku bertanyaka</p>	<p>Subjek menceritakan kejadian setelah subjek dilecehkan oleh ayah tirinya. Subjek mengakui bahwa dirinya hanya terus terdiam dan tidak main lagi bersama teman-temannya, tiba-tiba ada tetangga yang melihat subjek yang hanya terdiam dan menanyakan keadaan subjek pada ayah tiri</p>	<p>Setelah mendapatkan pelecehan seksual oleh ayah tiri subjek, subjek menjadi pendiam dan tidak ingin bersosialisasi lagi dengan teman-temannya.</p>	<p>Subjek berdiam diri dan tidak ingin bersosialisasi lagi setelah mendapatkan pelecehan seksual</p>	<p>Perilaku terguncang</p>

	<p>tentang itu baru kakakku bilang “demi Allah dek ndak pernahka na kasih begitu”. Disitumi juga hancur sekali kurasa hidupku kak. Ndak tauka harus bagaimana jalani hari-hariku. (tangan masih gemetaran sambil sesekali menyeka air matanya)</p>	<p>subjek, kemudian ayah tiri subjek seperti ketakutan dan subjek diajak ke rumah sepupu subjek dan berbohong bahwa subjek dipanggil oleh sepupunya, dalam perjalanan ke rumah sepupu subjek, ayah tirinya menenangkan subjek dan mengatakan bahwa kakak subjek juga pernah mendapatkan perlakuan itu.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Setelah beberapa tahun memendam sendiri, akhirnya subjek memutuskan bertanya dan menceritakan hal buruk itu pada kakaknya, dan kakak subjek mengakui bahwa dirinya sama sekali tidak pernah edilecehkan oleh ayah tirinya. Subjek merasa hidupnya sangat hancur dan tidak tau bagaimana cara untuk</p>		
--	--	---	--	--

		menjalani hari-harinya lagi			
<b>114</b>	Ndakji kak kalo malam, ituji yang parah lemasnya kalo pagi-pagi kak karena mual teruska	Subjek menyatakan bahwa fisiknya sangat lemas dan mual jika dipagi hari, pada malam hari subjek juga merasa lemas tapi tidak separah di pagi hari	Merasa sangat lemas dan mual	Lemas dan mual	Gejala kecemasan
<b>122</b>	Pacarku belum siap tanggung jawab. (menunduk)	Subjek menyatakan bahwa pacarnya tidak mau bertanggung jawab	Pacar subjek tidak mau bertanggung jawab	Pacar subjek tidak bertanggung jawab	Perilaku terguncang
<b>125</b>	Sudahmi kak tapi kayaknya ndak mau memangki kak (mata	Subjek menyatakan bahwa subjek	Pacar subjek tetap tidak mau bertanggung	Pacar subjek menolak untuk bertanggung	Perilaku terguncang

	berkaca-kaca)	sudah berusaha meminta pertanggung jawaban pacarnya tetapi pacarnya tidak mau bertanggung jawab	jawab walaupun sudah dikejar dan dimintai pertanggung jawaban oleh subjek	jawab atas kehamilan subjek	
<b>139</b>	Awalnya ngekost ki kak, tapi pas pacaranka tinggal 1 kost meka sama dia.	Subjek menyatakan bahwa pacar subjek ngekost sendiri tetapi setelah pacaran dengan subjek, mereka tinggal dalam 1 kost	Subjek dan pacarnya hidup bersama dalam 1 kamar kost	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>144</b>	Sama-sama suka kak.	Subjek menyatakan bahwa hubungan seks yang ia	Hubungan seks yang dilakukan subjek bersama pacarnya adalah	Hubungan seks dilakukan atas dasar suka sama suka	Pemenuhan kebutuhan

		lakukan bersama pacarnya adalah atas dasar suka sama suka	atas dasar suka sama suka		
<b>146</b>	Iye kak.	Subjek membenarkan bahwa hubungan intimnya yang ia lakukan bersama pacarnya adalah murni kemauan sendiri	Hubungan intim yang dilakukan subjek adalah murni kemauan diri sendiri	Hubungan seks dilakukan tanpa ada paksaan	Pemenuhan kebutuhan
<b>148</b>	Ndak kak, masih ada sebelumnya.	Subjek mengungkapkan bahwa pacarnya yang sekarang bukan orang yang pertama kali melakukan hubungan intim dengannya, tetapi	Pacar subjek bukan orang yang pertama kali melakukan hubungan seks dengan subjek	Subjek sudah sering melakukan hubungan seks dengan pria sebelum pacarnya	Pemenuhan kebutuhan

		masih ada pria sebelum pacarnya.			
<b>150</b>	Iye kak, SMP kak..	Subjek mengakui bahwa awal berhubungan intim dengan pria adalah ketika ia masih duduk di bangku SMP	Sejak SMP subjek sudah mulai melakukan hubungan seks pranikah	Subjek sering melakukan hubungan seks	Pemenuhan kebutuhan
<b>153</b>	Kutauji kak..	Subjek mengakui bahwa dirinya sudah tau dampak melakukan hubungan seks pranikah	Mengetahui dampak hubungan seks pranikah tapi tetap melakukannya	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>157-159</b>	Hmmmm (menunduk) apa dih, buntu ka juga kak, berpikirka juga kan dari kecil ndak suci meka,	Subjek menunduk dan mendeham. Subjek menyatakan	Berani melakukan hubungan seks tersebut karena subjek merasa	Subjek merasa tidak suci atas perbuatan ayah tirinya di masa	Perilaku terguncang

	<p>sudah meka na kasi begitu itu laki-laki brengsek. Jadi takkala ku lakukan terusmi kak.</p>	<p>subjek berani melakukan hubungan seks tersebut karena subjek merasa sudah tidak suci lagi semenjak ia kecil akibat pelecehan seksual yang ia dapatkan dari ayah tirinya.</p>	<p>sudah tidak suci lagi semenjak ia kecil akibat pelecehan seksual yang ia dapatkan dari ayah tirinya.</p>	<p>lalu sehingga subjek berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya</p>	
<b>161</b>	<p>Tiap ada pacarku minta pasti ku kasih kak.</p>	<p>Subjek mengungkapkan bahwa jika memiliki pacar, subjek selalu menuruti keinginan pacarnya untuk melakukan</p>	<p>Setiap memiliki pacar, subjek selalu menuruti permintaan pacarnya untuk melakukan hubungan seks pranikah</p>	<p>Terpaku pada sensasi kebutuhan</p>	<p>Pemenuhan kebutuhan</p>



		hubungan intim dengannya			
<b>163</b>	Sering sekali kak.	Subjek mengaku bahwa dirinya sudah sering melakukan hubungan intim dengan pacarnya	Sering melakukan hubungan seks pranikah	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>165</b>	Karena butuhka juga kak	Subjek menyatakan bahwa dirinya sering melakukan hubungan intim karena merasa membutuhkannya	Seks sudah menjadi kebutuhan subjek	Terpaku pada sensasi kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan
<b>177-179</b>	Seringka pusing kak, trus gampang sekalika capek, sesakka kambuh teruski asma ku, ditambah lagi telatka. Jadi langsungmi	Subjek menceritakan bahwa subjek merasakan sering pusing, mudah	Subjek sering merasakan pusing, mudah lelah, merasa sesak, penyakit	Pusing, mudah lelah, merasa sesak, penyakit asma sering kambuh	Gejala kecemasan

	ku tes. Ternyata positif kak	lelah, merasa sesak, penyakit asma sering kambuh, dan telat menstruasi. Kemudian subjek mencoba melakukan test pack, dan hasil test pack adalah positif.	asma sering kambuh, dan telat menstruasi		
<b>181-184</b>	Deh dumba-dumba sekali ka kak, gemetar semuami satu badan, menangkiska, kayak mauka mati kalo ndak bisa, setidaknya mauka pergi menghilang tinggalkan semua yang ku kenal (sambil menutupi wajahnya dengan mata berkaca-kaca)	Subjek menyatakan perasaannya saat mengetahui dirinya positif hamil yaitu subjek menangis, merasa jantungnya berdetak	Saat mengetahui kehamilan subjek, subjek menangis, merasa jantungnya berdetak kencang, badan gemetar, dirinya merasa ingin mati dan menghilang	Subjek merasa jantung berdetak kencang, badan gemetar, berpikiran akan segera mati dan meninggalkan semua yang ia kenal	Gejala kecemasan

		kencang, badan gemetar, dirinya merasa ingin mati dan menghilang meninggalkan semua yang ia kenal	meninggalkan semua yang ia kenal		
<b>186-190</b>	Kuingatki mamaku kak. Takutka. Pokonya kupikir mi semua kak bagaimanaka nantinya, maujikah tanggung jawab pacarku, lanjutji kah kuliahku, bagaimana caraku jalani kehamilanku, masih adajikah yang mau berteman sama saya. Takut sekalika kak siapatau teman-temanku jauhika. (meneteskan airmata)	Subjek menjelaskan hal yang pertama kali membuat ia menangis adalah subjek memikirkan ibunya, subjek merasa takut dan memikirkan masa depannya, apaka pacarnya akan tanggung jawab, apakah kuliahnya	Perasaan takut subjek terhadap ibunya, masa depannya dan anaknya, pertanggung jawaban pacarnya, serta takut akan dikucilkan oleh teman-temannya	Ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan dan takut akan di kucilkan	Ketakutan

		masih bisa dilanjutkan, apakah teman-teman masih mau berteman dengan subjek dan takut menjalani kehamilannya dan takut jika teman-temannya menjauhi subjek			
<b>192-193</b>	Menyesal sekali kak.. (kembali menutup matanya menggunakan tangannya dan menangis tersedu-sedu)	Subjek subjek menangis dan mengungkapkan bahwa ia sangat menyesal	Sangat menyesal atas perbuatannya	Penyesalan	Menyesal
<b>195-198</b>	Menyesalka lakukanki kak, saya sia-siakan kepercayaannya mamaku, menyesalka segampang itu percaya sama itu	Subjek menyebutkan penyesalan-penyesalan yang subjek rasakan	Menyesal telah menyia-nyiakan kepercayaan ibunya dan menyesal telah	Penyesalan subjek yang telah menyia-nyiakan kepercayaan ibunya dan terlalu	Menyesal

	<p>pacarku sampai apapun yang dia minta saya kasih, ternyata ujung-ujungnya na tinggalkan kak (menangis dan memegang dadanya)</p>	<p>adalah subjek sangat menyesal telah melakukan hubungan seks pranikah, menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan oleh ibunya, menyesal telah dengan mudah mempercayai pacar dan menuruti keinginan pacarnya yang pada akhirnya subjek hanya ditinggalkan oleh pacarnya.</p>	<p>mudah percaya dengan pacarnya</p>	<p>percaya kepada pacarnya</p>	
--	---	---	--------------------------------------	--------------------------------	--

<b>202-204</b>	Deh kak.. barusan kuliat mamaku marahnya kayak begitu, pemaarah memang mamaku tapi waktu itu takut sekalika liat mukanya. Dan yang saya takutkan selama ini jadi kenyataan betulanmi.	Subjek mengungkapkan bahwa respon ibunya saat pertama kali mengetahui kehamilan subjek adalah sangat marah. Sehingga subjek sangat takut memandang wajah ibunya. Subjek menyatakan bahwa ketakutan yang selama ini	Takut melihat ibunya yang sangat marah dan ketakutan yang selama ini ia takutkan telah menjadi kenyataan	Ketakutan yang selama ini ia pikirkan menjadi kenyataan	Ketakutan
<b>206-208</b>	Di usir ka kak, sampai mamaku bilang ndak mau meka liatki mukamu cari meko itu laki-laki yang hamiliko. Jangan meko	Subjek mengungkapkan ketakutan yang ia rasakan yaitu subjek di usir dari	Ibu subjek sangat marah dan mengusir subjek, serta tidak menganggap	Subjek diusir dari rumah dan tidak dianggap sebagai anak lagi oleh ibunya	Perilaku terguncang

	anggapka mama mu. (menangis dan menyeka airmatanya)	rumah oleh ibunya. Ibu subjek tidak ingin lagi melihat wajah subjek dan menyuruh subjek mencari laki-laki yang telah menghamilinya. Ibunya tidak ingin lagi menganggap subjek sebagai anaknya.	subjek sebagai anaknya lagi		
<b>211</b>	Hancur sekali kak	Subjek mengungkapkan perasaannya yang sangat hancur	Perasaan subjek sangat hancur	Perasaan subjek sangat hancur	Perilaku terguncang
<b>213</b>	Menangis kak. Napukulika, dimaki-maki	Subjek menyebutkan	Respon kakak subjek saat	Kakak subjek sangat marah	Khawatir akan ditinggalkan

	ka..	respon kakaknya yaitu kakak subjek menangis, memukuli subjek, dan memaki subjek	mengetahui kehamilan subjek yaitu menangis, memukul dan memaki subjek	saat mengetahui kehamilan subjek	
<b>215</b>	Kagetki kak, langsungji bilang gugurkanmi.	Subjek menyatakan respon pacarnya ketika mengetahui kehamilan subjek yaitu pacar subjek kaget dan meminta subjek untuk menggugurkan kandungannya	Pacar subjek meminta subjek untuk menggugurkan kandungan subjek	Pacar subjek meminta kandungan subjek digugurkan	Kecewa
<b>219-221</b>	Belumpi siap menikah, ndak mau na kasih kecewa keluarganya, masih mauki na lanjut	Subjek menyebutkan alasan pacar subjek yang tidak	Pacar subjek belum siap menikah, masih mau melanjutkan	Kecewa akan sikap egois pacarnya	Kecewa



	<p>kuliahnya. Sebenarnya kecewa sekalika kak karena egoiski, dirinyaji na pikir, baru ndak na pikir posisiku.</p>	<p>mau bertanggung jawab karena pacar subjek belum siap menikah, masih mau melanjutkan kuliahnya dan tidak ingin mengecewaka keluarganya. Subjek menyatakan bahwa dirinya sangat kecewa kepada pacarnya yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan posisi subjek</p>	<p>kuliahnya dan tidak ingin mengecewakan keluarganya.</p>		
<b>224-225</b>	<p>Samaji kak (menangis menatap kosong) na</p>	<p>Dengan tatapan yang kosong</p>	<p>Pacar subjek mendapat</p>	<p>Keluarga pacar subjek melarang</p>	<p>Kecewa</p>

	<p>larangki anaknya tanggung jawab malah na suruhki menjauh dari saya.</p>	<p>subjeek mengungkapkan respon keluarga pacarnya saat mengetahui kehamilan subjek, yaitu melarang pacar subjek untuk bertanggung jawab atas kehamilan subjek, dan meminta pacar subjek menjauh dari subjek</p>	<p>dukungan dari keluarganya untuk tidak bertanggung jawab atas kehamilan subjek dan menjauhi subjek</p>	<p>pacar subjek untuk bertanggung jawab</p>	
<b>228</b>	<p>lye kak.</p>	<p>Subjek membenarkan alasan pacar subjek yang sedang berada di</p>	<p>Pacar subek menjauhi subjek</p>	<p>Subjek dijauhi oleh pacarnya</p>	<p>Kecewa</p>

		kampungnya karena ingin menjauhi subjek			
<b>230-233</b>	lye kak, ndak aktifmi nomornya. Sendiri mamika disini kak, tidak adami yang peduli sama saya, mamaku juga ndak mau meka na terima sebelum tanggung jawabki pacarku. (menyeka air matanya menggunakan tisu)	Subjek menyatakan bahwa pacar subjek tidak pernah menghubungi subjek, bahkan nomor telepon pacar subjek sudah tidak bisa dihubungi lagi. Subjek merasa tidak ada lagi yang mempedulikan dirinya, terlebih ibu subjek yang tidak mau lagi	Pacar subjek menjauh dan lari dari tanggung jawabnya, ibu subjek juga tidak ingin menerima subjek jika belum mendapat pertanggung jawab pacarnya, subjek merasa tidak ada lagi yang mempedulikannya	Subjek merasa tidak ada lagi yang mepedulikan dirinya. Pacar subjek telah menjauhi subjek dan ibu subjek mengusir subjek	Khawatir akan ditinggal sendirian

		menerima subjek sebelum subjek mendapatkan pertanggung jawaban pacarnya			
<b>235-240</b>	Jarang meka keluar kak, ndak pernahma ke kampus, ndak mauka ketemu sama teman-temanku, malu sekalika kak, tiap hari itu ndak tenang perasaanku kak, na hantui teruska rasa bersalah sama penyesalanku, malas ka juga bikin apa-apa, jarangka bicara. Pokonya di kamar ja saja kak. (merobek-robek tisu ditangannya)	Subjek menyatakan bahwa selama hamil, subjek sudah jarang keluar, tidak pernah ke kampus karena subjek merasa sangat malu. Subjek mengakui bahwa parasaannya tidak pernah tenang, selalu merasa dihantui	Jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena merasa malu dan selalu memikirkan penyesalannya	Malu, menyesal, malas, jarang berbicara	Menutup diri

		oleh rasabersalah dan penyesalan, subjek hanya dikamar dan malas melakukan sesuatu serta jarang berbicara			
<b>242-245</b>	Sebenarnya ndak bisa ka, butuhka seseorang untuk bantuka, disaat-saat begini butuhka orang yang kusayang ada didekatku tapi malah pergi tingglkanka. Hmmm...maumi di apa, haruska kuat juga jalani, haruska terima resikoanya. (bertopang dagu)	Subjek menyatakan bahwa subjek tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Subjek merasa membutuhkan bantuan orang lain untuk membantunya menyelesaikan masalahnya.	Tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk membantunya menyelesaikan masalahnya. Pasrah atas masalah yang sedang dihadapi	Membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Dan pasrah atas masalah yang sedang dihadapi	Tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri

		<p>Subjek merasa terpukul karena disaat ia sedang mengalami masalah besar, ia sedang membutuhkan dukungan dari orang orang yang ia sayangi, tetapi orang yang ia sayangi pergi meninggalkannya.</p> <p>Subjek menyatakan bahwa ia harus pasrah, harus kuat, dan harus menerima resiko dari hasil perbuatannya</p>		
--	--	---	--	--

<b>247-248</b>	Awal-awaji kak yang pas sakitka, pas beberapa minggu mungkin capekmi urusika jadi na tinggalkanka.	Subjek menyatakan bahwa pacarnya memperdulikan subjek hanya diawal saja. Setelah beberapa minggu kemudian pacar subjek pergi meninggalkan subjek karena sudah lelah mengurus subjek dalam keadaan hamil	Pacar subjek meninggalkan subjek karena sudah lelah mengurus subjek yang sedang dalam keadaan hamil	Subjek ditinggalkan oleh pacarnya karena lelah mengurus subjek	Kecewa
<b>257-258</b>	Lemas kak, saking lemasnya, mandi saja jarang heheh. (tersenyum tipis)	Subjek menyatakan bahwa dirinya merasa lemas selama menjalani kehamilannya	Lemas selama menjalani kehamilan	Merasa lemas	Lemas

<b>260-262</b>	Berkurang sekali kak, ini saja turun sekalimi berat badanku. Apalagi waktu awal-awal kak deh apa-apa saja yang masuk pasti ku muntahkan lagi, kayak ndak bisaka menelan	Subjek menyatakan bahwa berat badan subjek sudah menurun, subjek merasa kesulitan untuk menelan sehingga semua makanan dan minuman yang masuk di tenggorokannya akan di muntahkan kembali	Berat badan menurun, kesulitan untuk menelan sehingga semua makanan dan minuman yang masuk akan dimuntahkan kembali	Berat badan menurun dan kesulitan menelan	Gejala kecemasan
<b>264-265</b>	Masih parahji jg kak, tapi awalnya parah sekali sampai pingsanka, mana lagi asma ku kambuh, sesak sekali saya rasa	Subjek menyatakan bahwa bahwa keadaan subjek sekarang masih	Keadaan subjek sekarang masih parah tapi tidak separah pada saat awal	Subjek sering pingsan, dada terasa sesak	Gejala kecemasan



		parah tetapi ketika awal mengetahui kehamilannya subjek sering pingsan, dada terasa sesak dan penyakit asma sering kambuh	mengetahui kehamilannya subjek sering pingsan, dada terasa sesak, dan penyakit asma sering kambuh		
<b>267-268</b>	lye kak, ini sekarang keringatan teruska, tapi dingin tanganku (menganggu dan meremas-remas kedua telapak tangannya)	Subjek menyatakan bahwa dirinya sering merasa keringatan dan panas dingin	Sering keringatan dan panas dingin	Keringatan dan panas dingin	Gejala kecemasan
<b>270-271</b>	lye kak sakit sekali, susah sekali kurasa mau bergerak kaku-kakuki. (meluruskan badannya dan memegang bagian belakangnya)	Subjek menyatakan bahwa badan subjek sering terasa sakit dan kaku	Badan sering sakit dan terasa kaku	Badan sakit dan kaku	Gejala kecemasan
<b>273-274</b>	Jarangka tidur kak, ndak	Subjek	Kesulitan untuk	Subjek	Kesulitan tidur

	bisaka tidur. Paling tidur ayam-ayamji kak, ndak pernah nyenyak.	menyatakan bahwa dirinya kesulitan untuk tidur dan tidurnya tidak pernah nyenyak	tidur dan tidur tidak pernah nyenyak	mengalami kesulitan tidur	
<b>276-282</b>	Gelisahka kak, Tiap kututup mataku pasti terbayang-bayang semua lagi kak, terbayang-bayang mamaku, sakit hatika juga karena pacarku ndak mau tanggung jawab, kayak hancur sekalimi hidupku kak, bagaimana nanti anakku, bagaimana masa depannya. Ndak tau kenapa sehancur ini hidupku dari kecil sampai sekarang, sial terusja kak..	Subjek menyatakan alasan dirinya kesulitan untuk tidur dan tidurnya tidak pernah nyenyak yaitu karena subjek merasa gelisah, setiap kali ia menutup matanya, ia membayangkan ibunya, subjek juga memikirkan	merasa gelisah, setiap kali ia menutup matanya, ia membayangkan ibunya, subjek juga memikirkan pacarnya dan merasa sakit hati karena pacar subjek tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan subjek. subjek merasa	Subjek merasa gelisah setiap kali menutup matanya ketika ingin tidur	Gelisah

	(menangis sambil memegang perutnya)	pacarnya dan merasa sakit hati karena pacar subjek tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan subjek. subjek merasa hidupnya sudah sangat hancur sejak ia kecil sampai sekarang. Subjek merasa selalu sial. Subjek juga memikirkan masa depan anak yang dikandungnya	hidupnya sudah sangat hancur sejak ia kecil sampai sekarang. Subjek merasa selalu sial. Subjek juga memikirkan masa depan anak yang dikandungnya		
<b>290-291</b>	lye kak sensitif sekalika memang, sedikit-sedikit nangis, marah-maraha	Subjek menyatakan bahwa dirinya	Merasa sensitif, sering menangis, dan sering marah	Subjek merasa sensitif dan mudah marah	Gejala kecemasan

	juga, tapi marah-marahnya sama diriku sendiri	merasa sensitif, sering menangis, sering marah pada diri sendiri	pada diri sendiri		
--	---	--	-------------------	--	--



TABEL CODING TRIANGULASI DATA SUBJEK S.P

Number Line	Pernyataan	Impresi	Ide Pokok	Coding	Tema
20-22	Bisa bilang sahabatmi kak karena dekat sekali meka sama dia, selalu ka sama-sama terus. Apalagi 1 kampus, 1 jurusan, sama 1 tempat kost kak, Cuma beda kamarji.	A menyatakan bahwa dirinya bersahabat dengan S. 1 kampus, jurusan, dan tempat kost membuatnya sangat dekat dengan S	A adalah sahabat S	kedekatan	Relasi
24	Sejak awal-awal kuliah kak.	A menyatakan bahwa dirinya mulai dekat dengan S pada awal masuk kuliah	Kedekatan A dengan S bermula di awal perkuliahan	Kedekatan	Relasi
26-27	Ndak kak, berempat. Cuma sayaji yang paling dekat karena 1 kost ka.	A menyatakan bahwa dirinya bersahabat ada 4 orang tetapi hanya dirinya yang sangat	S memiliki 4 orang sahabat tetapi hanya A yang sangat dekat dengan S	Kedekatan	Relasi

		dekat dekat dengan S			
<b>29-32</b>	Hmmmm... S itu cantik kak, baik, care juga orangnya, suka menolong, membantu, pintar, mandiri, jarang mengeluh, walaupun lagi ada masalahnya tapi berusaha untuk keliatan baik-baik, tapiiii... (sambil melihat keatas)	A menyebutkan sifat-sifat S yaitu S adalah sosok gadis yang cantik, baik, peduli, suka menolong, suka membantu, pintar, mandiri, jarang mengeluh walaupun S sedang ditimpa masalah S tetap berusaha untuk terlihat baik-baik saja	S adalah sosok gadis yang cantik, baik, peduli, suka menolong, suka membantu, pintar, mandiri, jarang mengeluh walaupun S sedang ditimpa masalah S tetap berusaha untuk terlihat baik-baik saja	Sifat S baik, peduli, suka menolong, membantu, pintar, mandiri dan jarang mengeluh	Kebaikan SP
<b>34-35</b>	Terlalu gampangki percaya sama cowok kak, kalo adami na suka pasti cepatki luluh.	A menyatakan bahwa S adalah orang yang mudah percaya dengan rayuan lelaki, jika S	S adalah orang yang mudah percaya dengan rayuan lelaki	Mudah percaya oleh rayuan laki-laki	Mudah percaya

		mencintai pacarnya, S akan cepat luluh			
<b>37-39</b>	Misalnya kalo lagi na dapat kesalahannya pacarnya, baru di gombal-gombalmi sedikit langsungki luluh, seakan-akan nalupa semua itu kesalahannya pacarnya.	A menjelaskan hal yang membuat S mudah luluh oleh rayuan pacarnya contohnya jika S menemukan kesalahan pacarnya, S seolah melupakan segala kesalahan pacarnya ketika pacarnya mulai merayunya	Jika S menemukan kesalahan pacarnya, S seolah melupakan segala kesalahan pacarnya ketika pacarnya mulai merayunya	S Mudah percaya pada pacarnya	Mudah percaya
<b>52-53</b>	Deh berkali-kali mi kak tapi ndak sadar-sadarki. Na lajju mi lope. Sanging lope-lope mami kepalana kak.	A menyatakan bahwa ia sudah sering mengingatkan dan menegur S agar tidak mudah percaya tetapi S	A sering mengingatkan S agar tidak terlalu percaya kepada pacarnya tetapi S tidak menghiraukan	S yang tidak menghiraukan kata-kata A untuk tidak terlalu mempercayai pacarnya	Mudah percaya

		lebih mengutamakan perasaan cintanya kepada pacarnya	kata-kata A		
<b>68</b>	Ndak lancarmi kak	A menyatakan bahwa perkuliahan S saat ini sudah tidak lancar semenjak kehamilannya	Perkuliahan S sudah mulai tidak lancar semenjak kehamilannya	Semenjak hamil, perkuliahan S sudah tidak lancar	Perilaku menghindar
<b>70-71</b>	Iye kak, padahal S itu pintarki baru rajinki juga. Cuma yah begitumi hubungan percintaannya kak. Hahahah	A membenarkan bahwa kehamilan S saat ini membawa pengaruh yang sangat besar kepada perkuliahan S	Kehamilan S membawa pengaruh yang besar pada perkuliahan S	Kehamilan S berpengaruh pada perkuliahan S	Perilaku menghindar
<b>79-80</b>	Ndak kak, 2minggu pi kayaknya habis na test baru na cerita itupun sakit pi.	A menyatakan bahwa awal kehamilan S, S tidak memberitahukan	S menceritakan kehamilannya kepada A setelah 2minggu	A menceritakan kehamilannya kepada S setelah 2 minggu	Menutup diri



		kepada A, S menceritakan keadaanya 2minggu setelah melakukan <i>testpack</i>	melakukan <i>testpack</i>	melakukan <i>terstpack</i>	
<b>82-83</b>	Sempatji ada curigaku kak. Tapi ndak beranika juga bertanya-tanya.	A menyatakan bahwa ia sempat curiga kepada S tetapi A tidak berani untuk menanyakan kecurigannya tersebut	A sempat curiga melihat keadaan S tetapi tidak berani menanyakan kepada S	Kecurigaan A terhadap S	Curiga
<b>85-86</b>	Lain-lainki ku liat kak, pucat sekali baru sakit-sakit terus, mual-mualki juga.	A menyatakan bahwa ia curiga melihat S yang terlihat sangat pucat,sering sakit dan mual-mual	A curiga melihat S yang terlihat sangat pucat, sering sakit dan mual-mual	S terlihat Pucat, sering sakit-sakitan, mual	Keadaan S
<b>88-91</b>	Iye adaji kak, pas 2minggu itu ndak adami pacarnya jadi na	A menyatakan bahwa pacar S masih ada pada	Pacar S meninggalkan S sejak 2 minggu	S ditinggalkan oleh pacanya pada saat 2	Ditinggalkan

	<p>ceritami sama saya kak. Hmm.. kasiangka juga sebenarnya kak disaat-saat begini butuhki dukungan, tapi malah ditinggalkanki sama pacarnya (matanya berkaca-kaca)</p>	<p>saat awal kehamilan S, tetapi 2 minggu setelah mengetahui kehamilan S, pacar S pergi meninggalkan S, di saat itulah S berani mencerikatan kehamilannya kepada A</p>	<p>kehamilan S</p>	<p>minggu kehamilan S</p>	
<b>93-95</b>	<p>Di kost terusji kak, ndak pernah keluar-keluar. Maluki bedede. Kadang menangis. Ituji sempat keluar pas ketemu sama kita kak.</p>	<p>A menyatakan bahwa saat ini S hanya berada di kost, S sudah tidak pernah keluar dari kostnya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya karena S malu bertemu orang lain</p>	<p>S tidak pernah lagi keluar rumah dan bersosialisasi dengan lingkungannya karena malu atas kehamilannya</p>	<p>S menutup diri karena malu</p>	<p>Menutup diri</p>

		dengan keadaan S sedang hamil			
<b>97-100</b>	Ndak pernah kak, takutki, kah mamanya juga ndak mau mi terimaki kalo ndak tanggung jawabki pacarnya. Itumi yang bikin terpuruk sekali juga kak. Manalagi asmanya sering kambuh kodong.	A menyatakan bahwa S sudah tidak pernah kembali ke rumahnya sebab S merasa takut dengan keluarganya. Apalagi ibu S sudah tidak mau menerima S kembali ke rumahnya sebelum S mendapatkan pertanggung jawaban pacarnya, sedangkan pacar S sudah pergi meninggalkan S dan lari dari tanggung jawabnya kepada	S takut dan sangat terpuruk atas perlakuan keluarganya yang sudah tidak menganggap S bagian dari keluarganya sebelum S mendapat pertanggung jawaban dari pacarnya, dan pacar S tidak mau bertanggung jawab	S merasa takut dan terpuruk karena keluarganya tidak lagi menganggapnya bagian dari keluarga	Takut dan terpuruk

		subjek. oleh karena itu S merasa sangat terpuruk dengan keadaannya sekarang			
<b>105-106</b>	Huhh... kurang sekali kak. Kadang ku belikan makanan, sedikit sekali na makan, ndak lama muntah lagi.	A menyatakan bahwa nafsu makan S sangat berkurang. Setiap kali S makan, S akan memuntahkannya kembali	Nafsu makan S sudah sangat berkurang	Kurang nafsu makan, muntah	Keadaan S
<b>108-111</b>	mmm.. apa dih... oiya pernah juga cerita kak. Putus asa mi bede. Kayak maumi mati narasa. Mauki menghilang karena ndak adami yang peduli sama dia. Tapi berusaha lagi kasih	A mengungkapkan masalah yang pernah diceritakan S kepadanya yaitu S putus asa menjalani kehidupannya, S merasa ingin menghilang karena sudah tidak ada lagi	S putus asa menjalani kehidupannya, S merasa ingin menghilang karena sudah tidak ada lagi yang meperdulikannya	S putus asa dan merasa ingin menghilang dari kehidupannya	Putus asa

	tenangki.	yang meperdulikannya, tapi A berusaha menenangkan S			
<b>113-116</b>	Ndak kak, ndak mau sekali. Karena na bilang berdosa mi selama ini masa mau buat dosa besar lagi. Na kejar mami pacarnya ini kak. Tapi kayaknya belum ada tanda-tanda pacarnya mau tanggung jawab.	A menyatakan bahwa S tidak pernah memiliki niat untuk menggugurkan kandungannya karena merasa sudah sering berbuat dosa besar, dan S tidak ingin berbuat dosa lagi dengan cara menggugurkan kandungannya. S hanya berusaha mengejar pertanggung	S tidak ingin menggugurkan kandungannya karena takut berbuat dosa lagi, S hanya terus mengejar pertanggung jawaban pacarnya	S tidak ingin menggugurkan kandungannya karena takut berbuat dosa lagi	Ketakutan S

		jawaban pacarnya taoi hingga saat ini pacar S belum mau bertanggung jawab			
<b>119-122</b>	lye masih kak. Napikirki juga bagaimana nantinya nasibnya anaknya, bagaimana nanti kalo lahiranki baru tidak ada keluarganya, uangnya juga terbatas. Wih berat sekali beban pikirnya	A menyatakan bahwa hingga saat ini subjek masih tetap mempertahankan kandungannya. A menyatakan bahwa beban pikiran S sangat berat karena S selalu memikirkan nasib anaknya dimasa depan, S juga memikirkan bagaimana jika nantinya ia melahirkan sengan keluarganya tidak	S memikirkan nasibnya dan nasib anaknya dimasa depan, memikirkan keuangannya yang semakin menipis	Ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan	Ketakutan S

		ada lagi yang mau menganggapnya sebagai bagian dari keluarga, ditambah lagi uang S sudah sangat menipis		
--	--	---	--	--

